

LAPORAN STUDI KELAYAKAN

**AKTIVITAS PENYEDIA GABUNGAN JASA
PENUNJANG FASILITAS
(KBLI 81100)**

PT KIAN SANTANG MULIATAMA TBK

No. 00011/2.0113-03/BS-FS/05/0340/1/V/2025

Tanggal: 8 Mei 2025



**KANTOR JASA PENILAI PUBLIK
SYARIF, ENDANG & REKAN**

Registered Public Appraiser & Consultant

Asset - Business Valuation, Consulting & Advisory

LAPORAN STUDI KELAYAKAN

**AKTIVITAS PENYEDIA GABUNGAN JASA
PENUNJANG FASILITAS
(KBLI 81100)**

PT KIAN SANTANG MULIATAMA TBK

No. 00011/2.0113-03/BS-FS/05/0340/1/V/2025

Tanggal: 8 Mei 2025



No. 00011/2.0113-03/BS-FS/05/0340/1/V/2025

Bekasi, 8 Mei 2025

Kepada:

Direksi PT Kian Santang Muliatama Tbk

Jl. Wibawa Mukti II, Perum Telkom Satwika Permai

Blok A5 No. 8, Jatiluhur, Jatiasih

Kota Bekasi, Jawa Barat, 17425

Perihal: Laporan Studi Kelayakan Penambahan Kegiatan Usaha Aktivitas Penyedia Gabungan Jasa Penunjang Fasilitas (KBLI 81100)

Dengan hormat,

PENDAHULUAN

Sesuai dengan Surat Perjanjian Kerja (SPK) No. 0018/SPK/MSE-01/ES/III/2025, tanggal 26 Maret 2025, **PT Kian Santang Muliatama Tbk** (atau selanjutnya disebut "**Perseroan**") yang bergerak di bidang perdagangan besar mesin peralatan dan perlengkapan lainnya, instalasi mekanikal, serta jasa *Engineering, Procurement, and Construction* (EPC) dalam industri minyak dan gas, telah menunjuk **KJPP Syarif, Endang, dan Rekan**, sebagai Penilai Independen untuk menyusun Laporan Studi Kelayakan Usaha Penambahan Kegiatan Usaha sesuai dengan KBLI 81100 yaitu Aktivitas Penyedia Gabungan Jasa Penunjang Fasilitas.

TANGGAL PENILAIAN

Tanggal Penilaian dalam Laporan Studi Kelayakan ini adalah per 31 Desember 2024.

IDENTITAS PEMBERI TUGAS

Nama Perusahaan : PT Kian Santang Muliatama Tbk

Bidang Usaha : Perdagangan besar mesin peralatan dan perlengkapan lainnya, instalasi mekanikal, serta jasa *Engineering, Procurement, and Construction* (EPC) dalam industri minyak dan gas

Alamat : Jl. Wibawa Mukti II, Perum Telkom Satwika Permai, Blok A5 No. 8, Kel. Jatiluhur, Kec. Jatiasih, Kota Bekasi, Jawa Barat, 17425

Telepon : (021) 82748249

Website : kianmulia.com

Email : corsec@kianmulia.com

MAKSUD DAN TUJUAN STUDI KELAYAKAN

Studi Kelayakan ini dibuat untuk mengetahui kelayakan usaha sehubungan dengan Penambahan Kegiatan Usaha sesuai dengan KBLI 81100 yaitu Aktivitas Penyedia Gabungan Jasa Penunjang Fasilitas, serta sebagai syarat pemenuhan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan

Penambahan Kegiatan Usaha (“POJK No.17/2020”), dan bukan untuk kepentingan perbankan ataupun kepentingan lainnya.

PROSEDUR YANG DIGUNAKAN

Dalam menyusun Studi Kelayakan ini, analisis dilakukan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2020, tanggal 25 Mei 2020, tentang Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/SEOJK.04/2020 Tentang Pedoman Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal, serta Standar Penilaian Indonesia (SPI) Edisi VII 2018 yang disusun oleh Masyarakat Penilai Indonesia (MAPPI) dengan memperhatikan Kode Etik Penilai Indonesia (KEPI), dan peraturan yang terkait.

INDEPENDENSI PENILAI

Dalam mempersiapkan Laporan Studi Kelayakan ini kami telah bertindak secara independen tanpa adanya konflik dan tidak terafiliasi dengan Perseroan, dan pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan tersebut. Kami juga tidak mempunyai kepentingan atau keuntungan pribadi berkaitan dengan penugasan ini. Selanjutnya, Laporan Studi Kelayakan ini tidak dilakukan untuk memberikan keuntungan atau kerugian pada pihak manapun. Imbalan yang kami terima adalah sama sekali tidak dipengaruhi oleh kewajaran nilai yang dihasilkan dari proses analisis kelayakan ini dan kami hanya menerima imbalan sesuai dengan yang tercantum pada Surat Perjanjian Kerja (SPK) No. 0018/SPK/MSE-01/ES/III/2025, tanggal 26 Maret 2025,.

RUANG LINGKUP PENUGASAN

Ruang Lingkup penugasan adalah sesuai dengan tujuan dari Studi Kelayakan ini, yaitu untuk melakukan kajian atau analisis kelayakan sehubungan dengan Penambahan Kegiatan Usaha sesuai dengan KBLI 81100 yaitu Aktivitas Penyedia Gabungan Jasa Penunjang Fasilitas.

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.04/2020, ruang lingkup dari Penugasan Penilaian Profesional, paling sedikit meliputi:

1. Tujuan dari Penugasan Penilaian Profesional;
2. Asumsi dan kondisi pembatas yang digunakan dalam Penugasan Penilaian Profesional; dan
3. Dasar Nilai dan Premis Nilai yang digunakan.

ASUMSI DAN KONDISI PEMBATAS

Asumsi dan kondisi pembatas yang digunakan dalam penyusunan studi kelayakan ini adalah:

- a. Laporan studi kelayakan ini bersifat *non-disclaimer opinion*.
- b. Kami telah melakukan penelaahan atas dokumen-dokumen yang digunakan dalam studi kelayakan.
- c. Dalam menyusun laporan studi kelayakan ini, penilai mengandalkan keakuratan dan kelengkapan informasi yang disediakan oleh pemberi tugas atau data yang diperoleh dari informasi yang tersedia untuk publik dan informasi lainnya serta penelitian yang kami anggap relevan.

- d. Penilai menggunakan proyeksi keuangan yang disampaikan oleh manajemen dengan mencerminkan kewajaran proyeksi keuangan dan kemampuan pencapaiannya (*fiduciary duty*).
- e. Penilai bertanggung jawab atas pelaksanaan studi kelayakan dan kewajaran proyeksi keuangan yang telah disesuaikan.
- f. Laporan yang dihasilkan terbuka untuk publik kecuali terdapat informasi yang bersifat rahasia, yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan.
- g. Penilai bertanggung jawab atas laporan studi kelayakan dan kesimpulan yang dihasilkan.
- h. Penilai telah memperoleh informasi atas status hukum objek studi kelayakan dari pemberi tugas.

KEJADIAN SETELAH TANGGAL PENILAIAN

Dari tanggal Penilaian Studi Kelayakan, yaitu tanggal 31 Desember 2024, sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan ini, tidak terdapat kejadian penting yang terjadi selama periode tersebut.

HASIL ANALISIS KELAYAKAN

Berdasarkan analisis kelayakan, menunjukkan bahwa penambahan kegiatan usaha oleh Perseroan memenuhi kriteria kelayakan dengan variabel-variabel sebagai berikut.

- ***Net Present Value (NPV) > 0*** → **Layak**
NPV yang dihasilkan adalah sebesar Rp4.220.265.000,-. Dengan demikian, hasil NPV yang positif atau lebih dari nol menunjukkan bahwa proyek layak dikerjakan karena memberikan keuntungan.
- ***Internal Rate of Return (IRR) > Discount Rate*** → **Layak**
IRR yang dihasilkan adalah sebesar 45,32%. Hasil IRR berada di atas tingkat *discount rate* yang sebesar 8,95%. Dengan demikian, hasil IRR menunjukkan bahwa proyek layak dikerjakan karena keuntungan lebih besar dari biaya modal (*cost of capital*) yang diasumsikan.
- ***Profitability Index (PI) > 1*** → **Layak**
PI yang diperoleh adalah sebesar 3,45603. Dengan demikian, hasil PI yang lebih dari 1 menunjukkan bahwa proyek layak dikerjakan karena memberikan keuntungan dari pengeluaran investasi yang dilakukan.
- ***Payback Period (PP)***
PP yang diperoleh adalah 4 tahun dan 11 bulan. Dengan demikian, Perseroan mampu mengembalikan seluruh investasi setelah proyek berjalan selama 4 tahun dan 11 bulan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis atas Kelayakan Pasar, Kelayakan Teknis, Kelayakan Pola Bisnis, Kelayakan Model Manajemen, dan Kelayakan Keuangan, dapat disimpulkan bahwa Penambahan Kegiatan Usaha sesuai dengan KBLI 81100 yaitu Aktivitas Penyedia Gabungan Jasa Penunjang Fasilitas adalah layak.

Seluruh kajian ini kami sampaikan dengan catatan semua asumsi yang diterapkan dalam Studi Kelayakan ini dapat dipenuhi.

PENUTUP

Penugasan untuk mempersiapkan Studi Kelayakan Usaha ini bukan dan tidak dapat dianggap dalam segala hal sebagai *review* atau audit atau pelaksanaan prosedur tertentu pada informasi keuangan. Penugasan kami tidak dilakukan untuk tujuan mengungkapkan kelemahan pengendalian internal, kesalahan dalam laporan keuangan, segala bentuk implikasi pajak atau pelanggaran hukum. Studi Kelayakan Usaha ini juga tidak dimaksudkan sebagai rekomendasi untuk menyetujui atau tidak menyetujui rencana proyek atau untuk mengambil tindakan tertentu atas Rencana Kegiatan Usaha.

Demikian laporan ini kami sampaikan, atas kepercayaan yang telah diberikan kami ucapkan terima kasih dan kami berharap kiranya laporan ini dapat berguna bagi kemajuan usaha selanjutnya.

Hormat kami,
KJPP SYARIF, ENDANG & REKAN

RY



Endang Sunardi, S.T., M.M., MAPPI (Cert.)

Rekan

MAPPI : No. 09-S-02341
Izin Penilai Publik : No. B-1.12.00340
Klasifikasi Izin : Penilaian Bisnis
Register : No. RMK-2017.00303
STTD OJK : No. STTD.PB-08/PJ-1/PM.02/2023
STTD IKNB : No. 173/NB.122/STTD-P/2019





Digitally signed by Endang Sunardi
DN: cn=Endang Sunardi, c=ID, o=KJPP Syarif
Endang dan Rekan,
email=syarifendangdanrekan@gmail.com

PERNYATAAN PENILAI

Dalam batas kemampuan dan keyakinan kami sebagai Penilai, kami yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

1. Dalam mempersiapkan Laporan Studi Kelayakan ini kami telah bertindak secara independen tanpa adanya konflik dan tidak terafiliasi dengan Perseroan, dan pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan tersebut. Kami juga tidak mempunyai kepentingan atau keuntungan pribadi berkaitan dengan penugasan ini. Selanjutnya, Laporan Studi Kelayakan ini tidak dilakukan untuk memberikan keuntungan atau kerugian pada pihak manapun. Imbalan yang kami terima adalah sama sekali tidak dipengaruhi oleh kewajaran nilai yang dihasilkan dari proses analisis kelayakan ini dan kami hanya menerima imbalan sesuai dengan yang tercantum pada Surat Perjanjian Kerja (SPK) No. 0018/SPK/MSE-01/ES/III/2025, tanggal 26 Maret 2025;
2. Penilai bertanggung jawab atas pendapat yang diberikan dalam rangka penugasan Studi Kelayakan, sebagaimana diungkapkan dalam Laporan ini;
3. Analisis Kelayakan dilaksanakan per tanggal 31 Desember 2024, parameter dan data yang digunakan dalam analisis menggunakan data per 31 Desember 2024;
4. Penugasan penilaian telah dilakukan dengan pemahaman terhadap Objek Penilaian pada Tanggal Penilaian dan analisis telah dilakukan sesuai dengan Tujuan Penilaian sebagaimana diungkapkan dalam Laporan ini;
5. Laporan Studi Kelayakan ini tidak lepas dari ketentuan-ketentuan dalam Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2020, SEOJK No. 17/SEOJK.004/2020, Kode Etik Penilai Indonesia ("KEPI"), serta Standar Penilaian Indonesia ("SPI") Edisi VII 2018 yang ditetapkan oleh Masyarakat Profesi Penilai Indonesia ("MAPPI");
6. Opini yang dihasilkan dalam penugasan ini telah disajikan sebagai Kesimpulan pada Laporan Studi Kelayakan ini;
7. Lingkup pekerjaan telah diungkapkan pada Ruang Lingkup dan data yang dianalisis serta data ekonomi dan industri yang diungkapkan dalam Laporan Penilaian ini pada Sumber Data diperoleh dari berbagai sumber yang diyakini dapat dipertanggungjawabkan;
8. Laporan ini menjelaskan semua asumsi dan syarat-syarat pembatasan yang mempengaruhi analisis, pendapat dan kesimpulan yang tertera dalam Laporan ini;
9. Kesimpulan telah sesuai dengan asumsi-asumsi dan kondisi pembatas;
10. Pernyataan yang menjadi dasar analisis, pendapat dan kesimpulan yang diuraikan di dalam Laporan ini adalah benar, sesuai dengan pemahaman terbaik;
11. Dalam mempersiapkan Laporan Studi Kelayakan ini, Penilai juga tidak mempunyai kepentingan atau keuntungan pribadi berkaitan dengan penugasan ini. Imbalan yang Penilai terima adalah sama sekali tidak dipengaruhi oleh kesimpulan yang tercantum pada Laporan Penilaian ini;
12. Dalam melakukan penugasan ini, Penilai telah memenuhi persyaratan pendidikan profesional dalam menyiapkan Laporan Studi Kelayakan; dan
13. Tidak seorangpun, kecuali yang disebutkan dalam Laporan ini, telah menyediakan bantuan profesional dalam menyiapkan Laporan Penilaian.

KJPP Syarif, Endang & Rekan menyatakan bahwa Para Penilai yang kami libatkan dalam penugasan Penilaian ini adalah Penilai profesional yang kompeten dan memiliki keahlian penilaian yang baik.

No.	Nama	Tugas	Tanda Tangan
1.	Endang Sunardi, S.T., M.M., MAPPI (Cert.) MAPPI : No. 09-S-02341 Izin Penilai : No. B-1.12.00340 Klasifikasi Izin : Penilaian Bisnis Register : No. RMK-2017.00303 STTD OJK : No. STTD.PB-08/PJ-1/PM.02/2023 STTD IKNB : No. 173/NB.122/STTD-P/2019	Penanggung Jawab	 (.....)
2.	Meilindra Indriani, S.Si. MAPPI : No. 14-T-05006 Register : No. RMK-2017.01002	Reviewer	 (.....)
3.	Toyib Efendi, S.E., M.Ec. Dev. MAPPI : No. 09-P-02398 Register : No. RMK-2021.03694	Staf Penilai	 (.....)
4.	Rachellina Noor Al Maghfira, S.Si. MAPPI : No. 22-A-11570	Tenaga Inspeksi	 (.....)

DAFTAR ISI

SURAT PENGANTAR.....	i
PERNYATAAN PENILAI	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Nomor dan Tanggal Laporan Penilaian	1
1.2 Tanggal Penilaian	1
1.3 Identitas Pemberi Tugas	1
1.4 Latar Belakang.....	1
1.5 Maksud dan Tujuan Studi Kelayakan	2
1.6 Data dan Informasi yang Digunakan	2
1.7 Prosedur yang Digunakan	3
1.8 Ruang Lingkup Penugasan	4
1.9 Asumsi dan Kondisi Pembatas.....	4
1.10 Kualifikasi Penilai	4
1.11 Kejadian Setelah Tanggal Studi Kelayakan.....	5
2 INFORMASI UMUM	6
2.1 Profil Perseroan	6
2.1.1 Bidang Usaha	6
2.1.2 Struktur Permodalan dan Pemegang Saham Perseroan	7
2.1.3 Susunan Dewan Komisaris dan Direksi.....	8
2.1.4 Legalitas dan Izin Operasional	8
2.2 Kinerja Keuangan	9
2.2.1 Kinerja Posisi Keuangan	9
2.2.2 Kinerja Laba (Rugi)	13
2.3 Produk dan Layanan Perseroan.....	18
2.4 Teknologi yang Digunakan.....	19
2.5 Pasar yang Dituju	19
2.6 Pesaing dan Persaingan.....	19
2.7 Pola Bisnis	20
2.8 Strategi Pemasaran.....	21
2.9 Kebutuhan Produksi atau Operasi	21
2.10 Kebutuhan Manajemen dan Sumber Daya Manusia	21
2.11 Hak Atas Kekayaan Intelektual	22
2.12 Peraturan Perundang-undangan yang Terkait	22
2.13 Aspek Lingkungan	23
2.14 Faktor Risiko Utama	23
2.15 Persyaratan Modal dan Strategi Finansial	23
3 KELAYAKAN PASAR.....	24
3.1 Kondisi Pasar	24
3.2 Pangsa Pasar	29

3.3	Kesinambungan	37
3.4	Potensi Pasar.....	38
3.5	Sasaran	39
3.6	Potensi Nilai Pasar.....	39
3.7	Pesaing Usaha	39
3.8	Strategi Pemasaran.....	40
4	KELAYAKAN TEKNIS.....	41
4.1	Kapasitas	41
4.2	Ketersediaan dan Kualitas Sumber Daya.....	41
4.3	Proses Produksi dan/atau Operasional.....	42
5	KELAYAKAN POLA BISNIS	44
5.1	Keunggulan Kompetitif	44
5.2	Kemampuan Pesaing untuk Meniru Produk	44
5.3	Kemampuan untuk Menciptakan Nilai	45
6	KELAYAKAN MODEL MANAJEMEN	46
6.1	Ketersediaan Tenaga Kerja	46
6.2	Manajemen Kekayaan Intelektual	46
6.3	Manajemen Risiko	47
6.4	Kapasitas dan Kemampuan Manajemen	48
6.5	Kesesuaian Struktur Organisasi dan Manajemen	48
7	KELAYAKAN KEUANGAN	49
7.1	Biaya Pendirian (<i>Start Up Costs</i>).....	49
7.2	Modal Kerja	50
7.3	Sumber Pembiayaan	50
7.4	Biaya Operasional.....	50
7.5	Biaya Bahan Baku Mentah	51
7.6	Asumsi–Asumsi Proyeksi Keuangan	51
7.7	Proyeksi Posisi Keuangan	53
7.8	Proyeksi Laba (Rugi)	54
7.9	Proyeksi Arus Kas.....	55
7.10	Analisis Titik Impas.....	57
7.11	Analisis Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas	58
7.12	Tingkat Imbal Balik Investasi	59
7.13	Penetapan Tingkat Diskonto	60
7.14	Analisis Kelayakan Proyek	63
7.15	Analisis Sensitivitas.....	68
8	KESIMPULAN.....	70
8.1	Kajian Kelayakan Pasar.....	70
8.2	Kajian Kelayakan Teknis	71
8.3	Kajian Kelayakan Pola Bisnis.....	71
8.4	Kajian Kelayakan Model Manajemen.....	72
8.5	Kajian Kelayakan Keuangan.....	73
8.6	Kesimpulan Studi Kelayakan.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Susunan Pemegang Saham Perseroan	8
Tabel 2 Kinerja Posisi Keuangan Perseroan (Rp.000).....	9
Tabel 3 Kinerja Laba (Rugi) Perseroan (Rp.000)	13
Tabel 4 Analisis Rasio Keuangan Perseroan	16
Tabel 5 Pertumbuhan PDB Dunia	24
Tabel 6 Pertumbuhan PDB Domestik dan Komponen berdasarkan Pengeluaran.....	25
Tabel 7 Pertumbuhan PDB Domestik dan Komponen berdasarkan Lapangan Usaha	25
Tabel 8 Neraca Pembayaran Indonesia.....	27
Tabel 9 Hasil Akhir Penawaran WK Miga, 2024	36
Tabel 10 Perusahaan Pesaing dengan Produk Serupa	39
Tabel 11 Rencana Anggaran Biaya Investasi (Rp.000)	49
Tabel 12 Modal Kerja (Rp.000).....	50
Tabel 13 Proyeksi Biaya Operasional (Rp.000)	51
Tabel 14 Struktur Pendapatan (Rp.000)	51
Tabel 15 Asumsi Beban Pokok Pendapatan.....	52
Tabel 16 Proyeksi Beban Pokok Pendapatan (Rp.000).....	52
Tabel 17 Asumsi Beban Usaha.....	53
Tabel 18 Proyeksi Beban Usaha (Rp.000)	53
Tabel 19 Proyeksi Posisi Keuangan (Rp.000).....	54
Tabel 20 Proyeksi Laba Rugi (Rp.000).....	55
Tabel 21 Proyeksi Arus Kas (Rp.000)	56
Tabel 22 Analisis Kelayakan Proyek BEP (Rp.000)	57
Tabel 23 Analisis Likuiditas	58
Tabel 24 Analisis Solvabilitas.....	59
Tabel 25 Analisis Profitabilitas.....	59
Tabel 26 <i>Return on Investment</i>	60
Tabel 27 Surat Utang Negara	62
Tabel 28 Biaya Modal untuk Ekuitas.....	63
Tabel 29 <i>Weighted Average Cost of Capital</i>	63
Tabel 30 Perhitungan NPV (Rp.000)	64
Tabel 31 Perhitungan IRR	65
Tabel 32 Perhitungan PI.....	65
Tabel 33 Perhitungan PP	66
Tabel 34 Analisis Kelayakan Proyek (Rp.000).....	66
Tabel 35 Perhitungan Analisis Sensitivitas (Rp.000).....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Produk–Produk Instalasi Perseroan.....	18
Gambar 2 Peta Pertumbuhan Ekonomi Regional Triwulan III 2024	26
Gambar 3 Grafik Neraca Perdagangan	27
Gambar 4 Grafik Nilai Tukar Rupiah vs Negara Kawasan.....	28
Gambar 5 Grafik Inflasi IHK dan Komponen	28
Gambar 6 Inflasi Gabungan Kota di Provinsi	29
Gambar 7 Grafik Produksi dan Konsumsi Minyak Bumi Global (Juta Bph)	30
Gambar 8 Grafik Produksi dan Konsumsi Gas Alam Global (Triliun m ³).....	31
Gambar 9 Grafik Produksi dan Konsumsi Minyak Bumi Indonesia	32
Gambar 10 Produksi dan Konsumsi Gas Alam Indonesia (Miliar m ³)	32
Gambar 11 Realisasi Pemanfaatan Gas Bumi Domestik dan Ekspor (2004—Sept 2024, dalam BBTUD).....	33
Gambar 12 Realisasi Pemanfaatan Gas Bumi vs Kontrak (DCQ), dalam BBTUD	33
Gambar 13 Cadangan Minyak Bumi dan Kondensat, Juta Barel 2019—2024	34
Gambar 14 Cadangan Gas Bumi, triliun m ³ 2019—2024.....	34
Gambar 15 Jumlah Penawaran Wilayah Kerja, 2020—Oktober 2024	35
Gambar 16 Penawaran Wilayah Kerja Migas, s.d. Oktober 2024.....	36
Gambar 17 Peta Rencana Induk Jaringan Transmisi dan Distribusi Gas Bumi Nasional.....	37
Gambar 18 Perkembangan SDA Migas 2020—2025.....	38
Gambar 19 Alur Operasional Kegiatan Perseroan.....	42
Gambar 20 Struktur Organisasi Perseroan	48
Gambar 21 Analisis Sensitivitas	69

1 PENDAHULUAN

1.1 Nomor dan Tanggal Laporan Penilaian

Kantor Jasa Penilai Publik Syarif, Endang, dan Rekan telah ditunjuk oleh PT Kian Santang Muliatama Tbk ("Perseroan") berdasarkan Surat Perjanjian Kerja (SPK) No. 0018/SPK/MSE-01/ES/III/2025, tanggal 26 Maret 2025, sebagai Penilai Independen untuk menyusun Laporan Studi Kelayakan Usaha Penambahan Kegiatan Usaha sesuai dengan KBLI 81100 yaitu Aktivitas Penyedia Gabungan Jasa Penunjang Fasilitas.

1.2 Tanggal Penilaian

Tanggal penilaian dalam Laporan Studi Kelayakan ini adalah per 31 Desember 2024.

1.3 Identitas Pemberi Tugas

Pemberi tugas dalam studi kelayakan ini adalah:

Nama Perusahaan : PT Kian Santang Muliatama Tbk
Bidang Usaha : Perdagangan besar mesin peralatan dan perlengkapan lainnya, instalasi mekanikal, serta jasa *Engineering, Procurement, and Construction* (EPC) dalam industri minyak dan gas
Alamat : Jl. Wibawa Mukti II, Perum Telkom Satwika Permai, Blok A5 No. 8, Kel. Jatiluhur, Kec. Jatiasih, Kota Bekasi, Jawa Barat, 17425
Telepon : (021) 82748249
Website : kianmulia.com
Email : corsec@kianmulia.com

1.4 Latar Belakang

PT Kian Santang Muliatama Tbk ("Perseroan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 634, tanggal 28 November 2018 dari Artisa Khamelia Ramadayanti, S.H., M.Kn., Notaris di Bekasi. Akta Pendirian Perusahaan tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0057381.AH.01.01.Tahun 2018, tanggal 1 Desember 2018 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia di bawah No. AHU-0162290.AH.01.11.Tahun 2018, tanggal 1 Desember 2018.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan Akta terakhir Perseroan adalah Akta No. 12, tanggal 12 Juni 2024 oleh Notaris Rini

Yulianti, S.H., sehubungan dengan penambahan kegiatan usaha. Perubahan ini telah mendapatkan pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-0034924.AH.01.02.Tahun 2024, tanggal 12 Juni 2024.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Perseroan ialah berusaha dalam bidang industri pengolahan, jasa konstruksi, aktivitas profesional, ilmiah dan teknis, perdagangan besar dan eceran serta pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2019.

Perseroan saat ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa penunjang industri gas, meliputi *engineering, procurement and construction* (EPC), jasa produk dan manufaktur, serta perdagangan.

Selanjutnya Perseroan akan melakukan perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan yang dimintakan persetujuannya dalam RUPS berupa penambahan kegiatan usaha baru, sehingga diperlukan studi kelayakan untuk penambahan KBLI 81100 yaitu Aktivitas Penyedia Gabungan Jasa Penunjang Fasilitas yang ketentuannya sudah disesuaikan dengan Peraturan Perundang-undangan yang mengatur mengenai Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (“KBLI 2020”).

1.5 Maksud dan Tujuan Studi Kelayakan

Studi Kelayakan ini dibuat untuk mengetahui kelayakan usaha sehubungan dengan Penambahan Kegiatan Usaha sesuai dengan KBLI 81100 yaitu Aktivitas Penyedia Gabungan Jasa Penunjang Fasilitas serta sebagai syarat pemenuhan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Penambahan Kegiatan Usaha (“POJK No.17/2020”), dan bukan untuk kepentingan perbankan ataupun kepentingan lainnya.

1.6 Data dan Informasi yang Digunakan

Dalam rangka melakukan Studi Kelayakan ini, kami telah mempelajari, menganalisis dan mempertimbangkan informasi sebagai berikut:

1. Laporan Keuangan Perseroan per 31 Desember 2019, No. 00014/01.734/AU.2/03/1543-1/1/III/2020, tanggal 23 Maret 2020 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Adi Nuroni, S.E., Ak, CA, CPA, dari Kantor Akuntan Publik Adi Nuroni dengan opini wajar tanpa modifikasi;
2. Laporan Keuangan Perseroan per 31 Desember 2020, No. 00049/2.0925/AU.2/05/1259-1/1/IV/2021, tanggal 20 April 2021 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Sutrisno, S.E., M.Ak., CPA, CLI, dari Kantor Akuntan Publik Sukardi Hasan & Rekan dengan opini wajar tanpa modifikasi;

3. Laporan Keuangan Perseroan per 31 Desember 2021, No. 00056/2.0925/AU.2/05/1259-2/1/IV/2022, tanggal 22 April 2022 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Sutrisno, S.E., M.Ak., CPA, CLI, CPP, CPI, dari Kantor Akuntan Publik Sukardi Hasan & Rekan dengan opini wajar tanpa modifikasi;
4. Laporan Keuangan Perseroan per 31 Desember 2022, No. 00011/3.0449/AU.1/05/1286-1/1/IV/2023, tanggal 20 April 2023 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Yudianto Prawiro Silianto dari Kantor Akuntan Publik Mennix & Rekan dengan opini wajar tanpa modifikasi;
5. Laporan Keuangan Perseroan per 31 Desember 2023, No. 00020/3.0449/AU.1/05/1286-2/1/III/2024, tanggal 28 Maret 2024 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Yudianto Prawiro Silianto dari Kantor Akuntan Publik Mennix & Rekan dengan opini wajar tanpa modifikasi;
6. Laporan Keuangan Perseroan per 31 Desember 2024, No. 00007/3.0449/AU.1/05/1286-3/1/III/2025, tanggal 15 Maret 2025 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Yudianto Prawiro Silianto dari Kantor Akuntan Publik Mennix & Rekan dengan opini wajar tanpa modifikasi;
7. Proyeksi Keuangan untuk paruh tahun 2025 sampai dengan tahun 2031;
8. Legalitas Perseroan;
9. Wawancara dan diskusi dengan manajemen Perseroan sehubungan dengan penugasan Studi Kelayakan atas Penambahan Kegiatan Usaha, yakni dengan Bapak Muh. Nursyam Afriansyah sebagai *Legal Corporate* dan Bapak Faishol Azis sebagai *Project Management Office (PMO)*;
10. *Representation Letter* No. 244/KSM-L/V/2025 tanggal 2 Mei 2025, sehubungan dengan Penugasan Penilaian Studi Kelayakan atas Penambahan Kegiatan Usaha KBLI 81100 yaitu Aktivitas Penyedia Gabungan Jasa Penunjang Fasilitas.

1.7 Prosedur yang Digunakan

Dalam menyusun Studi Kelayakan ini, analisis dilakukan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2020, tanggal 25 Mei 2020 tentang Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 17 /SEOJK.04/2020 Tentang Pedoman Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal, serta Standar Penilaian Indonesia (SPI) Edisi VII 2018 yang disusun oleh Masyarakat Penilai Indonesia (MAPPI) dengan memperhatikan Kode Etik Penilai Indonesia (KEPI), dan peraturan yang terkait yaitu mencakup:

1. Kajian Kelayakan Pasar,
2. Kajian Kelayakan Teknis,
3. Kajian Kelayakan Pola Bisnis,
4. Kajian Kelayakan Model Manajemen, dan
5. Kajian Kelayakan Keuangan.

1.8 Ruang Lingkup Penugasan

Ruang Lingkup penugasan adalah sesuai dengan tujuan dari Studi Kelayakan ini, yaitu untuk melakukan kajian atau analisis kelayakan sehubungan dengan Penambahan Kegiatan Usaha sesuai dengan KBLI 81100 yaitu Aktivitas Penyedia Gabungan Jasa Penunjang Fasilitas.

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.04/2020, ruang lingkup dari Penugasan Penilaian Profesional, paling sedikit meliputi:

1. Tujuan dari Penugasan Penilaian Profesional;
2. Asumsi dan kondisi pembatas yang digunakan dalam Penugasan Penilaian Profesional; dan
3. Dasar Nilai dan Premis Nilai yang digunakan.

1.9 Asumsi dan Kondisi Pembatas

Asumsi dan kondisi pembatas yang digunakan dalam penyusunan studi kelayakan ini adalah:

- Laporan studi kelayakan ini bersifat *non-disclaimer opinion*.
- Kami telah melakukan penelaahan atas dokumen-dokumen yang digunakan dalam studi kelayakan.
- Dalam menyusun laporan studi kelayakan ini, penilai mengandalkan keakuratan dan kelengkapan informasi yang disediakan oleh pemberi tugas atau data yang diperoleh dari informasi yang tersedia untuk publik dan informasi lainnya serta penelitian yang kami anggap relevan.
- Penilai menggunakan proyeksi keuangan yang disampaikan oleh manajemen dengan mencerminkan kewajaran proyeksi keuangan dan kemampuan pencapaiannya (*fiduciary duty*).
- Penilai bertanggung jawab atas pelaksanaan studi kelayakan dan kewajaran proyeksi keuangan yang telah disesuaikan.
- Laporan yang dihasilkan terbuka untuk publik kecuali terdapat informasi yang bersifat rahasia, yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan.
- Penilai bertanggung jawab atas laporan studi kelayakan dan kesimpulan yang dihasilkan.
- Penilai telah memperoleh informasi atas status hukum objek studi kelayakan dari pemberi tugas.

1.10 Kualifikasi Penilai

Kami adalah Kantor Jasa Penilai Publik yang secara resmi telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 1498/KM.1/2012, tanggal 28 Desember 2012, dengan nama Kantor Jasa Penilai Publik Syarif, Endang dan Rekan dengan Izin KJPP No. 2.12.0113.

Penilai Usaha yang menandatangani laporan penilaian usaha ini merupakan Penilai Usaha bersertifikat MAPPI dengan perizinan sebagai berikut:

MAPPI	: No. 09-S-02341
Izin Penilai Publik	: No. B-1.12.00340
Klasifikasi izin	: Penilaian Bisnis
Register	: No. RMK-2017.00303
STTD OJK	: No. STTD.PB-08/PJ-1/PM.02/2023
STTD IKNB	: No. 173/NB.122/STTD-P/2019

1.11 Kejadian Setelah Tanggal Studi Kelayakan

Dari tanggal Penilaian Studi Kelayakan, yaitu tanggal 31 Desember 2024, sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan ini, tidak terdapat kejadian penting yang terjadi selama periode tersebut.

2 INFORMASI UMUM

2.1 Profil Perseroan

PT Kian Santang Muliatama Tbk ("Perseroan") merupakan sebuah Perseroan Terbatas (PT) berstatus perusahaan terbuka (*public company*) sejak tahun 2023. Perseroan didirikan serta menjalankan kegiatan usahanya di Indonesia dalam bidang perdagangan besar mesin peralatan dan perlengkapan lainnya, instalasi mekanikal, serta jasa *Engineering, Procurement, and Construction* (EPC) dalam industri minyak dan gas.

Perseroan didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 634, tanggal 28 November 2018 dari Artisa Khamelia Ramadayanti, S.H., M.Kn., Notaris di Bekasi. Akta Pendirian Perusahaan tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0057381.AH.01.01.Tahun 2018, tanggal 1 Desember 2018 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia di bawah No. AHU-0162290.AH.01.11.Tahun 2018, tanggal 1 Desember 2018.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 12, tanggal 12 Juni 2024 dari Rini Yulianti, S.H., Notaris di Kota Jakarta Timur, sehubungan dengan penambahan kegiatan usaha. Perubahan ini telah mendapatkan pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan tercatat di Sistem Administrasi Badan Hukum berdasarkan Surat Keterangan No. AHU-0116536.AH.01.11, tanggal 12 Juni 2024.

Kantor pusat Perseroan berdomisili di Jl. Wibawa Mukti II, Perum Telkom Satwika Permai, Blok A5 No. 8, Kel. Jatiluhur, Kec. Jatiasih, Kota Bekasi, Jawa Barat, 17425 dengan nomor telepon (021) 82748249, dan website www.kianmulia.com.

2.1.1 Bidang Usaha

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Perseroan ialah berusaha dalam bidang Pembangunan (Kontraktor), Perdagangan, Industri, Jasa dan Pengangkutan. Seiring dengan perkembangannya, kegiatan usaha Perseroan yang benar-benar dijalankan saat ini adalah Perdagangan Besar Mesin Peralatan dan Perlengkapan Lainnya, Instalasi Mekanikal, Instalasi Minyak dan Gas.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perseroan memperoleh izin dalam melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

Kegiatan usaha Perseroan

- 1) Industri Pipa Plastik dan Perlengkapannya (KBLI 22230);
- 2) Perdagangan Besar Mesin, Peralatan dan Perlengkapan Lainnya (KBLI 46599);
- 3) Perdagangan Besar Barang Bekas dan Sisa-sisa Tak Terpakai (Scrap) (KBLI 46696);
- 4) Konstruksi Bangunan Sipil Pengolahan Air Bersih (KBLI 42202);
- 5) Industri Pompa Lainnya, Kompresor, Kran, dan Klep/Katup (KBLI 28130);
- 6) Konstruksi Bangunan Sipil Minyak dan Gas Bumi (KBLI 42915);
- 7) Instalasi Minyak dan Gas (KBLI 43223);
- 8) Jasa Kalibrasi/Metrologi (KBLI 71205); dan
- 9) Industri Alat Ukur Dan Alat Uji Manual (KBLI 26511).
- 10) Instalasi Mekanikal (KBLI 43291);
- 11) Perdagangan Besar Bahan Bakar Padat, Cair dan Gas Dan Produk YBDI (KBLI 46610);
- 12) Reparasi Alat Ukur, Alat Uji dan Peralatan Navigasi dan Pengontrol (KBLI 33131);
- 13) Industri Alat Ukur Dan Alat Uji Elektronik (KBLI 26513);
- 14) Industri Alat Ukur Dan Alat Uji Elektrik (KBLI 26512);
- 15) Konstruksi Gedung Industri (KBLI 41013);
- 16) Konstruksi Bangunan Sipil Elektrikal (KBLI 42204);
- 17) Aktivitas Penunjang Tenaga Listrik Lainnya (KBLI 35129);
- 18) Instalasi Listrik (KBLI 43211); dan
- 19) Perdagangan Besar Atas Dasar Balas Jasa (Fee) Atau Kontrak (46100).

Perseroan saat ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa penunjang industri gas, meliputi *engineering, procurement and construction* (EPC), jasa produk dan manufaktur, serta perdagangan.

Selanjutnya Perseroan akan melakukan perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan yang dimintakan persetujuannya dalam RUPS berupa penambahan kegiatan usaha baru yaitu KBLI 81100, Aktivitas Penyedia Gabungan Jasa Penunjang Fasilitas, yang ketentuannya sudah disesuaikan dengan Peraturan Perundang-undangan yang mengatur mengenai Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (“KBLI 2020”). Penambahan kegiatan usaha baru dikaji mulai dari paruh tahun 2025 dengan tanggal penilaian laporan studi kelayakan yaitu per 31 Desember 2024.

2.1.2 Struktur Permodalan dan Pemegang Saham Perseroan

Rincian pemegang saham Perseroan dan persentase kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Susunan Pemegang Saham Perseroan

Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp40 per Saham		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah (Rp)
1. Ir. Agus Salim	253.125.000	17,35	10.125.000.000
2. Edy Nurhamid Amin	210.937.500	14,46	8.437.500.000
3. Taufik Dwicahyono	210.937.500	14,46	8.437.500.000
4. Fadjar Tri Ananda	168.750.000	11,56	6.750.000.000
5. PT Kian Megah Investama	140.625.000	9,64	5.625.000.000
6. PT Platinum Berkah Abadi	140.625.000	9,64	5.625.000.000
7. Masyarakat	334.234.110	22,90	13.369.364.400
Total	1.459.234.110	100,00	58.369.364.400

Sumber: Laporan Keuangan Perseroan *Audited* 2024

2.1.3 Susunan Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan pengurus Perseroan per 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Irvan Surya Dewantara
Komisaris Independen : Richard Leonardus Adikarta

Dewan Direksi

Direktur Utama : Edy Nurhamid Amin
Direktur : Sutarno
Direktur : Fadjar Tri Ananda

2.1.4 Legalitas dan Izin Operasional

Dalam menjalankan kegiatan operasional Perseroan memiliki dokumen perizinan usaha dan legalitas lainnya yang dikeluarkan oleh instansi terkait antara lain:

- Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 634, tanggal 28 November 2018 dari Artisa Khamelia Ramadiyanti, S.H., M.Kn., Notaris di Bekasi.
- Pengesahan Akta Pendirian dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0057381.AH.01.01.Tahun 2018, tanggal 1 Desember 2018.
- Perubahan terakhir pada Akta No. 12, tanggal 12 Juni 2024 oleh Notaris Rini Yulianti, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Timur.
- Pengesahan Akta Perubahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat No. AHU-0116536.AH.01.11, tanggal 12 Juni 2024.
- NPWP Perseroan: 86.731.963.4-447.000.

- NIB Perizinan Berusaha Berbasis Risiko : 8120217222061.
- Sertifikat ISO 14001:2015 *Environmental Management System*, No. 0131E482023 tanggal 31 Januari 2023.
- Sertifikat ISO 9001:2015 *Quality Management System*, No. 0131Q481923 tanggal 31 Januari 2023.

2.2 Kinerja Keuangan

Berikut adalah gambaran mengenai perkembangan kinerja Perseroan dalam lima tahun terakhir, berdasarkan data Laporan Keuangan *audited* per 31 Desember 2020, 31 Desember 2021, 31 Desember 2022, 31 Desember 2023, dan 31 Desember 2024 dengan opini wajar dalam semua hal yang material.

2.2.1 Kinerja Posisi Keuangan

Kinerja Posisi Keuangan Perseroan selama tahun 2020 sampai dengan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut.

Tabel 2 Kinerja Posisi Keuangan Perseroan (Rp.000)

Uraian	31Desember 2024 <i>Audited</i>	31Desember 2023 <i>Audited</i>	31Desember 2022 <i>Audited</i>	31Desember 2021 <i>Audited</i>	31Desember 2020 <i>Audited</i>
ASET					
Aset Lancar					
Kas dan setara kas	9.554.903	23.404.810	15.047.119	2.764.997	8.263.465
Investasi jangka pendek		16.751	8.815	-	-
Piutang usaha	10.915.191	14.232.303	19.093.820	6.960.525	13.091.771
Pihak berelasi	170.663	4.377.904	5.590.308	5.083.501	7.608.962
Pihak ketiga	10.744.529	9.854.399	13.503.512	1.877.023	5.482.810
Aset kontrak	25.095.973	5.372.067	-	-	-
Persediaan	87.865.426	14.022.396	8.318.013	5.073.443	751.755
Barang dagang	32.860.171	12.858.906	6.325.123	5.073.443	751.755
Konverter kit	55.005.255	1.163.490	1.992.890	-	-
Piutang lain-lain	27.427	537.257	245.575	1.252.187	76.519
Piutang berelasi		-	-	-	339.289
Biaya dibayar di muka	13.889	387.163	306.122	-	-
Pajak dibayar di muka	7.430.509	365.652	450	-	-
Uang muka	2.108.445	8.499.045	349.500	96.059	9.444
Aset lancar lainnya	1.185.715				
Total Aset Lancar	144.197.478	66.837.445	43.369.415	16.147.209	22.532.244
	<i>115,74%</i>	<i>54,11%</i>	<i>168,59%</i>	<i>-28,34%</i>	
Aset Tidak Lancar					
Aset Tetap					
Harga perolehan					
<u>Kepemilikan Langsung</u>					
Hak atas tanah	6.223.000	1.113.000	-	-	-
Bangunan	8.786.991	6.290.038	2.764.038	2.764.038	2.764.038
Peralatan kantor	4.830.924	3.987.114	537.528	442.794	362.618
Kendaraan	1.742.126	1.147.500	16.632	-	-

Uraian	31Desember 2024 <i>Audited</i>	31Desember 2023 <i>Audited</i>	31Desember 2022 <i>Audited</i>	31Desember 2021 <i>Audited</i>	31Desember 2020 <i>Audited</i>
Mesin	2.363.858	1.742.126	-	-	-
Aset dalam penyelesaian		-	1.113.000	-	-
Total Harga Perolehan	23.946.900	14.279.777	4.431.197	3.206.832	3.126.655
Akumulasi penyusutan Kepemilikan Langsung					
Bangunan	(929.876)	(532.859)	(380.074)	(241.872)	(103.670)
Peralatan kantor	(2.992.325)	(2.685.457)	(307.193)	(184.475)	(84.740)
Mesin	(658.018)	(131.484)			
Kendaraan	(384.382)	(165.369)	(277)		
Total akumulasi penyusutan	(4.964.601)	(3.515.169)	(687.544)	(426.347)	(188.410)
Nilai Buku	18.982.299	10.764.608	3.743.653	2.780.485	2.938.246
Aset pajak tangguhan	418.704	296.865	36.208	-	-
Investasi pada entitas asosiasi	238.436	271.906	-	-	-
Aset tak berwujud	8.236.875	9.429.375	-	-	-
<i>Goodwill</i>	2.638.310	2.638.310	-	-	-
Total Aset Tidak Lancar	30.514.625	23.401.064	3.779.861	2.780.485	2.938.246
	<i>30,40%</i>	<i>519,10%</i>	<i>35,94%</i>	<i>-5,37%</i>	
TOTAL ASET	174.712.103	90.238.510	47.149.276	18.927.695	25.470.489
	<i>93,61%</i>	<i>91,39%</i>	<i>149,10%</i>	<i>-25,69%</i>	
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS JANGKA PENDEK					
Utang usaha	51.475.629	3.434.115	4.795.257	2.640.670	3.819.795
Pihak berelasi	14.500	238.000	2.082.786	-	2.209.210
Pihak ketiga	51.461.129	3.196.115	2.712.472	2.640.670	1.610.585
Utang lain-lain	11.575.835				
Pihak berelasi	6.309.263				
Pihak ketiga	5.266.572				
Biaya yang masih harus dibayar	2.206.213	500.891	206.478	8.676.744	4.990.052
Utang pajak	1.007.034	113.059	2.052.901	799.675	362.904
Utang jangka pendek lainnya				1.150.000	12.248.900
Total Liabilitas Jangka Pendek	66.264.711	4.048.066	7.054.637	13.267.089	21.421.651
	<i>1536,95%</i>	<i>-42,62%</i>	<i>-46,83%</i>	<i>-38,07%</i>	
LIABILITAS JANGKA PANJANG					
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	1.119.150	728.825	146.698	29.177	60.808
Utang bank	19.255.032				
Total Liabilitas Jangka Panjang	20.374.182	728.825	146.698	29.177	60.808
	<i>2695,49%</i>	<i>396,82%</i>	<i>402,79%</i>	<i>-52,02%</i>	
TOTAL LIABILITAS	86.638.893	4.776.891	7.201.335	13.296.266	21.482.459
	<i>1713,71%</i>	<i>-33,67%</i>	<i>-45,84%</i>	<i>-38,11%</i>	
EKUITAS					
Modal saham	58.369.364	58.368.000	13.000.000	2.000.000	2.000.000
Ir Agus Salim	10.125.000	10.125.000	3.900.000	600.000	600.000
Taufik Dwicahyono	8.437.500	8.437.500	3.250.000	500.000	-
Edy Nurhamid Amin	8.437.500	8.437.500	3.250.000	500.000	-
Fadjar Tri Ananda	6.750.000	6.750.000	2.600.000	400.000	-
PT Kian Megah Investama	5.625.000	5.625.000	-	-	-
PT Platinum Berkah Abadi	5.625.000	5.625.000	-	-	-
PT Pratiwi Putri Sulung	-	-	-	-	1.400.000
Masyarakat	13.369.364	13.368.000	-	-	-

Uraian	31Desember 2024 <i>Audited</i>	31Desember 2023 <i>Audited</i>	31Desember 2022 <i>Audited</i>	31Desember 2021 <i>Audited</i>	31Desember 2020 <i>Audited</i>
Tambahan modal disetor	15.442.635	15.436.836	17.000.000	-	-
Saldo laba	14.091.833	11.434.443	9.956.280	3.631.429	1.988.030
Komponen ekuitas lainnya	72.367	138.968	(8.339)	-	-
Kepentingan non pengendali	97.011	83.373	-	-	-
Total Ekuitas	88.073.210	85.461.619	39.947.941	5.631.429	3.988.030
	<i>3,06%</i>	<i>113,93%</i>	<i>609,37%</i>	<i>41,21%</i>	
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	174.712.103	90.238.510	47.149.276	18.927.695	25.470.489

Sumber: Laporan Keuangan Perseroan

Aset

- Pada 31 Desember 2021, Perseroan membukukan total aset sebesar Rp18,93 miliar, turun sebesar 25,69% dari Rp25,47 miliar yang dicatat tahun 2020. Total aset ini terdiri atas aset lancar sebesar Rp16,15 miliar dan aset tidak lancar sebesar Rp2,78 miliar. Penurunan aset terutama disebabkan karena turunnya piutang usaha yang sebelumnya Rp13,09 miliar turun 46,83% menjadi sebesar Rp6,96 miliar pada aset lancar.
- Pada 31 Desember 2022, Perseroan membukukan total aset sebesar Rp47,15 miliar, meningkat sebesar 149,10% dari Rp18,93 miliar yang dicatat tahun 2021. Total aset ini terdiri atas aset lancar sebesar Rp43,37 miliar dan aset tidak lancar sebesar Rp3,78 miliar. Peningkatan aset terutama disebabkan dari piutang usaha yang sebelumnya sebesar Rp6,96 miliar naik 174,32% menjadi sebesar Rp19,03 miliar pada aset lancar.
- Pada 31 Desember 2023, Perseroan membukukan total aset sebesar Rp90,24 miliar, meningkat sebesar 91,39% dari Rp47,15 miliar yang dicatat tahun 2022. Total aset ini terdiri atas aset lancar sebesar Rp66,84 miliar dan aset tidak lancar sebesar Rp23,40 miliar. Peningkatan aset terutama disebabkan kas dan setara kas yang naik menjadi Rp23,40 miliar dari tahun sebelumnya sebesar Rp15,05 miliar, serta naiknya total persediaan sebesar Rp14,02 miliar yang sebelumnya sebesar Rp8,32 miliar dan naiknya uang muka sebesar Rp8,50 miliar dari yang sebelumnya hanya Rp349,50 juta didalam aset lancar. Kemudian peningkatan total aset juga di pengaruhi oleh terdapatnya aset tak berwujud sebesar Rp9,43 miliar dan *goodwill* sebesar Rp2,64 miliar pada aset tidak lancar.
- Pada 31 Desember 2024, Perseroan membukukan total aset sebesar Rp174,71 miliar, meningkat sebesar 93,61% dari sebesar Rp90,24 miliar yang tercatat pada tahun 2023. Peningkatan total aset terutama disebabkan oleh meningkatnya aset lancar dari sisi persediaan yang semula tercatat sebesar Rp14,02 miliar, menjadi sebesar Rp87,87 miliar. Sementara itu, dari sisi aset tidak lancar juga terdapat peningkatan aset tetap yang semula tercatat sebesar Rp10,76 miliar menjadi sebesar Rp18,98 miliar.

Liabilitas

- Total liabilitas Perseroan pada 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp13,30 miliar, turun 38,11% dari 31 Desember 2020. Liabilitas ini terdiri atas liabilitas jangka pendek sebesar Rp13,27 miliar dan liabilitas jangka panjang sebesar Rp29,18 juta. Penurunan liabilitas disebabkan dari utang jangka pendek lainnya yang sebesar Rp12,25 miliar turun 90,61% menjadi sebesar Rp1,15 miliar di sisi liabilitas jangka pendek.
- Total liabilitas Perseroan pada 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp7,20 miliar, turun 45,84% dari 31 Desember 2021. Liabilitas ini terdiri atas liabilitas jangka pendek sebesar Rp7,05 miliar dan liabilitas jangka panjang sebesar Rp146,70 juta. Penurunan liabilitas disebabkan dari biaya yang masih harus dibayar yang sebelumnya sebesar Rp8,68 miliar turun 97,62% menjadi sebesar Rp206,48 juta di sisi liabilitas jangka pendek.
- Total liabilitas Perseroan pada 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp4,78 miliar, turun 33,67% dari 31 Desember 2022. Liabilitas ini terdiri atas liabilitas jangka pendek sebesar Rp4,05 miliar dan liabilitas jangka panjang sebesar Rp728,83 juta. Penurunan liabilitas disebabkan dari utang usaha yang sebelumnya Rp4,80 miliar turun 28,39% menjadi sebesar Rp3,43 miliar, kemudian utang pajak yang sebelumnya Rp2,05 miliar turun 94,49% menjadi Rp113,06 juta di sisi liabilitas jangka pendek.
- Total liabilitas Perseroan pada 31 Desember 2024 tercatat sebesar Rp86,64 miliar, meningkat sebesar 1713,71% dari total liabilitas pada 31 Desember 2023. Liabilitas ini terdiri dari liabilitas jangka pendek sebesar Rp66,26 miliar dan liabilitas jangka panjang sebesar Rp20,37 miliar. Meningkatnya liabilitas disebabkan pada sisi liabilitas jangka panjang berupa utang bank yang semula nihil pada 31 Desember 2023 menjadi sebesar Rp19,26 miliar pada 31 Desember 2024.

Ekuitas

- Pada 31 Desember 2021, total ekuitas meningkat sebesar Rp1,64 miliar menjadi sebesar Rp5,63 miliar atau sebesar 41,21% dari ekuitas tahun 2020. Peningkatan ekuitas ini dikontribusi dari saldo laba di tahun 2021 yang bertambah 82,66% dari Rp1,99 miliar menjadi Rp3,63 miliar.
- Pada 31 Desember 2022, total ekuitas meningkat signifikan sebesar Rp34,32 miliar menjadi sebesar Rp39,95 miliar atau sebesar 609,37% dari ekuitas tahun 2021. Peningkatan ekuitas ini dikontribusi dari modal saham sebesar Rp2,00 naik Rp11,00 atau 550,00% menjadi Rp13,00, kemudian dari sisi tambahan modal disetor yang sebesar Rp17,00 miliar dan saldo laba yang sebelumnya sebesar Rp3,63 miliar naik 174,17% di tahun 2022 atau menjadi Rp9,96 miliar.
- Pada 31 Desember 2023, total ekuitas meningkat signifikan sebesar Rp45,51 miliar menjadi sebesar Rp85,46 miliar atau sebesar 113,93% dari ekuitas tahun 2022. Peningkatan ekuitas ini dikontribusi dari modal saham yang sebesar Rp13,00 miliar bertambah sebesar Rp45,36 miliar atau sebesar 348,98%

menjadi sebesar Rp58,37 miliar. Kemudian, dari sisi saldo laba yang sebesar Rp9,96 miliar naik 14,85% menjadi sebesar Rp11,43 miliar di tahun 2023.

- Pada 31 Desember 2024, total ekuitas meningkat sebesar 3,06% dari ekuitas pada 31 Desember 2023 yang tercatat sebesar Rp85,46 miliar menjadi sebesar Rp88,07 miliar. Peningkatan ekuitas disebabkan oleh meningkatnya saldo laba dari sebesar Rp11,43 miliar pada 31 Desember 2023, menjadi sebesar Rp14,09 miliar.

2.2.2 Kinerja Laba (Rugi)

Kinerja Laba (Rugi) Perseroan selama tahun 2020 sampai dengan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Kinerja Laba (Rugi) Perseroan (Rp.000)

Uraian	31Desember 2024 <i>Audited</i>	31Desember 2023 <i>Audited</i>	31Desember 2022 <i>Audited</i>	31Desember 2021 <i>Audited</i>	31Desember 2020 <i>Audited</i>
PENDAPATAN	<i>12,63%</i> 72.525.963	<i>51,09%</i> 64.391.661	<i>3,33%</i> 42.618.875	<i>10,17%</i> 41.244.048	37.435.376
Barang dagang	26.657.240	50.804.487	39.592.532	-	-
Jasa inspeksi	6.023.382	8.396.255	-	-	-
Jasa konstruksi	24.372.018	5.190.918	2.316.591	41.244.048	37.435.376
Jasa lain-lain	15.473.323	-	709.751	-	-
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(47.101.538)	(39.873.188)	(31.150.890)	(35.469.868)	(33.467.750)
Barang dagang	(28.328.804)	(32.304.093)	(28.397.890)	-	-
Beban pokok jasa	(18.772.735)	(7.569.095)	(2.753.000)	(35.469.868)	(33.467.750)
LABA BRUTO	25.424.425	24.518.472	11.467.985	5.774.180	3.967.626
Laba proyek KSO	<i>3,69%</i> -	<i>113,80%</i> -	<i>98,61%</i> -	<i>45,53%</i> -	339.289
LABA SETELAH PROYEK KSO	25.424.425	24.518.472	11.467.985	5.774.180	4.306.915
BEBAN USAHA	(18.330.867)	(15.711.780)	(4.240.898)	(3.754.688)	(2.072.687)
Pegawai	(8.866.656)	(7.172.410)	(2.503.260)	(2.138.739)	(1.400.708)
<i>Outsourcing</i>		(1.522.485)	-	-	-
Biaya profesional	(523.287)	(1.111.430)	-	-	-
Perjalanan dinas	(797.388)	(1.074.664)	(599.145)	(540.986)	(113.502)
Penyusutan	(1.449.432)	(1.059.791)	(261.197)	(237.937)	(141.341)
Makan dan minum	(658.485)	(720.747)	(230.226)	(138.907)	(26.139)
Peralatan kantor	(1.198.203)	(846.832)	(173.262)	(163.835)	(112.512)
Sumbangan	(603.671)	(411.738)	(137.592)	(131.553)	(31.000)
Imbalan kerja	(307.188)	(267.716)	(113.689)	-	-
Amortisasi	(1.207.500)	(200.625)	-	-	-
Pajak	(208.424)	(194.410)	-	-	-
Administrasi kantor	(1.322.060)	(474.514)	(95.827)	(212.802)	(103.213)
Utilitas	(274.781)	(172.492)	(69.999)	(90.987)	(71.691)
Sewa	(430.569)	(217.533)	(15.500)	(7.750)	-
Sertifikat	(345.212)	(106.000)	-	-	-
Asuransi	(84.036)				
Pelatihan	(30.449)	(99.116)	(877)	(33.041)	-
Kesehatan	(13.401)	(3.963)	-	-	-

Uraian	31 Desember 2024 <i>Audited</i>	31 Desember 2023 <i>Audited</i>	31 Desember 2022 <i>Audited</i>	31 Desember 2021 <i>Audited</i>	31 Desember 2020 <i>Audited</i>
Lain-lain	(10.126)	(55.315)	(40.324)	(58.151)	(72.582)
LABA USAHA	7.093.558	8.806.693	7.227.087	2.019.492	2.234.228
Pendapatan (beban) lain-lain	(1.403.733)	(423.325)	894.694	52.591	65.146
Pendapatan lain-lain	146.227	365.650	1.298.234	76.806	78.272
Beban lain-lain	(1.549.960)	(788.975)	(403.539)	(24.215)	(13.126)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	5.689.825	8.383.367	8.121.781	2.072.083	2.299.374
Taksiran beban pajak	(3.020.550)	(1.894.898)	(1.846.848)	(428.684)	(662.415)
Kini	-	-	-	(425.184)	(120.893)
Final	-	-	-	(3.500)	(541.521)
LABA TAHUN BERJALAN	2.669.275	6.488.469	6.274.933	1.643.399	1.636.959
Penghasilan Komprehensif Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	-58,86%	3,40%	281,83%	0,39%	
Keuntungan (kerugian) aktuarial	(83.137)	188.854	(3.832)		
Pajak penghasilan terkait	18.290	(41.548)	843		
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	2.604.428	6.635.775	6.271.944		
Jumlah laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:	-60,75%	5,80%	281,64%		
Pemilik entitas induk	2.657.391	6.478.162	6.274.933		
Kepentingan non pengendali	11.884	10.306	-		
LABA TAHUN BERJALAN	2.669.275	6.488.469	6.274.933		
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:					
Pemilik entitas induk	2.590.790	6.625.469	6.271.944		
Kepentingan non pengendali	13.638	10.306			
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	2.604.428	6.635.775	6.271.944		
Laba Per Saham	1,82	6,86	39,90		

Sumber: Laporan Keuangan Perseroan

Pendapatan

- Pada tahun 2020, Perseroan membukukan penjualan sebesar Rp37,44 miliar, meningkat 502,82% dari Rp6,21 miliar pada tahun 2019. Peningkatan pendapatan utamanya dikontribusi oleh jasa konstruksi yang meningkat signifikan sebesar Rp31,23 miliar dari tahun sebelumnya.

- Pada tahun 2021, Perseroan membukukan penjualan sebesar Rp41,24 miliar, meningkat 10,17% dari tahun 2020. Peningkatan pendapatan utamanya dikontribusi oleh jasa konstruksi yang meningkat sebesar Rp3,81 miliar dari tahun sebelumnya.
- Pada tahun 2022, Perseroan membukukan pendapatan sebesar Rp42,62 miliar, meningkat 3,33% dari tahun 2021. Peningkatan pendapatan utamanya dikontribusi oleh mulai diterimanya pendapatan dari barang dagang sebesar Rp39,59 miliar serta jasa lain-lain sebesar Rp709,75 juta.
- Pada tahun 2023, Perseroan membukukan pendapatan sebesar Rp64,39 miliar naik 51,09% dari tahun 2022. Peningkatan pendapatan utamanya dikontribusi oleh pendapatan dari barang dagang sebesar Rp50,80 miliar, jasa inspeksi sebesar Rp8,40 miliar, dan jasa konstruksi sebesar Rp5,19 miliar.
- Pada tahun 2024, Perseroan membukukan pendapatan sebesar Rp72,53 miliar naik 12,63% dari tahun 2023. Peningkatan pendapatan utamanya dikontribusi oleh pendapatan barang dagang sebesar Rp26,66 miliar serta pendapatan jasa konstruksi sebesar Rp24,37 miliar.

Beban Pokok Pendapatan dan Laba Bruto

- Beban pokok pendapatan pada tahun 2020 sebesar Rp33,47 miliar meningkat sebesar 676,72% dari tahun 2019 yang sebesar Rp4,31 miliar. Sehingga, laba bruto Perseroan tercatat meningkat sebesar 108,69% menjadi Rp3,97 miliar dari Rp1,90 miliar di tahun 2019.
- Beban pokok pendapatan pada tahun 2021 sebesar Rp35,47 miliar meningkat sebesar 5,98% dari tahun 2020. Sehingga, laba bruto Perseroan tercatat meningkat sebesar 45,53% menjadi Rp5,77 miliar di tahun 2021.
- Beban pokok pendapatan pada tahun 2022 sebesar Rp31,15 miliar menurun sebesar 12,18% dari tahun 2021. Sehingga, laba bruto Perseroan tercatat meningkat sebesar 98,61% menjadi Rp11,47 miliar di tahun 2021.
- Beban pokok pendapatan pada tahun 2023 sebesar Rp39,87 miliar meningkat sebesar 28,00% dari tahun 2022. Sehingga, laba bruto Perseroan tercatat meningkat sebesar 113,80% menjadi Rp24,52 miliar di tahun 2023.
- Beban pokok pendapatan pada tahun 2024 tercatat sebesar Rp47,10 miliar, meningkat sebesar 18,13% dari tahun 2023. Sehingga laba bruto Perseroan tercatat meningkat sebesar 3,69% menjadi Rp25,42 miliar di tahun 2024.

Beban Usaha dan Laba Usaha

- Beban usaha pada tahun 2020 sebesar Rp2,07 miliar menurun dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp1,53 miliar pada tahun 2019. Sehingga, laba usaha Perseroan tercatat meningkat sebesar 495,48% menjadi Rp2,23 miliar dari Rp375,20 juta di tahun 2019.
- Beban usaha pada tahun 2021 sebesar Rp3,75 miliar meningkat 81,15% dari tahun 2020. Sehingga, laba usaha Perseroan tercatat menurun sebesar 9,61% menjadi Rp2,02 miliar di tahun 2021.

- Beban usaha pada tahun 2022 sebesar Rp4,24 miliar meningkat 12,95% dari tahun 2021. Sehingga, laba usaha Perseroan tercatat meningkat sebesar 257,87% menjadi Rp7,23 miliar di tahun 2022.
- Beban usaha pada tahun 2023 sebesar Rp15,71 miliar meningkat signifikan 270,48% dari tahun 2022. Sehingga, laba usaha Perseroan tercatat meningkat sebesar 21,86% menjadi Rp8,81 miliar di tahun 2023.
- Beban usaha pada tahun 2024 tercatat sebesar Rp18,33 miliar, meningkat sebesar 16,67% dari tahun 2023. Sehingga, laba usaha Perseroan tercatat menurun sebesar 19,45% menjadi sebesar Rp7,09 miliar pada tahun 2024.

Laba Tahun Berjalan, Laba Komprehensif, dan Laba Per Saham

- Laba tahun berjalan pada tahun 2020 meningkat sebesar 366,28% dari Rp351,07 juta di tahun 2019 menjadi Rp1,64 miliar pada tahun 2020.
- Laba tahun berjalan pada tahun 2021 tercatat sebesar Rp1,64 miliar atau meningkat sebesar 0,39% dari tahun sebelumnya.
- Laba tahun berjalan pada tahun 2022 tercatat sebesar Rp6,27 miliar atau meningkat signifikan sebesar 281,83% dari tahun sebelumnya. Sedangkan laba komprehensif pada tahun 2022 tercatat sebesar Rp6,27 miliar dengan laba per saham sebesar Rp39,90,-.
- Laba tahun berjalan pada tahun 2023 tercatat sebesar Rp6,49 miliar atau meningkat sebesar 3,40% dari tahun sebelumnya. Sedangkan laba komprehensif pada tahun 2023 tercatat sebesar Rp6,64 miliar dengan laba per saham sebesar Rp6,86,-.
- Laba tahun berjalan pada tahun 2024 tercatat sebesar Rp2,67 miliar atau menurun sebesar 58,86% dari tahun sebelumnya. Sedangkan laba komprehensif pada tahun 2024 tercatat sebesar Rp2,60 miliar dengan laba per saham sebesar Rp1,82,-.

Tabel 4 Analisis Rasio Keuangan Perseroan

Uraian	2024	2023	2022	2021	2020	Rerata
A. LIQUIDITY (%)						
<i>Current Ratio</i>	217,61%	1651,10%	614,76%	121,71%	105,18%	542,07%
<i>Quick Ratio</i>	30,89%	929,76%	483,95%	73,31%	99,69%	323,52%
<i>Working Capital To Total Assets</i>	44,61%	69,58%	77,02%	15,22%	4,36%	42,16%
B. ACTIVITY						
<i>Total Assets Turnover (X)</i>	0,42	0,71	0,90	2,18	1,47	1,14
<i>Inventory Turnover (X)</i>	0,54	2,84	3,74	6,99	44,52	11,73
<i>Average Days Inventory (Day)</i>	680,89	128,36	97,46	52,21	8,20	193,42
<i>Account Receivable Turnover (X)</i>	6,64	4,52	2,23	5,93	2,86	4,44
<i>Average Collection Period (Day)</i>	54,93	80,67	163,52	61,60	127,65	97,68
<i>Working Capital Turnover (X)</i>	0,93	1,03	1,17	14,32	33,71	10,23
C. SOLVABILITY (%)						
<i>Total Debt to Equity Ratio</i>	98,37%	5,59%	18,03%	236,11%	538,67%	179,35%
<i>Total Debt to Asset Ratio</i>	49,59%	5,29%	15,27%	70,25%	84,34%	44,95%
<i>Long Term Debt To Equity Ratio</i>	23,13%	0,85%	0,37%	0,52%	1,52%	5,28%

Uraian	2024	2023	2022	2021	2020	Rerata
D. RENTABILITY (%)						
<i>Gross Profit Margin</i>	35,06%	38,08%	26,91%	14,00%	10,60%	24,93%
<i>Operating Profit Margin</i>	9,78%	13,68%	16,96%	4,90%	5,97%	10,26%
<i>Net Profit Margin</i>	3,68%	10,08%	14,72%	3,98%	4,37%	7,37%
<i>Rate of Return on Investment</i>	1,53%	7,19%	13,31%	8,68%	6,43%	7,43%
<i>Rate of Return on Equity</i>	3,03%	7,59%	15,71%	29,18%	41,05%	19,31%

Sumber: Laporan Keuangan Perseroan

Rasio Likuiditas

Selama periode 2024—2020, rasio likuiditas menunjukkan rata-rata *current ratio* dan *quick ratio* adalah sebesar 542,07% dan 323,52%. Sementara itu untuk *working capital to total assets ratio* memiliki rata-rata sebesar 42,16%. Hal ini menunjukkan bahwa Perseroan memiliki aset lancar yang bersifat likuid untuk membayar seluruh utang jangka pendeknya.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menggambarkan kemampuan Perseroan dalam memanfaatkan aset-aset yang dimilikinya untuk menghasilkan kas dan pendapatan. Rata-rata perputaran aset adalah sebanyak 1,14 kali. Rasio ini mengindikasikan bahwa efektivitas penggunaan aset oleh Perseroan masih dapat ditingkatkan agar dapat menghasilkan pendapatan yang lebih optimal.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh kreditor baik dalam bentuk jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu rasio solvabilitas adalah *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan besarnya porsi utang terhadap ekuitas dalam pembiayaan perusahaan, sedangkan *debt to asset ratio* (DAR) menunjukkan posisi liabilitas terhadap aset dalam pembiayaan perusahaan. Rasio solvabilitas menunjukkan rata-rata DER sebesar 179,35%, yang berarti bahwa Perseroan memiliki ketergantungan terhadap utang yang tinggi dibandingkan dengan ekuitasnya untuk membiayai operasionalnya. Sementara itu, rata-rata DAR adalah sebesar 44,95%, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko keuangan di tingkat menengah karena masih memiliki ketergantungan terhadap pembiayaan aset melalui utang.

Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas menggambarkan kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan sebuah laba. Selama periode 2020—2024, rata-rata *gross profit margin* sebesar 24,93%. *Gross profit margin* merupakan perbandingan laba kotor dengan besarnya tingkat pendapatan. Sementara itu rata-rata *net profit margin* sebesar 7,37%. *Net profit margin* merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari pendapatan bersih.

Selama periode 2020—2024, rata-rata tingkat balikan terhadap total investasi (ROI) adalah sebesar 7,43%, menunjukkan bahwa Perseroan memberikan sedikit keuntungan dan dapat menghasilkan laba bersih dari total investasi yang dilakukan. Selain itu, rata-rata tingkat balikan terhadap ekuitas (ROE) tercatat sebesar 19,31%, yang juga menunjukkan bahwa Perseroan mampu menghasilkan laba bersih dari jumlah ekuitas yang diinvestasikan.

2.3 Produk dan Layanan Perseroan

Secara umum, kegiatan utama Perseroan dibagi menjadi 2 (dua) segmen; produk dan jasa. Produk terdiri dari penjualan produk seperti *regulator*, *transition fitting*, *converter kit*, dan lain-lain. Sedangkan untuk segmen jasa; terdiri dari jasa konstruksi (seperti pembangunan *gas metering and regulating station*, *regulator sector*). Berikut penjelasan dari kegiatan usaha Perseroan:

Gambar 1 Produk–Produk Instalasi Perseroan



Sumber: *Company Profile* Perseroan

1. Trading

Perseroan menyediakan berbagai macam peralatan dan sistem yang berhubungan dengan instalasi gas untuk diperjualbelikan.

2. EPC

Perseroan memiliki kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan *Engineering, Procurement, Construction*, yang utamanya di sektor gas industri dan *city gas*. Di bidang EPC, KSM melakukan beberapa pekerjaan seperti *design & engineering, infrastructure works, fabrication works, instalation site* dan *testing & commisioning*.

3. Services

Perseroan menyediakan jasa dalam bidang kalibrasi (*wet cal*), perbikan peralatan gas, pengujian & komisioning dari perusahaan-perusahaan migas.

4. Product & Manufacturing

Perseroan juga menyediakan produk-produk seperti *converter kit* seperti ABG & Ergas, *regulator* & meteran gas rumah tangga merek Ergas, *fitting* transisi merek Kians, pengukur tekanan, sistem bau gas, stasiun metering & regulasi (MRS), sektor *regulator* (RS), dan juga *filter gas*.

Selanjutnya, Perseroan berencana untuk menambah kegiatan usaha baru yakni Aktivitas Penyedia Gabungan Jasa Penunjang Fasilitas (KBLI 81100), Perseroan akan melaksanakan berbagai pekerjaan yang berkaitan dengan kalibrasi dan pemeliharaan peralatan ukur yang ditargetkan untuk perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri minyak dan gas di Indonesia.

2.4 Teknologi yang Digunakan

Dalam rangka penambahan kegiatan usaha KBLI 81100 (Aktivitas Penyedia Gabungan Jasa Penunjang Fasilitas), Perseroan memanfaatkan sejumlah teknologi khusus, antara lain alat ukur minyak dan gas (seperti *prover* dan *flow meter*), perangkat lunak berbasis sistem otomasi dari pabrikan, serta dukungan fasilitas laboratorium kalibrasi yang sesuai standar metrologi untuk memastikan akurasi dan kepatuhan regulasi.

2.5 Pasar yang Dituju

Perseroan mengarahkan fokus pemasarannya pada industri minyak dan gas, dengan sasaran pasar yang masih berada dalam lingkup nasional. Di Indonesia, banyak *Ultra Sonic Meter* (USM) yang telah terpasang, terutama pada lingkup industri minyak dan gas. Pemerintah mewajibkan dilakukannya *re-Wet Calibration* yang dalam kurun waktu tertentu melalui peraturan yang dikeluarkan oleh Direktorat Metrologi, sehingga dapat menjadi pangsa pasar yang dituju Perseroan untuk KBLI 81100.

2.6 Pesaing dan Persaingan

Dalam hal pesaing dan persaingan, penting untuk terus memantau perkembangan dan strategi perusahaan serupa di pasar modal. Saat ini, beberapa pesaing

yang terdaftar dalam bursa efek dan memiliki bidang usaha yang sama dengan Perseroan adalah sebagai berikut:

1. PT Meta Epsi Tbk
2. PT Perdana Karya Perkasa Tbk
3. PT Samator Indo Gas Tbk
4. PT Elnusa Tbk
5. PT Petrosea Tbk
6. PT Radiant Utama Interinsco Tbk

Sehubungan dengan rencana penambahan kegiatan usaha barunya, portofolio pekerjaan Perseroan akan bertambah, yakni Pekerjaan *Wet Calibration Ultrasonic Meter (USM)* untuk KBLI 81100. Saat ini, beberapa pesaing yang mungkin memiliki potensi persaingan layanan yang serupa dengan yang diinformasikan oleh Perseroan adalah sebagai berikut:

1. PT Duta Instrument Alfa Sakti,
2. PT Control System Arena Paranusa,
3. PT Yuan Sejati,
4. PT Instrumen Kontrol Presisi Teknologi,
5. PT Algas Mitra Sejati.

2.7 Pola Bisnis

Perseroan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa penunjang untuk industri gas, termasuk penyediaan produk, suku cadang, hingga layanan *Engineering, Procurement, and Construction (EPC)*. Berikut adalah pola bisnis yang dijalankan oleh Perseroan, antara lain:

1. Pra-Proyek
 - Identifikasi Proyek: Perusahaan mencari peluang proyek (lewat tender, *direct appointment*, atau kerja sama dengan operator migas).
 - Studi Kelayakan: Analisis teknis, finansial, dan risiko.
 - *Bidding/Tender*: Submit dokumen penawaran (proposal, harga, jadwal).
 - Kontrak: Negosiasi harga, *scope of work (SOW)*, dan penandatanganan kontrak (*Lump Sum, Reimbursable*, dll.).
2. Engineering (E)
 - *Front End Engineering Design (FEED)*: Desain dasar (spesifikasi teknis, diagram alir).
 - *Detailed Engineering*: Desain detail (gambar teknik, perhitungan struktur, simulasi).
 - *Approval*: Desain harus disetujui klien dan regulator (misalnya SKK Migas di Indonesia).

3. Procurement (P)
 - *Vendor Selection*: Proses tender untuk pemilihan supplier material (*pipa, valve, struktur baja*).
 - *Quality Control*: Inspeksi material (uji material, FAT = *Factory Acceptance Test*).
 - Logistik: Pengiriman material ke lokasi proyek (perhitungan *lead time*).
4. Construction (C)
 - Mobilisasi: Pengiriman alat berat, pendirian *base camp*, dan persiapan site.
 - Konstruksi: Ereksi, instalasi, *welding*, pembangunan fasilitas (*platform, pipa, tangki*).
 - Komisioning: Uji coba sistem (*pressure test, leak test*).
 - *Handover*: Serah terima proyek + dokumen *as-built*.
5. Pasca-Konstruksi
 - Garansi: Periode pemeliharaan pasca-proyek (biasanya 1–2 tahun).
 - Evaluasi: *Lesson learned* untuk proyek selanjutnya.

2.8 Strategi Pemasaran

Aspek pasar dan strategi pemasaran dalam studi rancangan usaha menempati posisi yang penting, karena sebagai titik tolak penilaian apakah suatu usaha akan dapat berkembang, tetap seperti saat didirikan, atau bahkan cenderung akan mengalami penurunan. Selanjutnya, beberapa strategi pemasaran yang dapat dilakukan oleh Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Persuasif;
2. Pendekatan Tender;
3. Diversifikasi Produk dan Layanan; dan
4. Sosialisasi.

2.9 Kebutuhan Produksi atau Operasi

Dalam rencana penambahan kegiatan usaha baru Perseroan yang bergerak di bidang Aktivitas Penyedia Gabungan Jasa Penunjang Fasilitas, Perseroan tidak memiliki kebutuhan spesifik untuk menjalankannya. Kebutuhan produksi atau operasi Perseroan akan disesuaikan dan disediakan secara spesifik berdasarkan kebutuhan proyek untuk menunjang segala aktivitas dan kelangsungan proyek. Namun, hal paling penting yang dibutuhkan Perseroan untuk melaksanakan kegiatan usaha ini adalah sumber daya manusia dan tenaga ahli yang berpengalaman dalam industri migas.

2.10 Kebutuhan Manajemen dan Sumber Daya Manusia

Sehubungan dengan rencana penambahan kegiatan usaha, Perseroan akan mengoptimalkan tenaga kerja yang telah ada untuk memenuhi kebutuhan

manajemen dan sumber daya manusianya. Apabila diperlukan, Perseroan akan melakukan penambahan personel melalui proses rekrutmen guna mendukung pelaksanaan proyek-proyek yang akan datang. Kegiatan usaha baru ini akan dijalankan oleh Departemen *Engineering* dan Operasional, dengan estimasi kebutuhan personel sebanyak kurang lebih 20 orang.

2.11 Hak Atas Kekayaan Intelektual

Terkait Hak Atas Kekayaan Intelektual, sampai dengan laporan ini diterbitkan diperoleh informasi Hak Atas Kekayaan Intelektual yang telah dimiliki oleh Perseroan diantaranya adalah:

- 1) Merek Ergas dengan nomor pendaftaran IDM000920159 terkait perpanjangan waktu perlindungan merek terdaftar yang berlaku sampai dengan tanggal 4 Desember 2030 oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia;
- 2) Merek Kians dengan nomor pendaftaran IDM001026107 terkait perpanjangan waktu perlindungan merek terdaftar yang berlaku sampai dengan tanggal 30 Agustus 2031 oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Sementara itu, sampai dengan laporan ini diterbitkan, Perseroan belum memiliki Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) yang didaftarkan terkait dengan penambahan kegiatan usaha baru.

2.12 Peraturan Perundang-undangan yang Terkait

Beberapa peraturan perundangan-undangan yang terkait dengan pengembangan proyek kegiatan usaha Perseroan, antara lain adalah:

1. Peraturan perundang-undangan terkait penilaian adalah Undang-undang Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan.
2. Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 59/PMK.03/2022 tentang Perubahan atas PMK No. 231/PMK.03/2019 tentang Tata Cara Pendaftaran Penghapusan NPWP, Pengukuhan dan Pencabutan Pengukuhan Pengusaha Kena Pajak, serta Pemotongan dan/atau Pemungutan, Penyetoran, dan Pelaporan Pajak Bagi Instansi Pemerintah.
3. POJK No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Penambahan Kegiatan Usaha.
4. POJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.
5. Peraturan BPS Nomor 2 Tahun 2020 tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia.
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko.

2.13 Aspek Lingkungan

Tanggung jawab Perseroan di bidang lingkungan hidup tercermin dari komitmen untuk mencegah segala bentuk pencemaran lingkungan dan ini diwujudkan dengan pengendalian lingkungan dalam hal penggunaan material, penggunaan energi dan air, pengendalian emisi, serta pengolahan limbah. Selain itu Perseroan juga telah mengimplementasikan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2015 *Environmental Management System*.

2.14 Faktor Risiko Utama

Dalam menjalankan usahanya, Perseroan berpotensi menghadapi beberapa risiko yang dapat memengaruhi kinerja Perseroan. Beberapa risiko utama yang dihadapi Perseroan antara lain:

- 1) Risiko Ketergantungan pada Kontrak;
- 2) Risiko Pergantian Tenaga Kerja Operasional;
- 3) Risiko Ketidaksesuaian Standar Layanan;
- 4) Risiko Kinerja Vendor dan Subkontraktor; dan
- 5) Risiko Regulasi dan Perizinan.

Upaya Perseroan dalam mencegah dan meminimalisir dampak maupun kerugian akibat potensi risiko utama adalah dengan menerapkan strategi mitigasi risiko yang efektif dengan identifikasi, evaluasi, dan pengendalian risiko yang sesuai.

2.15 Persyaratan Modal dan Strategi Finansial

Sehubungan dengan rencana Penambahan Kegiatan Usaha, Perseroan akan mengeluarkan biaya investasi (*capex*) sebesar Rp803.500.000,- yang seluruhnya akan dibiayai dari modal sendiri, yaitu berasal dari kas internal Perseroan.

3 KELAYAKAN PASAR

3.1 Kondisi Pasar

Perkembangan Ekonomi Global

Divergensi pertumbuhan ekonomi dunia melebar dan ketidakpastian pasar keuangan global berlanjut. Perekonomian Amerika Serikat (AS) tumbuh lebih kuat dari prakiraan didukung oleh stimulus fiskal yang meningkatkan permintaan domestik dan kenaikan investasi di bidang teknologi yang mendorong peningkatan produktivitas. Sebaliknya, ekonomi Eropa, Tiongkok, dan Jepang masih lemah dipengaruhi oleh menurunnya keyakinan konsumen dan tertahannya produktivitas, sementara ekonomi India masih tertahan akibat sektor manufaktur yang terbatas. Sejalan dengan itu, prospek pertumbuhan ekonomi dunia 2025 diperkirakan lebih tinggi dari proyeksi sebelumnya menjadi 3,2%.

Di sisi lain, arah kebijakan Pemerintah dan bank sentral AS berpengaruh pada ketidakpastian pasar keuangan global. Kuatnya ekonomi AS serta dampak kebijakan tarif menahan proses disinflasi di AS dan berdampak pada menguatnya ekspektasi penurunan *Fed Funds Rate* (FFR) yang lebih terbatas. Kebijakan fiskal AS yang lebih ekspansif mendorong *yield US Treasury* tetap tinggi, baik pada tenor jangka pendek maupun jangka panjang. Bersamaan dengan ketegangan geopolitik yang meningkat, perkembangan tersebut menyebabkan makin besarnya preferensi investor global untuk memindahkan portofolionya ke AS. Indeks mata uang dolar AS naik tinggi makin menambah tekanan pelemahan berbagai mata uang dunia. Berbagai perkembangan global ini memerlukan penguatan respons kebijakan dalam memitigasi dampak rambatan global untuk tetap menjaga stabilitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi di dalam negeri.

Tabel 5 Pertumbuhan PDB Dunia

Negara	2019	2020	2021	2022	2023	2024*	2025*
Dunia	2,8	-2,8	6,3	3,5	3,3	3,2	3,2
Negara Maju	1,7	-4,2	5,6	2,6	1,7	1,8	1,8
Amerika Serikat	2,3	-2,8	5,9	1,9	2,9	2,8	2,4
Kawasan Eropa	1,6	-6,1	5,6	3,4	0,4	0,8	1,1
Jepang	-0,4	-4,2	2,2	1,0	1,7	-0,1	1,2
Negara Berkembang	3,6	-1,8	6,9	4,1	4,4	4,1	4,0
Tiongkok	6,0	2,2	8,4	3,0	5,2	4,8	4,4
India	4,8	-6,6	8,3	6,8	7,7	6,6	6,6
ASEAN-5	4,3	-4,4	4,0	5,5	4,0	4,8	4,7
Amerika Latin	0,2	-7,0	7,4	4,2	2,2	2,1	2,4
Negara Berkembang Eropa	2,5	-1,6	7,3	1,2	3,3	2,8	2,2
Timur Tengah & Asia Tengah	1,6	-2,6	4,3	5,4	2,1	2,7	3,6

Sumber: Bank Indonesia

Kondisi Ekonomi Indonesia

Pertumbuhan Ekonomi

Tabel 6 Pertumbuhan PDB Domestik dan Komponen berdasarkan Pengeluaran

Komponen	2019	2020	2021	2022	2023				2023	2024		
					I	II	III	IV		I	II	III
Konsumsi Rumah Tangga	5.04	-2.63	2.01	4.94	4.53	5.22	5.05	4.47	4.82	4.91	4.93	4.91
Konsumsi Lembaga Nonprofit yang Melayani Rumah Tangga	10.62	-4.21	1.62	5.66	6.16	8.59	6.18	18.11	9.83	24.29	9.98	11.69
Konsumsi Pemerintah	3.27	2.12	4.25	-4.47	3.31	10.47	-3.93	2.81	2.95	19.91	1.42	4.62
Investasi (PMTDB)	4.45	-4.96	3.80	3.87	2.11	4.63	5.77	5.02	4.40	3.79	4.43	5.15
Investasi Bangunan	5.37	-3.78	2.32	0.91	0.08	3.32	6.31	6.42	4.04	5.46	5.31	6.02
Investasi Nonbangunan	1.83	-8.44	8.42	12.53	7.93	8.30	4.45	1.60	5.34	-0.64	2.08	2.98
Ekspor	-0.48	-8.42	17.99	16.23	11.74	-2.91	-3.91	1.64	1.32	1.44	8.18	9.09
Impor	-7.13	-17.60	24.86	15.00	4.15	-3.23	-6.75	-0.15	-1.65	1.46	7.79	11.47
PDB	5.02	-2.07	3.70	5.31	5.04	5.17	4.94	5.04	5.05	5.11	5.05	4.95

Sumber: Bank Indonesia

Tabel 7 Pertumbuhan PDB Domestik dan Komponen berdasarkan Lapangan Usaha

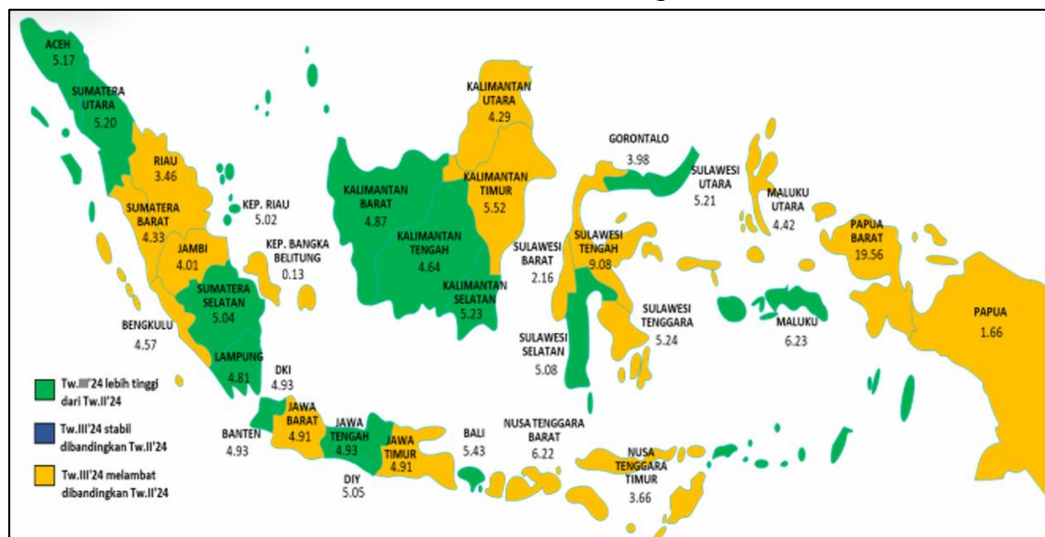
Komponen	2019	2020	2021	2022	2023				2023	2024		
					I	II	III	IV		I	II	III
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.61	1.77	1.87	2.25	0.44	2.03	1.49	1.12	1.30	-3.54	3.25	1.69
Pertambangan dan Penggalian	1.22	-1.95	4.00	4.38	4.92	5.01	6.95	7.46	6.12	9.31	3.17	3.46
Industri Pengolahan	3.80	-2.93	3.39	4.89	4.43	4.88	5.19	4.07	4.64	4.13	3.95	4.72
Pengadaan Listrik dan Gas	4.04	-2.34	5.55	6.61	2.67	3.15	5.06	8.68	4.91	5.35	5.39	5.02
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6.83	4.94	4.97	3.23	5.69	4.78	4.49	4.66	4.90	4.44	0.84	0.03
Konstruksi	5.76	-3.26	2.81	2.01	0.32	5.23	6.39	7.68	4.91	7.59	7.29	7.48
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.60	-3.79	4.63	5.53	4.94	5.29	5.10	4.09	4.85	4.59	4.86	4.82
Transportasi dan Pergudangan	6.38	-15.05	3.24	19.87	15.93	15.28	14.74	10.33	13.96	8.66	9.56	8.64
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5.79	-10.26	3.88	11.94	11.54	9.91	10.94	7.89	10.01	9.39	10.17	8.33
Informasi dan Komunikasi	9.42	10.61	6.82	7.73	7.11	8.03	8.51	6.74	7.59	8.41	7.66	6.86
Jasa Keuangan dan Asuransi	6.61	3.25	1.56	1.93	4.45	2.86	5.24	6.56	4.77	3.91	7.90	5.49
Real Estat	5.76	2.32	2.78	1.72	0.37	0.96	2.21	2.18	1.43	2.54	2.16	2.32
Jasa Perusahaan	10.25	-5.44	0.73	8.77	6.37	9.59	9.37	7.62	8.24	9.63	7.96	7.93
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4.66	-0.03	-0.33	2.51	2.10	8.16	-6.24	1.61	1.50	18.88	2.79	3.94
Jasa Pendidikan	6.30	2.61	0.11	0.57	1.02	5.43	-2.07	2.63	1.78	7.34	2.38	2.51
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8.66	11.56	10.45	2.75	4.77	8.28	2.91	3.09	4.66	11.64	8.56	7.64
Jasa lainnya	10.57	-4.10	2.12	9.47	8.90	11.89	11.14	10.15	10.52	8.92	8.85	9.95
PDB	5.02	-2.07	3.70	5.31	5.04	5.17	4.94	5.04	5.05	5.11	5.05	4.95

Sumber: Bank Indonesia

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tumbuh baik dengan kecenderungan lebih rendah dari prakiraan sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi triwulan IV 2024 sedikit di bawah prakiraan dipengaruhi oleh lebih rendahnya permintaan domestik, baik konsumsi maupun investasi. Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi 2024 diperkirakan sedikit di bawah titik tengah kisaran 4,7—5,5%. Pada 2025, pertumbuhan ekonomi diperkirakan juga cenderung lebih rendah dari prakiraan sebelumnya. Ekspor diperkirakan lebih rendah sehubungan dengan melambatnya permintaan negara-negara mitra dagang utama, kecuali AS. Konsumsi rumah tangga juga masih lemah, khususnya golongan menengah ke bawah sehubungan dengan belum kuatnya

ekspektasi penghasilan dan ketersediaan lapangan kerja. Pada saat yang sama, dorongan investasi swasta juga belum kuat karena masih lebih besarnya kapasitas produksi dalam memenuhi permintaan, baik domestik maupun ekspor. Bank Indonesia memprakirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia 2025 mencapai kisaran 4,7—5,5%, sedikit lebih rendah dari kisaran prakiraan sebelumnya 4,8—5,6%.

Gambar 2 Peta Pertumbuhan Ekonomi Regional Triwulan III 2024



Sumber: Bank Indonesia

Neraca Pembayaran Indonesia

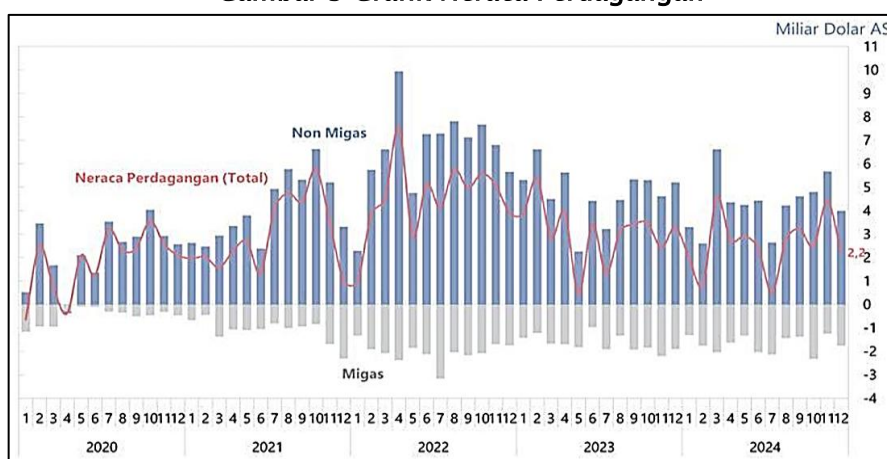
Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) tetap sehat sehingga mendukung ketahanan eksternal. Surplus neraca perdagangan berlanjut pada Desember 2024 yang tercatat 2,2 miliar dolar AS dipengaruhi oleh kinerja ekspor komoditas utama Indonesia yang kuat, seperti bahan bakar mineral, lemak dan minyak hewan nabati, serta besi dan baja. Perkembangan ini mendukung transaksi berjalan 2024 tetap sehat dan diperkirakan dalam kisaran defisit rendah 0,1% sampai dengan 0,9% dari PDB. Sementara itu, tingginya ketidakpastian pasar keuangan global menurunkan aliran masuk modal asing ke instrumen keuangan domestik dengan SBN dan SRBI masing-masing saja mencatat inflows 19 juta dolar AS dan 288 juta dolar AS pada awal tahun 2025 (sampai 13 Januari 2025). Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Desember 2024 tercatat tinggi sebesar 155,7 miliar dolar AS, setara dengan pembiayaan 6,7 bulan impor atau 6,5 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Ke depan, NPI pada 2025 diperkirakan tetap sehat seiring dengan surplus transaksi modal dan finansial yang berlanjut dan defisit transaksi berjalan yang terjaga dalam isaran defisit 0,5% sampai dengan 1,3% dari PDB. Surplus neraca transaksi modal dan finansial didukung oleh aliran masuk modal asing sejalan dengan persepsi positif investor terhadap prospek perekonomian domestik yang lebih baik dan imbal hasil investasi yang menarik.

Tabel 8 Neraca Pembayaran Indonesia

Komponen (Miliar Dolar AS)	2020	2021	2022					2023*					2024			
			I	II	III	IV	Total	I*	II*	III*	IV*	Total*	I*	II**	III**	IV**
Transaksi Berjalan	-4,43	3,51	0,72	4,28	4,71	3,50	13,22	2,81	-2,51	-1,16	-1,29	-2,15	-2,48	-3,25	-2,15	
A. Barang	28,30	43,81	11,30	16,80	17,62	16,95	62,67	14,75	9,97	10,16	11,39	46,27	9,29	10,03	9,29	
- Ekspor, fob	163,40	232,84	66,77	75,17	77,84	72,76	292,54	66,82	61,55	63,46	65,85	257,68	61,70	62,06	67,16	
- Impor, fob	-135,10	-189,03	-55,47	-58,38	-60,21	-55,81	-229,87	-52,06	-51,58	-53,30	-54,46	-211,41	-52,41	-52,02	-57,87	
a. Non-migas	29,95	57,80	17,21	24,44	25,16	22,96	89,77	19,00	15,15	15,96	17,69	67,81	15,09	15,20	14,76	
b. Migas	-5,39	-12,97	-5,69	-7,19	-6,48	-5,42	-24,78	-3,91	-4,70	-5,38	-5,92	-19,92	-5,51	-4,62	-4,44	
B. Jasa-jasa	-9,76	-14,60	-4,33	-4,97	-5,26	-5,39	-19,96	-4,48	-4,59	-3,90	-4,82	-17,78	-4,15	-5,11	-4,15	
C. Pendapatan Primer	-28,91	-31,96	-7,73	-9,00	-8,93	-9,63	-35,30	-8,91	-9,32	-8,67	-9,10	-36,00	-8,94	-9,64	-8,86	
D. Pendapatan Sekunder	5,93	6,26	1,49	1,46	1,28	1,57	5,80	1,45	1,43	1,25	1,24	5,36	1,32	1,47	1,58	
Transaksi Modal dan Finansial	7,92	12,57	-2,01	-1,69	-5,58	0,61	-8,68	4,18	-5,06	-0,59	11,03	9,56	-2,07	2,96	6,58	
1. Investasi Langsung	14,14	17,29	4,65	6,60	3,44	3,38	18,07	4,49	3,99	2,71	3,38	14,57	4,60	2,14	5,24	
2. Investasi Portofolio	3,37	5,09	-3,18	-3,61	-3,12	-1,72	-11,63	3,00	-2,64	-3,03	4,88	2,21	-1,79	3,19	9,55	
3. Investasi Lainnya	-9,64	-10,21	-3,62	-4,60	-5,94	-1,48	-15,64	-3,51	-6,34	-0,23	2,65	-7,43	-4,46	-2,77	-8,55	
Neraca Keseluruhan	2,60	13,46	-1,82	2,39	-1,30	4,73	4,00	6,52	-7,37	-1,46	8,62	6,30	-5,97	-0,56	5,87	
Memorandum :																
- Cadangan Devisa	135,90	144,91	139,13	136,38	130,78	137,23	145,19	137,54	134,86	146,38	146,38	140,39	140,18	149,92	155,72	
Dalam bulan impor dan pembayaran ULN Pemerintah	9,76	7,77	6,97	6,41	5,7	5,9	5,9	6,2	6,0	6,0	6,5	6,5	6,2	6,1	6,4	
- Transaksi Berjalan (% PDB)	-0,42	0,30	0,23	1,27	1,39	1,06	1,00	0,85	-0,71	-0,33	-0,38	-0,16	-0,73	-0,95	-0,60	

Sumber: Bank Indonesia *Angka sementara; **Angka sangat sementara

Gambar 3 Grafik Neraca Perdagangan

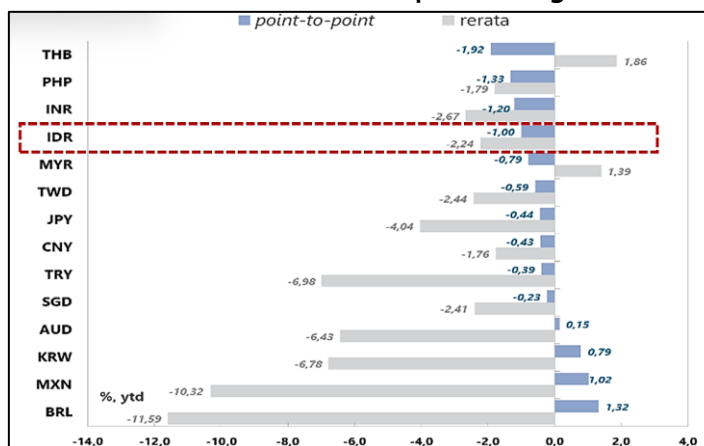


Sumber: Bank Indonesia

Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar Rupiah tetap terkendali di tengah ketidakpastian global yang tinggi, didukung oleh kebijakan stabilisasi Bank Indonesia. Nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS pada Januari 2025 (hingga 14 Januari 2025) hanya melemah sebesar 1,00% (ptp) dari level nilai tukar akhir 2024. Perkembangan nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS juga relatif lebih baik dibandingkan dengan mata uang regional lainnya, seperti rupee India, peso Filipina, dan baht Thailand yang masing-masing melemah sebesar 1,20%; 1,33%; dan 1,92%. Sebaliknya, nilai tukar Rupiah tercatat menguat terhadap mata uang kelompok negara maju di luar dolar AS, dan stabil terhadap mata uang kelompok negara berkembang. Perkembangan tersebut sejalan dengan kebijakan stabilisasi Bank Indonesia serta didukung oleh aliran masuk modal asing yang masih berlanjut, imbal hasil instrumen keuangan domestik yang menarik, serta prospek ekonomi Indonesia yang tetap baik. Ke depan, nilai tukar Rupiah diperkirakan stabil didukung komitmen Bank Indonesia menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah, imbal hasil yang menarik, inflasi yang rendah, dan prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tetap baik.

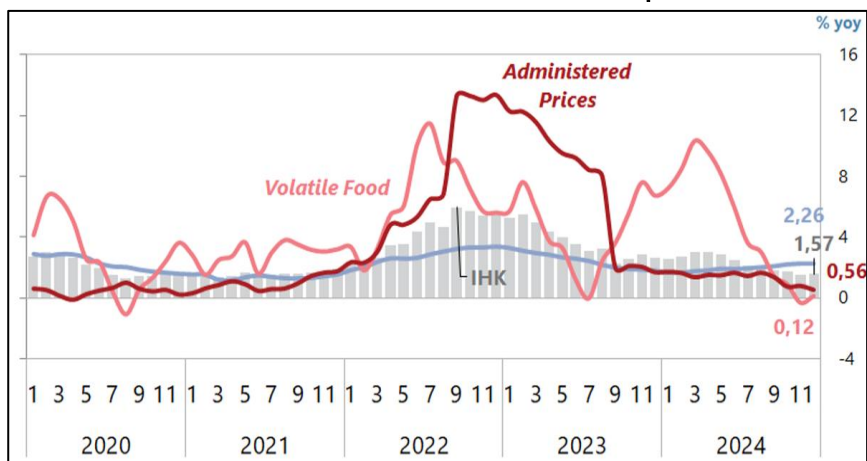
Gambar 4 Grafik Nilai Tukar Rupiah vs Negara Kawasan



Sumber: Bank Indonesia

Inflasi

Gambar 5 Grafik Inflasi IHK dan Komponen

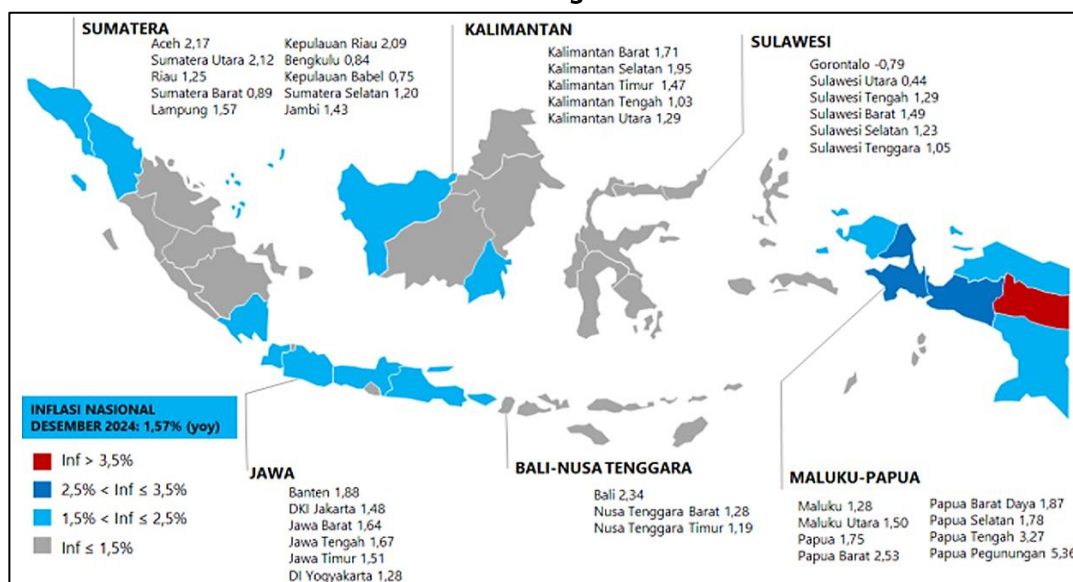


Sumber: Bank Indonesia

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) 2024 terjaga dalam kisaran sasarannya $2,5 \pm 1\%$, sejalan inflasi IHK Desember 2024 yang tercatat 1,57% (yoy). Perkembangan ini dipengaruhi oleh inflasi inti yang terkendali pada level 2,26% (yoy) sejalan dengan konsistensi suku bunga kebijakan Bank Indonesia (BI-Rate) untuk mengarahkan ekspektasi inflasi sesuai dengan sasarannya. Sementara itu, kelompok *volatile food* (VF) mencatat inflasi 0,12% (yoy) didukung oleh peningkatan pasokan pangan seiring berlanjutnya musim panen, serta eratny sinergi pengendalian inflasi TPIP/TPID melalui GNPIP. Secara spasial, inflasi IHK di berbagai daerah juga terkendali dalam kisaran sasaran inflasi nasional. Ke depan, Bank Indonesia meyakini inflasi IHK tetap terkendali dalam sasarannya. Inflasi inti diprakirakan terjaga seiring ekspektasi inflasi yang terjangkau dalam sasaran, kapasitas perekonomian yang masih besar dan dapat merespons permintaan domestik, *imported inflation* yang terkendali sejalan dengan kebijakan stabilisasi

nilai tukar Rupiah Bank Indonesia, serta dampak positif berkembangnya digitalisasi. Inflasi VF diperkirakan terkendali didukung oleh sinergi pengendalian inflasi Bank Indonesia dan Pemerintah Pusat dan Daerah. Bank Indonesia terus berkomitmen memperkuat efektivitas kebijakan moneter guna menjaga inflasi tahun 2025 dan 2026 terkendali dalam sasaran $2,5 \pm 1\%$, dengan tetap mendukung upaya turut mendorong pertumbuhan ekonomi.

Gambar 6 Inflasi Gabungan Kota di Provinsi



Sumber: Bank Indonesia

3.2 Pangsa Pasar

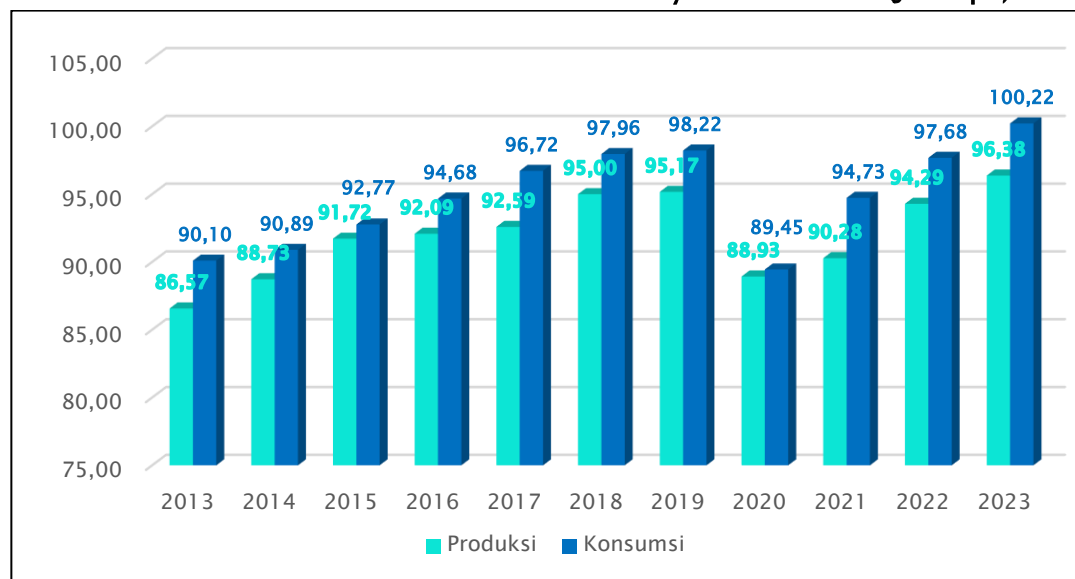
Pangsa pasar untuk produk dan jasa yang dijalankan oleh Perseroan adalah sektor minyak dan gas bumi. Sumber daya alam minyak bumi dan gas (SDA migas) merupakan salah satu sumber daya alam yang berlimpah di Indonesia dan merupakan salah satu komoditi ekspor penambah devisa negara yang potensial. Pada sektor migas, usaha jasa konstruksi merupakan salah satu kegiatan usaha penunjang yang berperan dalam pekerjaan bangunan atau konstruksi kegiatan hulu hingga hilir migas. Jasa konstruksi migas terdiri dari jasa perencanaan konstruksi termasuk rancang bangun dan rekayasa (*design engineering*), pelaksanaan konstruksi (EPC, instalasi dan komisioning), serta pengawasan konstruksi. Peluang jasa konstruksi sebagai penunjang sektor migas terbuka luas beriringan dengan permintaan, perkembangan, dan target pembangunan situs minyak dan gas berdasarkan ketersediaan cadangan migas.

Secara global, pada tahun 2023, produksi minyak bumi global mencapai rekor lebih dari 96 juta barel per hari. Amerika Serikat tetap menjadi produsen terbesar yang produksinya tumbuh lebih dari 8%. Sebaliknya, produksi Federasi Rusia menurun lebih dari 1% akibat sanksi internasional selama setahun penuh. Produksi dari

Amerika Selatan & Tengah terus tumbuh pesat pasca-COVID dan mencatat tingkat pertumbuhan tertinggi (11%) dibandingkan wilayah lainnya pada tahun 2023. Di Asia Pasifik, produksi Tiongkok naik 2%, terhitung sekitar 57% dari total produksi kawasan tersebut. Sementara Amerika Serikat kehilangan posisinya sebagai pasar penyulingan minyak terbesar, dengan berkembangnya kapasitas China mencapai 18.484 ribu barel per hari, meskipun produk olahan dari China masih tertinggal dari Amerika Serikat dengan pemanfaatan hampir 82% (China) dibandingkan dengan sekitar 87% (Amerika Serikat).

Konsumsi minyak bumi global tercatat meningkat menjadi sebesar 100,22 juta barel per hari (bph) pada tahun 2023 dan menjadi puncak tertinggi peningkatan konsumsi minyak bumi global pada selama sepuluh tahun terakhir. Penggunaan bensin, solar, dan minyak tanah (penerbangan) kembali ke atau melampaui tingkat 2019. Sementara konsumsi bensin global (25 mbpd) berada tepat di atas level pra-COVID 2019, minyak tanah, meskipun tumbuh kuat (17,5% pada 2023), belum kembali ke puncaknya pada 2019.

Gambar 7 Grafik Produksi dan Konsumsi Minyak Bumi Global (Juta Bph)

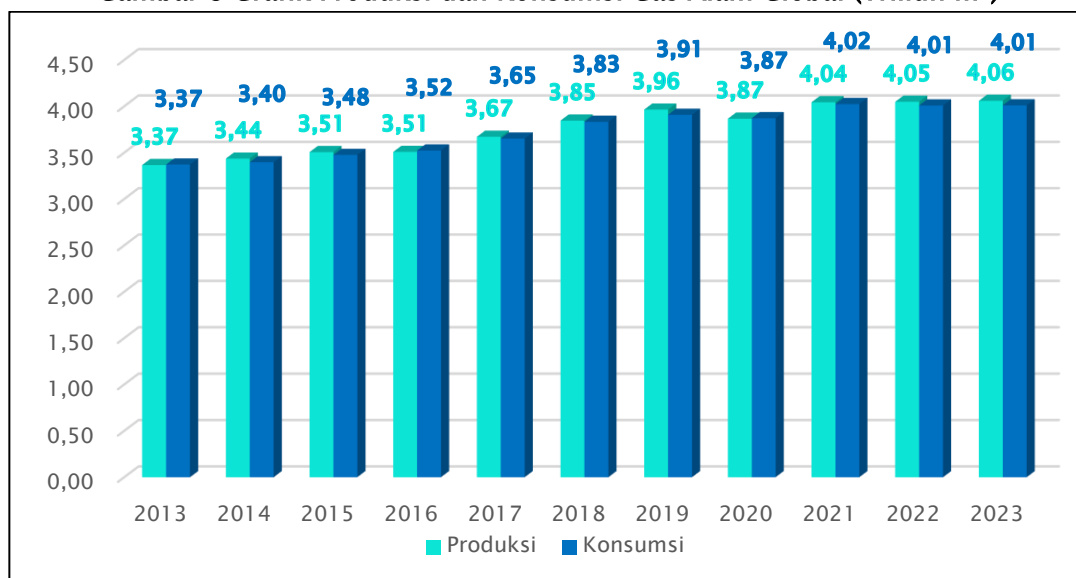


Sumber: Energy Institute Statistical Review of World Energy 2024

Permintaan gas alam global tetap stabil pada tahun 2023 naik hanya 1 bcm. Hal ini tidak cukup untuk memulihkan kerugian yang terlihat pada tahun 2022 ketika permintaan keseluruhan turun 0,4% (15 bcm). Di Eropa, permintaan gas alam turun 7% (34 bcm) pada tahun 2023, turun ke level terendah sejak 1994. Demikian pula, produksi gas di kawasan ini menurun sekitar 7% didorong oleh penurunan di negara-negara produsen utamanya, Norwegia, Inggris, dan Belanda. Permintaan gas di kawasan Asia Pasifik tumbuh hampir 2%, didorong oleh pertumbuhan China dan India 7% meningkat. Saat menggabungkan semua rute perdagangan, baik melalui laut atau pipa, pangsa impor gas UE Federasi Rusia turun dari 43% pada tahun 2021

menjadi 23% pada tahun 2022, dan kemudian 14% lebih lanjut pada tahun 2023 untuk duduk di belakang Norwegia dan AS. Hanya dalam sepuluh tahun, ekspor LNG dari AS meroket dari hanya 0,2 bcm pada tahun 2013 menjadi 114 bcm pada tahun 2023, menjadikannya pemasok LNG terkemuka di dunia, mengungguli Qatar dan Australia pada tahun 2023.

Gambar 8 Grafik Produksi dan Konsumsi Gas Alam Global (Triliun m³)



Sumber: Energy Institute Statistical Review of World Energy 2024

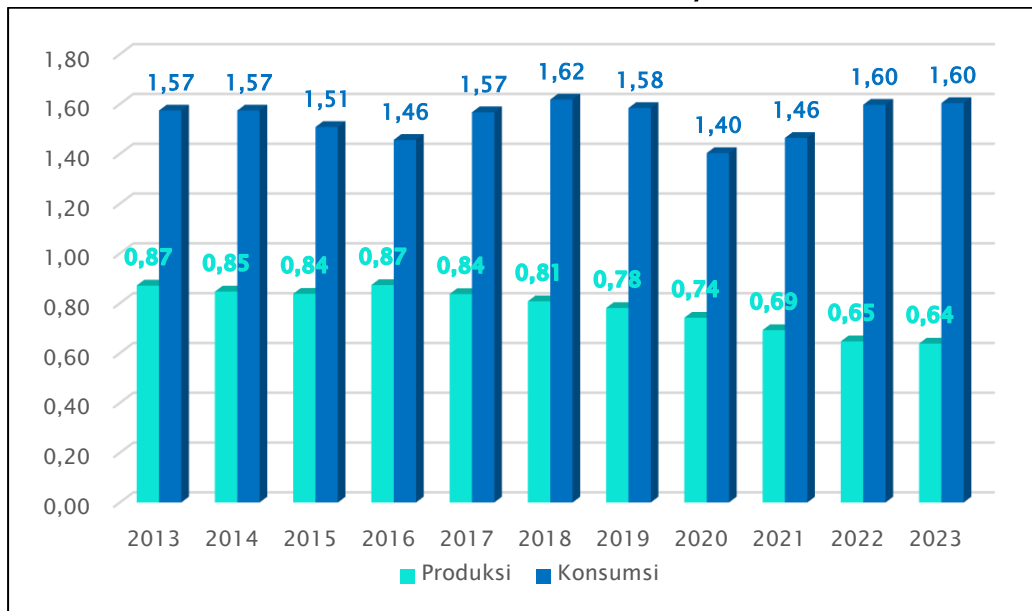
Secara nasional, konsumsi minyak bumi di Indonesia mencatatkan pertumbuhan yang relatif fluktuatif selama 10 tahun terakhir. Penurunan pada konsumsi minyak bumi paling dalam terjadi pada tahun 2020 sebesar 1,40 juta bph atau menurun 11,4% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 1,58 juta bph. Pada tahun 2023, terjadi perbaikan pada konsumsi minyak bumi menjadi sebesar 1,60 juta bph atau meningkat 14,3% dibandingkan tahun 2020.

Dari sisi produksi, sejak 10 tahun terakhir (2013—2023) produksi minyak bumi Indonesia cenderung menurun setiap tahunnya. Pada tahun 2013, produksi minyak bumi mencapai 0,87 juta bph, namun di tahun 2023 hanya mencapai 0,64 juta bph atau menurun 1,4% dibandingkan tahun sebelumnya 2022 yang sebesar 0,65 juta bph.

Konsumsi gas alam di Indonesia tercatat memiliki perkembangan yang relatif stabil sejak tahun 2013 meskipun sempat meurun pada tahun 2017 dan tahun 2020. Pada tahun 2020, konsumsi gas alam mengalami penurunan paling dalam sebesar 42,6 miliar m³ atau sebesar 6,4% dari tahun sebelumnya 2019 yang sebesar 45,5 miliar m³. Pada tahun 2023, konsumsi gas alam di Indonesia adalah sebesar 45,4 miliar m³, masih belum menunjukkan perbaikan yang signifikan atau kembali ke posisi sebelum terjadinya penurunan akibat Covid-19 pada tahun 2019. Dari sisi produksi,

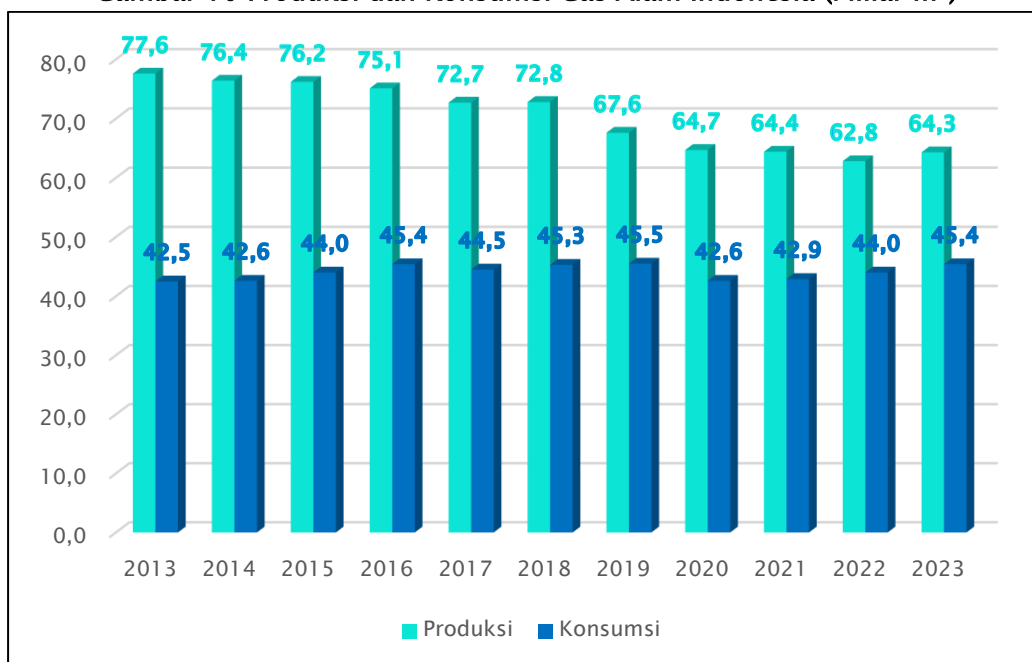
sejak 10 tahun terakhir (2013—2023) produksi gas alam Indonesia cenderung mencatatkan penurunan setiap tahunnya. Penurunan produksi paling dalam terjadi pada tahun 2022 sebesar 62,8 miliar m³ atau menurun sebesar 7,1% dibandingkan tahun 2019 yang sebesar 67,6 miliar m³. Pada tahun 2023, produksi gas alam di Indonesia tercatat sebesar 64,3 miliar m³, meingkat sebesar 2,4% dari tahun sebelumnya.

Gambar 9 Grafik Produksi dan Konsumsi Minyak Bumi Indonesia



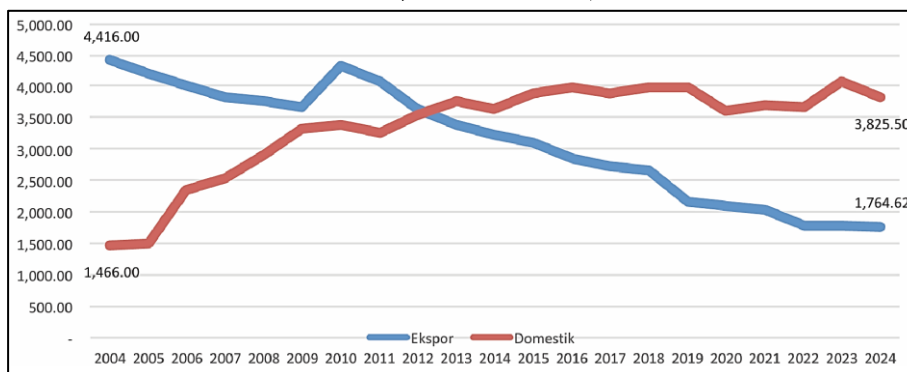
Sumber: Energy Institute Statistical Review of World Energy 2024

Gambar 10 Produksi dan Konsumsi Gas Alam Indonesia (Miliar m³)



Sumber: Energy Institute Statistical Review of World Energy 2024

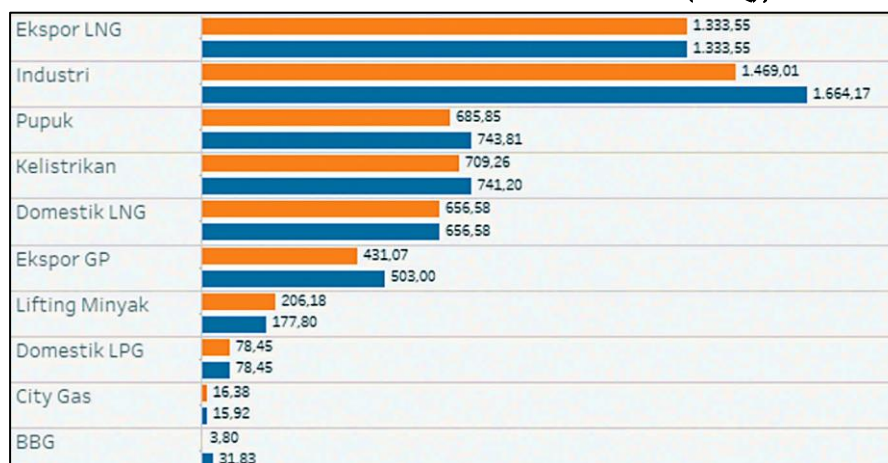
Gambar 11 Realisasi Pemanfaatan Gas Bumi Domestik dan Ekspor (2004—Sept 2024, dalam BBTUD)



Sumber: RKT 2025, Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi Kementerian ESDM

Dalam rangka pemanfaatan gas bumi domestik untuk mendukung transisi energi, pemerintah Indonesia memprioritaskan pemanfaatan gas untuk kebutuhan gas domestik dan mendukung hilirisasi gas bumi dengan mendorong pertumbuhan industri-industri pengguna gas bumi. Pemanfaatan Gas Domestik pada Tahun 2024 TW 3 (realisasi s.d. September 2024) mencapai 68,43% dengan total penyaluran mencapai 5.590,12 BBTUD. Nilai ini memenuhi target pemanfaatan gas bumi domestik tahun 2024 sebesar 68%. Sebagai perbandingan dengan tahun 2023 (realisasi s.d Desember 2023), realisasi pemanfaatan gas domestik sebesar 69,43% dengan total penyaluran mencapai 5.868,52 BBTUD.

Gambar 12 Realisasi Pemanfaatan Gas Bumi vs Kontrak (DCQ), dalam BBTUD

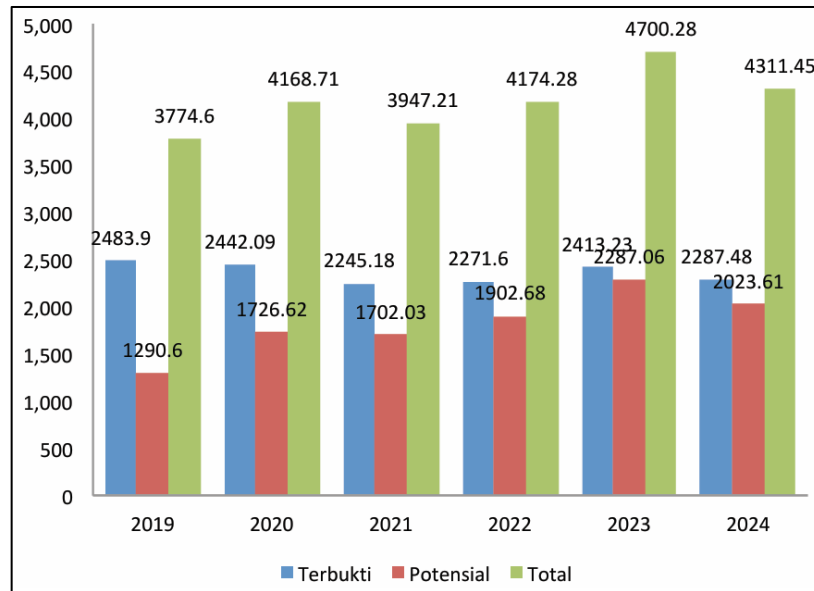


Sumber: RKT 2025, Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi Kementerian ESDM

Secara bertahap, pemerintah telah menurunkan porsi ekspor gas dan/atau LNG yang pada umumnya dalam bentuk kontrak jangka panjang, dan mengalihkan ke dalam negeri melalui kebijakan yang mengutamakan pemanfaatan gas untuk pemenuhan

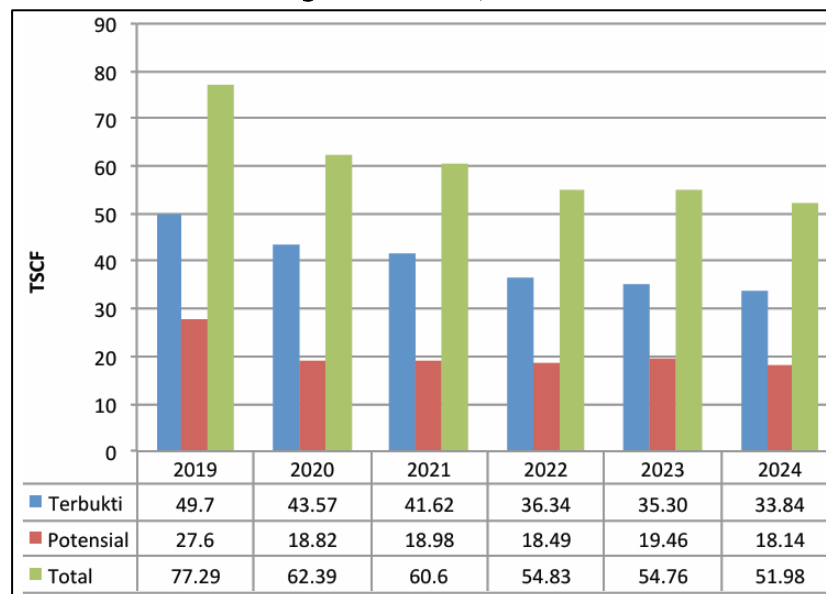
kebutuhan gas bumi di dalam negeri. Kebijakan pemanfaatan gas dalam negeri dapat berjalan optimal dengan adanya kesiapan sektor pengguna gas dalam negeri dalam memanfaatkan gas bumi sesuai alokasi dan kontrak gas bumi. Pada beberapa sektor, realisasi pemanfaatan gas bumi oleh pengguna gas bumi di bawah kontrak dan/atau volume yang telah dialokasikan, antara lain pada sektor pupuk, kelistrikan, industri, maupun ekspor gas pipa.

Gambar 13 Cadangan Minyak Bumi dan Kondensat, Juta Barel 2019—2024



Sumber: RKT 2025, Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi Kementerian ESDM

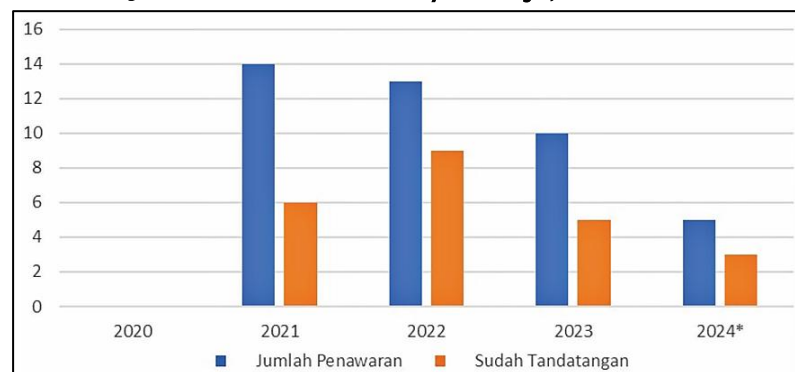
Gambar 14 Cadangan Gas Bumi, triliun m³ 2019—2024



Sumber: RKT 2025, Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi Kementerian ESDM

Cadangan terbukti minyak bumi Indonesia relatif fluktuatif dalam rentang tahun 2019 sampai dengan 2024 dari sebesar 2,48 miliar barel menjadi 2,29 miliar barel. Penurunan yang cukup dalam terjadi pada tahun 2021, sehingga cadangan terbukti minyak bumi turun menjadi sebesar 2,25 miliar barel dari tahun sebelumnya yang sebesar 2,44 miliar barel. *Reserve to production* minyak bumi Indonesia terdapat pada kisaran 9 tahun. Sementara itu, cadangan terbukti gas bumi juga mengalami penurunan dalam rentang tahun 2019 sampai dengan 2024 dari sebesar 49,7 triliun m³ menjadi 33,84 triliun m³. *Reserve to production* minyak bumi Indonesia adalah 18,8 tahun.

Gambar 15 Jumlah Penawaran Wilayah Kerja, 2020—Oktober 2024

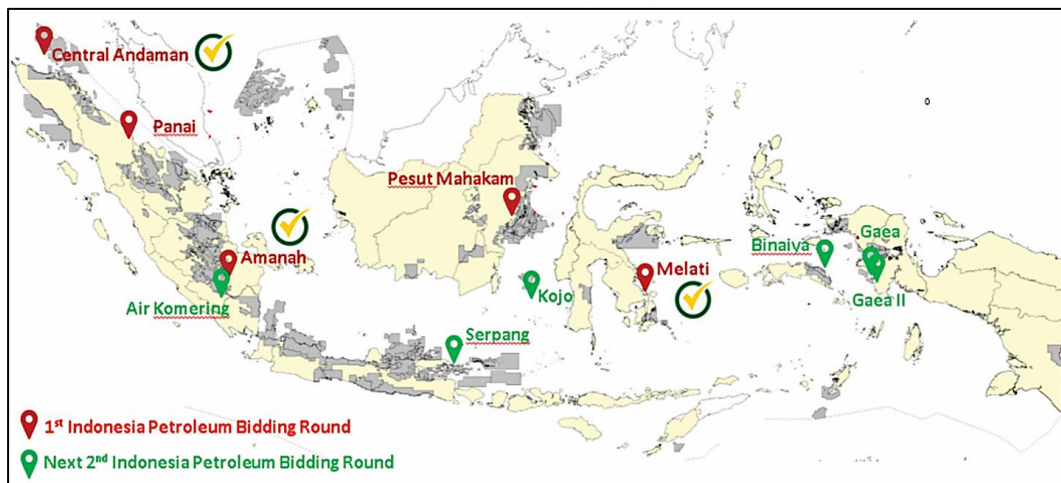


Sumber: RKT 2025, Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi Kementerian ESDM

Minyak dan gas bumi masih merupakan energi yang mendominasi dalam penggunaan energi nasional, maka beberapa upaya peningkatan cadangan minyak dan gas bumi masih terus dilakukan seperti memperluas area pencarian cadangan minyak dan gas bumi dengan melakukan pengeboran eksplorasi dan survei seismik serta studi G&G. Semakin masif kegiatan eksplorasi yang dilakukan, peluang ditemukannya potensi SDA migas akan semakin besar. Kegiatan eksplorasi dilaksanakan berdasarkan wilayah kerja (WK) migas yang ditawarkan pemerintah kepada kontraktor.

Secara historis, pada tahun 2020, adanya pandemi Covid-19 memberikan dampak negatif terhadap penurunan daya tarik perusahaan-perusahaan migas untuk berinvestasi pada bisnis hulu migas. Selain itu, harga minyak dunia pada saat itu juga mengalami penurunan sehingga penawaran WK migas diundur dan dipersiapkan kembali agar menarik minat investor. Pada tahun 2024, pemerintah mengumumkan penawaran sebanyak 10 WK migas. Menurut Dirjen Migas KESDM 2025 berikut adalah kandidat calon WK migas yang ditawarkan berdasarkan hasil studi bersama:

Gambar 16 Penawaran Wilayah Kerja Migas, s.d. Oktober 2024



Sumber: RKT 2025, Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi Kementerian ESDM

Pada bulan Mei 2024 Pemerintah telah melelang 5 (lima) Wilayah Kerja Migas pada tahap I yang terdiri dari 3 (tiga) Wilayah Kerja yaitu WK Melati, WK Amanah dan WK Central Andaman melalui penawaran langsung dan 2 (dua) Wilayah Kerja yaitu WK Pesut Mahakam dan Panai yang ditawarkan melalui Penawaran Regular dari rencana 10 Wilayah Kerja yang akan ditawarkan sesuai Renstra tahun 2024. Dan rencananya pada akhir Nopember 2024 akan ditawarkan lagi 6 (enam) Wilayah Kerja lagi yaitu WK Serpang, WK Kojo, WK Binaiya WK gaea dan Gaea II melalui penawaran langsung dan WK Air Komerling melalui Penawaran Regular. Adapun masa lelang untuk Penawaran Langsung Tahap I telah berakhir dan hasil akhir penawarannya adalah sebagai berikut:

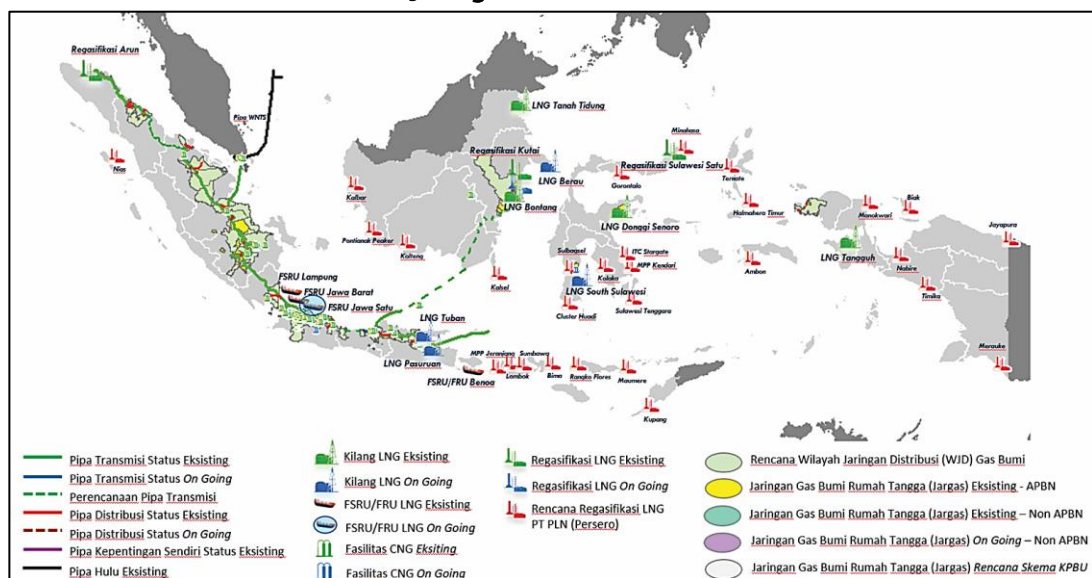
Tabel 9 Hasil Akhir Penawaran WK Miga, 2024

No	Wilayah Kerja	Peserta Lelang	Pemenang Lelang	Keterangan
1.	Melati	1 peserta	Ada	Pemenang: Konsorsium PT. Pertamina Hulu Energi, Sinopec International Energy Investment Holdings Limited dan Kufpec Regional Ventures (Indonesia) Limited Bonus Tanda Tangan: USD 200.000 Komitmen Pasti 3 Tahun: G&G study, Akuisisi dan processing data seismik 2D 250 Km2 dan Akuisisi dan Processing seismik 200 Km2.
2.	Amanah	1 peserta	Ada	Pemenang: Konsorsium PT. Medco Energi Amanah, PT. Sele Raya Sejati dan Kufpec Indonesia (Amanah) B.V. Bonus Tanda Tangan: USD 300.000 Komitmen Pasti 3 Tahun: G&G, Akuisisi dan Processing seismic 2D 50 Km2
3.	Central Andaman	1 Peserta	Ada	Pemenang : Konsorsium Premier Oil South Andaman Limited dan Mubadala energy Holdings Limited. Bonus Tanda Tangan : USD 300.000 Komitmen Pasti 3 Tahun : G&G dan Akuisisi seismic dan Processing 3D 650 Km2
4.	Panai	Tidak Ada	Tidak Ada	-
5.	Pesut Mahakam	Tidak Ada	Tidak Ada	-

Sumber: RKT 2025, Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi Kementerian ESDM

Salah satu program pemerintah untuk meningkatkan *Accessibility* dalam bidang Minyak dan Gas Bumi adalah dengan meningkatkan infrastruktur migas. Untuk mendukung hal tersebut, telah ditetapkan dokumen perencanaan melalui Keputusan Menteri ESDM Nomor 173.K/MG.01/MEM.M/2024 tanggal 12 Januari 2024 terkait Rencana Induk Jaringan Transmisi dan Distribusi Gas Bumi Nasional (RIJTDGBN) Tahun 2024 – 2033 sesuai amanah dari Peraturan Menteri ESDM Nomor 4 Tahun 2018 tentang Pengusahaan Gas Bumi Pada Kegiatan Usaha Hilir Minyak dan Gas Bumi dan sebagai pembaruan dari Keputusan Menteri ESDM Nomor 10.K/MG.01/MEM.M/2024 tentang Rencana Induk Jaringan Transmisi dan Distribusi Gas Bumi Nasional Tahun 2022—2031 yang dibutuhkan penyesuaian dengan keadaan dan perencanaan saat ini. Peta RIJTDGBN adalah sebagai berikut:

Gambar 17 Peta Rencana Induk Jaringan Transmisi dan Distribusi Gas Bumi Nasional



Sumber: RKT 2025, Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi Kementerian ESDM

3.3 Kesenambungan

Kesenambungan bisnis di bidang EPC migas sangat bergantung pada keberlanjutan investasi di sektor hulu migas serta komitmen pemerintah dalam menjaga ketahanan energi nasional. Selama kebutuhan energi domestik terus meningkat dan cadangan migas masih menjadi andalan, proyek pengembangan dan pemeliharaan infrastruktur migas akan terus dibutuhkan. Hal ini menciptakan peluang jangka panjang bagi perusahaan EPC untuk tetap relevan dan berperan strategis, terutama dalam mendukung efisiensi, keselamatan, dan keberlanjutan operasional sektor migas di tengah dinamika pasar global dan tuntutan transisi energi.

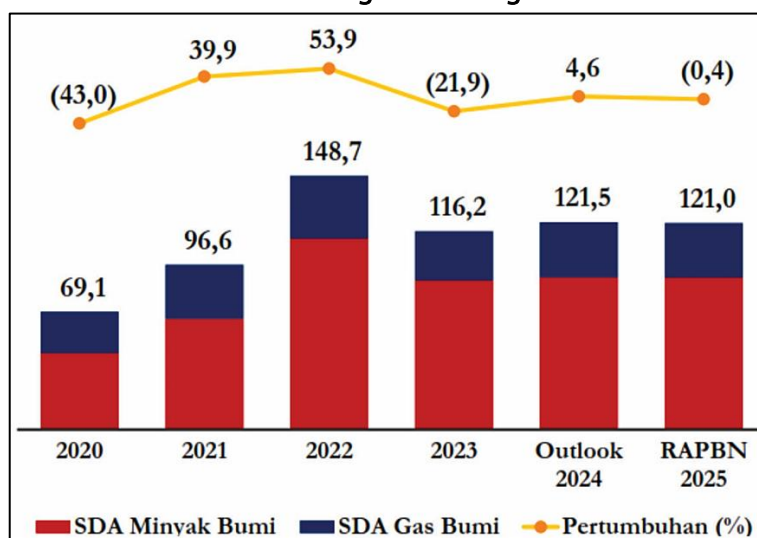
Dengan berfokus pada pasar ini, Perseroan diharapkan dapat menciptakan kesinambungan usaha yang lebih baik, meningkatkan stabilitas pendapatan melalui

penambahan segmen pasar yang lebih luas, dan memberi kesempatan untuk mengakses pasar yang lebih besar, baik di dalam negeri maupun internasional.

3.4 Potensi Pasar

Pendapatan SDA migas dalam RKT 2025 selama periode 2020—2023 mengalami pergerakan yang fluktuatif dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 7,2%, sejalan dengan volatilitas ICP di pasar internasional. Pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2020 yang berkontraksi sebesar 43,0% disebabkan oleh termoderasinya ICP (*Indonesian Crude oil Price*) hingga mencapai sebesar US\$40,4 per barel dari dampak pandemi Covid-19. Sementara itu, pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 53,9% terutama dipengaruhi oleh peningkatan ICP yang mencapai US\$97,1 per barel. Pada tahun 2024, realisasi Pendapatan SDA Migas diperkirakan sebesar Rp121.488,8 miliar atau tumbuh 4,6%. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh fluktuasi ICP yang diperkirakan sekitar US\$77–84 per barel, berada pada kisaran asumsi APBN tahun 2024 sebesar US\$82 per barel. Pada tahun 2025, pendapatan SDA migas ditargetkan sebesar Rp121,0 triliun. Target tersebut berkontraksi 0,4% dari outlook tahun 2024.

Gambar 18 Perkembangan SDA Migas 2020—2025



Sumber: RKT 2025, Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi
Kementerian ESDM

Meskipun terjadi kontraksi pada target pendapatan tahun 2025, kebutuhan untuk menjaga tingkat produksi migas nasional tetap tinggi guna mendukung ketahanan energi. Kondisi ini membuka peluang bagi perusahaan yang bergerak di bidang EPC migas, terutama dalam penyediaan infrastruktur dan fasilitas produksi yang efisien dan andal. Permintaan terhadap jasa EPC diperkirakan tetap kuat seiring upaya pemerintah dan pelaku industri untuk mempertahankan atau meningkatkan kapasitas produksi dalam menghadapi fluktuasi harga global.

3.5 Sasaran

Sasaran Perseroan dalam pengembangan usaha ini adalah pengguna *Ultra Sonic Meter* (USM), terutama dalam sektor minyak dan gas di Indonesia. Seiring dengan semakin meluasnya penggunaan USM dalam industri tersebut, dan adanya regulasi dari Direktorat Metrologi yang mewajibkan *re-Wet Calibration* dalam jangka waktu tertentu, Perseroan melihat peluang pasar yang signifikan. Oleh karena itu, pada penambahan kegiatan usaha ini Perseroan melakukan penyediaan layanan kalibrasi ulang untuk memenuhi ketentuan tersebut, dengan menargetkan perusahaan-perusahaan yang memerlukan kepastian dan akurasi dalam pengukuran aliran fluida untuk operasionalnya.

3.6 Potensi Nilai Pasar

Dari Penambahan Kegiatan Usaha baru ini, Perseroan diproyeksikan mencatatkan tambahan laba bersih dari penambahan kegiatan usaha baru sebesar Rp91,27 juta pada tahun 2025, Rp325,82 juta pada tahun 2026, Rp342,11 juta pada tahun 2027, Rp359,22 juta pada tahun 2028, Rp377,18 juta pada tahun 2029, Rp396,03 juta pada tahun 2030, dan sebesar Rp415,84 juta pada tahun 2031.

3.7 Pesaing Usaha

Dalam hal pesaing dan persaingan, penting untuk terus memantau perkembangan dan strategi perusahaan sektor serupa di pasar modal. Saat ini, beberapa pesaing yang terdaftar dalam bursa efek dan memiliki bidang usaha yang sama dengan Perseroan adalah sebagai berikut:

Tabel 10 Perusahaan Pesaing dengan Produk Serupa

No.	Kode	Nama Perusahaan	Alamat
1	MTPS.JK	PT Meta Epsi Tbk	Jl. Mayjen D.I. Panjaitan Kav.2 RT.009/09 Kel. Rawa Bunga, Jakarta 13350, Indonesia
2	PKPK.JK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk	Jalan Sentosa no.56 RT.102 Temindung Permai, Sungai Pinang, Kota Jakarta Selatan, 12210, Indonesia
3	AGII.JK	PT Samator Indo Gas Tbk	Jl. Dr. Saharjo No. 83, Jakarta, 12850, Indonesia
4	ELSA.JK	PT Elnusa Tbk	Graha Elnusa, Jl. TB Simatupang Kav. 1B, Jakarta, 12560, Indonesia
5	PTRO.JK	PT Petrosea Tbk	Wisma Anugraha Jl. Taman Kemang No.32 B, Kemang, Tangerang Selatan, 15424, Indonesia
6	RUIS.JK	PT Radiant Utama Interinsco Tbk	Jl. Kapten Tendean No.24 Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, 12720, Indonesia

Sehubungan dengan rencana penambahan kegiatan usaha barunya, portofolio pekerjaan Perseroan akan bertambah, yakni Pekerjaan *Wet Calibration Ultrasonic Meter* (USM) untuk KBLI 81100. Saat ini, beberapa pesaing yang mungkin memiliki potensi persaingan layanan yang serupa dengan yang di sediakan oleh perseroan adalah sebagai berikut.

1. PT Duta Instrument Alfa Sakti,
2. PT Control System Arena Paranusa,
3. PT Yuan Sejati,
4. PT Instrumen Kontrol Presisi Teknologi,
5. PT Algas Mitra Sejati.

3.8 Strategi Pemasaran

Aspek pasar dan strategi pemasaran dalam studi kelayakan usaha menempati posisi yang penting, karena sebagai titik tolak penilaian apakah suatu usaha akan dapat berkembang, tetap seperti saat didirikan, atau bahkan cenderung akan mengalami penurunan. Selanjutnya, beberapa strategi pemasaran yang dapat dilakukan oleh Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan persuasif
Perseroan memiliki kemampuan untuk melakukan pendekatan persuasif yang efektif dalam mendapatkan proyek. Selain itu, Perseroan juga akan memperluas jaringan kerja (*networking*) yang penting untuk mengidentifikasi peluang bisnis baru dan membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan potensial.
2. Tender
Dalam upaya memperluas cakupan bisnis, Perseroan dapat menggunakan pendekatan tender. Hal ini memungkinkan Perseroan untuk mengakses proyek-proyek yang strategis dengan efisien dan efektif.
3. Sosialisasi
Tak hanya itu, Perseroan juga aktif dalam melakukan sosialisasi kepada berbagai perusahaan di sektor minyak dan gas. Langkah ini penting untuk membangun kesadaran dan memperkenalkan kemampuan serta layanan yang ditawarkan oleh Perseroan kepada potensi mitra kerja.

Dengan kombinasi strategi ini, Perseroan mampu menjalankan bisnisnya dengan lebih dinamis dan berdaya saing tinggi, serta berpotensi untuk meraih proyek-proyek yang signifikan dalam industri yang bersangkutan.

4 KELAYAKAN TEKNIS

4.1 Kapasitas

Dalam kegiatan usaha Perseroan pada KBLI 81100 (Aktivitas Penyedia Gabungan Jasa Penunjang Fasilitas), konsep kapasitas kerja tidak diterapkan secara tetap atau baku karena kegiatan ini bukan merupakan aktivitas manufaktur maupun perdagangan. Kegiatan usaha ini berfokus pada penyediaan layanan terpadu yang mencakup pengelolaan fasilitas, seperti kebersihan, keamanan, perawatan gedung, dan layanan penunjang lainnya, yang dijalankan sesuai dengan permintaan dan kebutuhan pengguna jasa melalui mekanisme proyek atau tender. Pelaksanaan jasa dilakukan oleh Perseroan berdasarkan kapasitas internal yang tersedia. Selama masih dapat ditangani oleh sumber daya manusia dan operasional yang dimiliki, Perseroan akan menjalankan layanan tersebut secara langsung.

4.2 Ketersediaan dan Kualitas Sumber Daya

Bahan Baku Mentah

Dalam rencana penambahan kegiatan usaha ini, Perseroan tidak memerlukan bahan baku mentah karena aktivitas usaha yang dijalankan bukan merupakan kegiatan di bidang manufaktur dan tidak melibatkan proses pengolahan bahan baku.

Pekerja

Berdasarkan informasi dari manajemen, sampai dengan tanggal 31 Desember 2024, Perseroan memiliki 50 orang karyawan. Perseroan berkomitmen untuk terus meningkatkan keterampilan para karyawan dengan berbagai program pelatihan yang disusun berdasarkan posisi dan tugas yang dilakukan. Hal ini untuk memastikan karyawan dilengkapi dengan kemampuan yang baik dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari serta memaksimalkan potensi, kualitas dan kapasitas sumber daya manusia dari masing-masing karyawan.

Tenaga Ahli

Tenaga ahli mencerminkan pentingnya kontribusi dalam membawa pengetahuan mendalam dan pengalaman praktis untuk menyediakan berbagai solusi bagi proyek yang sedang berjalan di Perseroan. Bersumber dari manajemen Perseroan, tenaga ahli terkait penambahan kegiatan usaha yang akan dijalankan oleh Perseroan antara lain adalah sebagai berikut.

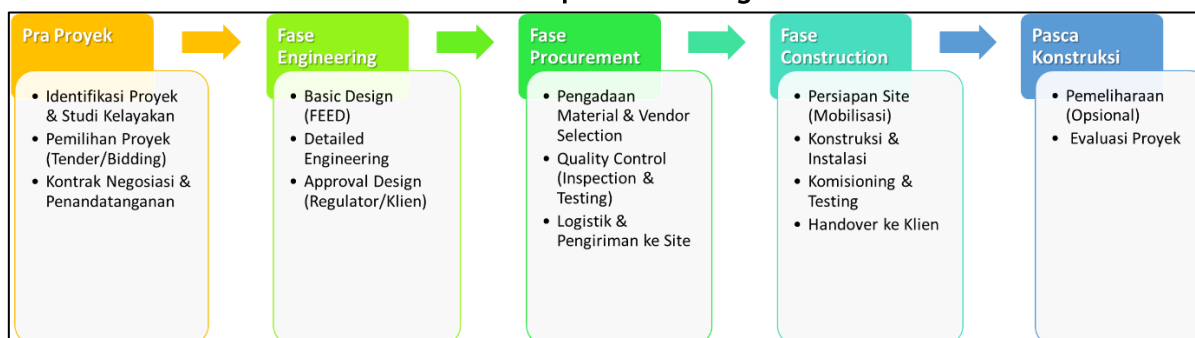
Inisial : AS
Usia : 51 tahun

- Pendidikan terakhir : (1993—1999) Sekolah Tinggi Teknologi Indonesia, Jakarta
- Pengalaman kerja : – (April 2017—Present) Supervisor Engineer at PT Kian Santang Muliatama Tbk
– (Agustus 2014—April 2017) Supervisor Engineer at PT Bergas Alam Sinergi
– (November 2010—Agustus 2014) Field Engineer at CV Makmur Abadi
– (Jan 2008—November 2010) Service Engineer at PT Deltafield System Integration
– (Jan 2006—December 2007) Project Engineer at PT Sarana Adiniagatama
- Keahlian Khusus : • Familiar with computer operation (Windows, AutoCAD etc)
• Familiar with PLC (Allen Brandly, OMRON etc)
• Familiar with Instrument Transmitter YOKOGAWA & Rosemount Product
• Familiar with Orifice fitting Daniel & Canalta.
• Familiar with Flow Comp (Bristol Badcok, S600, OMNI)

4.3 Proses Produksi dan/atau Operasional

Proses operasional Perseroan digambarkan dalam alur sebagai berikut:

Gambar 19 Alur Operasional Kegiatan Perseroan



Sumber: Manajemen Perseroan

1. Pra-Proyek

Pada tahap awal ini, Perseroan melakukan identifikasi peluang proyek melalui tender, penunjukan langsung, atau kemitraan. Setelah peluang teridentifikasi, studi kelayakan dilakukan untuk menganalisis aspek teknis, finansial, dan risiko proyek. Bila proyek dianggap layak, Perseroan mengikuti proses *bidding*/tender dengan menyusun dan mengajukan dokumen penawaran. Tahap ini diakhiri dengan proses negosiasi dan penandatanganan kontrak kerja.

2. Fase Engineering (E)
Setelah kontrak ditandatangani, dimulailah tahap perencanaan teknis. Ini dimulai dari penyusunan desain dasar (FEED), kemudian pengembangan desain detail seperti gambar teknik dan perhitungan struktur. Desain akhir harus mendapat persetujuan dari klien dan regulator terkait.
3. Fase Procurement (P)
Dalam tahap ini, Perseroan memilih vendor material melalui proses seleksi dan tender internal. Setelah itu, dilakukan *quality control* berupa inspeksi dan pengujian material (termasuk FAT). Selanjutnya, material dikirim ke lokasi proyek melalui sistem logistik yang memperhitungkan lead time.
4. Fase Construction (C)
Tahap konstruksi dimulai dengan mobilisasi alat berat dan pendirian fasilitas di lokasi proyek. Selanjutnya dilakukan instalasi dan pembangunan fisik proyek sesuai dengan desain. Setelah konstruksi selesai, sistem diuji (komisioning) dan proyek diserahkan kepada klien dengan seluruh dokumen pendukung.
5. Pasca-Konstruksi
Setelah proyek selesai diserahkan, Perseroan dapat memberikan layanan pemeliharaan selama masa garansi. Selain itu, dilakukan evaluasi menyeluruh untuk pembelajaran dan peningkatan di proyek berikutnya.

5 KELAYAKAN POLA BISNIS

5.1 Keunggulan Kompetitif

Perseroan memiliki sejumlah keunggulan kompetitif yang menjadi landasan kuat dalam menjalankan kegiatan usahanya, dalam hal penambahan kegiatan usaha baru, keunggulan kompetitif yang dimiliki Perseroan diantaranya adalah:

- Perseroan merupakan salah satu perusahaan terbuka (*public company*), yang berarti saham-saham Perseroan diperdagangkan di pasar modal dan menjadi akses terbuka bagi investor untuk berpartisipasi dalam kepemilikan perusahaan. Kehadiran Perseroan sebagai perusahaan terbuka memiliki sejumlah keuntungan, di antaranya adalah meningkatkan transparansi dalam pengelolaan perusahaan, memperluas akses terhadap sumber-sumber pendanaan, serta meningkatkan citra dan kepercayaan dari masyarakat umum serta para *stakeholder*. Keberadaan sebagai perusahaan terbuka juga memberikan Perseroan kesempatan untuk memperluas jangkauan pasar, menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, dan memperoleh sumber daya yang lebih baik dalam mendukung pertumbuhan dan pengembangan bisnisnya. Dengan demikian, Perseroan dapat memanfaatkan reputasi dan kepercayaan yang sudah dibangun di kalangan masyarakat serta *platform* yang disediakan oleh pasar modal untuk terus berkembang dan memperkuat posisinya di industri minyak dan gas.
- Perseroan telah memiliki karyawan dan tim manajemen yang sangat kompeten serta memiliki pengalaman yang tinggi, sehingga mampu menjalankan operasional perusahaan dengan efektif dan efisien.
- Perseroan sampai saat ini didukung oleh vendor yang kuat dan terpercaya, serta menyediakan produk-produk yang berkualitas tinggi, inovatif, dan kompetitif, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasar dengan baik.
- Perseroan telah memiliki Surat Tanda Pengenal (STP) sebagai agen atau distributor resmi yang diterbitkan oleh Kementerian Perdagangan. Hal ini memberikan Perseroan legitimasi hukum dan kepercayaan lebih tinggi dalam menjalankan aktivitas distribusi barang dan jasa, serta memberikan posisi tawar yang lebih kuat dalam tender-tender pengadaan barang dan jasa di sektor kelistrikan, gas, dan energi lainnya.

5.2 Kemampuan Pesaing untuk Meniru Produk

Kemungkinan pesaing dalam bidang usaha ini cukup besar, dimana risiko adanya pesaing-pesaing baru yang mungkin meniru/mencontoh jasa yang diberikan oleh Perseroan merupakan risiko yang melekat pada kegiatan bisnis Perseroan. Kemampuan pesaing untuk meniru produk atau jasa memang tidak dapat dihindari, sehingga membuat kegiatan usaha dalam bidang ini menjadi sangat kompetitif. Upaya mitigasi yang dapat dilakukan oleh Perseroan diantaranya sebagai berikut:

- Meningkatkan kualitas produk dan layanan;
- Melindungi dan mendaftarkan hak kekayaan intelektual;
- Meningkatkan kualitas dan diferensiasi produk dan layanan;
- Melakukan inovasi produk dan layanan secara berkelanjutan;
- Memperkuat loyalitas konsumen terhadap produk dan layanan Perseroan.

5.3 Kemampuan untuk Menciptakan Nilai

Dengan keunggulan kompetitif yang sudah dimiliki, Perseroan dapat menciptakan nilai yang diantaranya:

1. Penambahan kegiatan usaha baru
Teknologi dalam kegiatan usaha EPC yang semakin berkembang pesat akan memberikan dampak positif terhadap potensi pasar dan pembangunan industri migas yang berkelanjutan. Hal ini akan berdampak pada permintaan beragamnya jasa instalasi dan konstruksi infrastruktur sehingga Perseroan berpeluang untuk mengembangkan kegiatan usahanya lebih luas lagi dengan mempertimbangkan permintaan yang berkesinambungan dari pasar terutama untuk produk-produk penunjang industri migas.
2. Menambah sumber pendapatan baru
Permintaan yang berkesinambungan dari pasar dapat dimanfaatkan oleh Perseroan atas penambahan kegiatan usaha yang akan dijalankan sehingga dapat menambah sumber pendapatan baru bagi Perseroan.
3. Meningkatkan kinerja keuangan Perseroan
Penjualan atas penambahan kegiatan usaha yang dijalankan Perseroan akan menghasilkan laba bagi Perseroan sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan Perseroan.

Ketiga hal di atas dapat memberikan kontribusi yang positif dan nilai tambah bagi Perseroan. Rencana penambahan kegiatan usaha baru yang dilakukan Perseroan akan meningkatkan kinerja keuangan Perseroan dan memberikan nilai tambah investasi bagi para pemegang saham Perseroan.

6 KELAYAKAN MODEL MANAJEMEN

6.1 Ketersediaan Tenaga Kerja

Sumber daya manusia yang berkualitas baik dan memiliki pengetahuan serta keterampilan yang cakap merupakan modal penting bagi Perseroan. Strategi dan tujuan jangka panjang yang akan dicapai oleh Perseroan juga bergantung kepada kemampuan mendayagunakan sumber daya manusia yang dimiliki. Berdasarkan informasi dari manajemen, sampai dengan tanggal 31 Desember 2024, Perseroan memiliki 50 orang karyawan.

Dalam rencana penambahan kegiatan usaha, Perseroan akan mengoptimalkan tenaga kerja yang telah ada untuk memenuhi kebutuhan manajemen dan sumber daya manusianya. Apabila diperlukan, Perseroan akan melakukan penambahan personel melalui proses rekrutmen guna mendukung pelaksanaan proyek-proyek yang akan datang. Kegiatan usaha baru ini akan dijalankan oleh Departemen *Engineering* dan Operasional, dengan estimasi kebutuhan personel sebanyak kurang lebih 20 orang.

6.2 Manajemen Kekayaan Intelektual

Menurut UU yang telah disahkan oleh DPR-RI pada tanggal 21 Maret 1997, Hak Atas Kekayaan Intelektual adalah hak-hak secara hukum yang berhubungan dengan permasalahan hasil penemuan dan kreativitas seseorang atau beberapa orang yang berhubungan dengan perlindungan permasalahan reputasi dalam bidang komersial (*commercial reputation*) dan tindakan/jasa dalam bidang komersial (*goodwill*).

Terkait Hak Atas Kekayaan Intelektual, sampai dengan laporan ini diterbitkan diperoleh informasi Hak Atas Kekayaan Intelektual yang telah dimiliki oleh Perseroan diantaranya adalah:

- 1) Merek Ergas dengan nomor pendaftaran IDM000920159 terkait perpanjangan waktu perlindungan merek terdaftar yang berlaku sampai dengan tanggal 4 Desember 2030 oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia;
- 2) Merek Kians dengan nomor pendaftaran IDM001026107 terkait perpanjangan waktu perlindungan merek terdaftar yang berlaku sampai dengan tanggal 30 Agustus 2031 oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Sementara itu, sampai dengan laporan ini diterbitkan, Perseroan belum memiliki Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) yang didaftarkan terkait dengan penambahan kegiatan usaha baru.

6.3 Manajemen Risiko

Dalam menjalankan kegiatan usaha barunya, Perseroan mungkin menghadapi beberapa risiko yang dapat memengaruhi kinerja usahanya. Risiko utama yang mungkin dihadapi Perseroan adalah sebagai berikut:

1) Risiko Ketergantungan Pada Kontrak

Kegiatan usaha ini bergantung pada kontrak atau kerja sama penyediaan layanan fasilitas yang bersifat jangka pendek atau menengah. Ketiadaan proyek baru setelah kontrak berakhir dapat berdampak pada kelangsungan usaha. Dalam memitigasi risiko ini, Perseroan dapat menjaga hubungan dengan klien eksisting dan memperluas jejaring pemasaran untuk memperoleh kontrak baru secara berkelanjutan.

2) Risiko Pergantian Tenaga Kerja Operasional

Tenaga kerja pada layanan fasilitas seperti kebersihan, keamanan, dan teknis perawatan cenderung memiliki tingkat turnover yang tinggi, yang dapat memengaruhi konsistensi layanan. Dalam memitigasi risiko ini, Perseroan dapat menerapkan manajemen SDM yang baik dengan sistem rekrutmen selektif, pelatihan berkala, dan insentif untuk meningkatkan loyalitas karyawan.

3) Risiko Ketidaksesuaian Standar Layanan

Layanan yang tidak sesuai dengan standar atau kebutuhan klien dapat berujung pada keluhan, penalti, atau pemutusan kontrak. Dalam memitigasi risiko ini, Perseroan perlu menjalankan SOP yang ketat untuk masing-masing jenis layanan dan melakukan pengawasan rutin atas kualitas kinerja personel di lapangan.

4) Risiko Kinerja Vendor dan Subkontraktor

Kinerja yang kurang optimal dari pihak ketiga seperti vendor atau subkontraktor dapat berdampak langsung pada mutu, biaya, dan waktu penyelesaian proyek. Untuk memitigasi risiko ini, Perseroan perlu menetapkan standar seleksi dan evaluasi kinerja mitra kerja secara ketat, menyusun kontrak kerja dengan ketentuan penalti dan jaminan kinerja, serta mempersiapkan alternatif vendor/subkontraktor yang telah terverifikasi.

5) Risiko Regulasi dan Perizinan

Perubahan kebijakan pemerintah atau kendala dalam proses perizinan dapat menghambat pelaksanaan proyek. Untuk memitigasi risiko ini, Perseroan perlu mengikuti perkembangan regulasi yang berlaku melalui koordinasi rutin dengan asosiasi industri dan konsultan hukum, Perseroan harus memastikan kepatuhan

terhadap seluruh perizinan dan standar operasional, serta menjalin hubungan baik dengan instansi pemerintah yang berwenang.

6.4 Kapasitas dan Kemampuan Manajemen

Melihat pekerjaan EPC dari proyek perminyakan dan gas bumi yang telah selesai dilaksanakan Perseroan sebelumnya, Perseroan berkapasitas dan mampu dalam membentuk serta menetapkan tenaga ahli dan personel utama dengan kualifikasi sesuai dengan persyaratan yang diminta oleh perusahaan pelanggan. Seluruh tenaga yang terdapat dalam tim adalah tenaga ahli dan/atau teknisi yang berkompeten serta telah berpengalaman & mempunyai reputasi yang baik di dalam melaksanakan beberapa proyek perminyakan dan gas bumi.

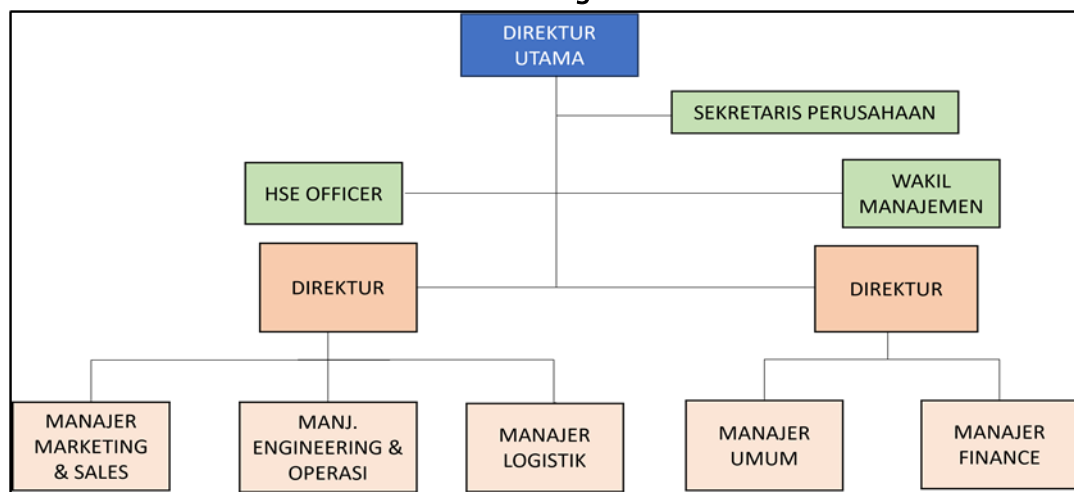
Berdasarkan kapasitas dan kemampuan manajemen Perseroan yang sukses dalam menjalankan proyek perminyakan dan gas bumi yang telah diselesaikan sebelumnya, ditambah dengan ketersediaan tenaga ahli dan tim yang terorganisir, menunjukkan bahwa manajemen Perseroan akan mampu menjalankan kegiatan usaha baru yakni aktivitas penyedia gabungan jasa penunjang fasilitas, karena memiliki kapasitas dan kemampuan yang akan memberikan hasil yang baik.

6.5 Kesesuaian Struktur Organisasi dan Manajemen

Dalam menganalisis kesesuaian struktur organisasi dan manajemen, penting untuk memahami bagaimana struktur organisasi yang ada mendukung pencapaian dari Penambahan Kegiatan Usaha baru.

Berkaitan dengan rencana penambahan kegiatan usaha baru ini, Perseroan tidak melakukan perubahan/penambahan terhadap struktur organisasi.

Gambar 20 Struktur Organisasi Perseroan



Sumber: Manajemen Perseroan

7 KELAYAKAN KEUANGAN

Aspek keuangan adalah salah satu aspek yang dikaji dalam studi kelayakan. Kajian ini menganalisis besaran investasi dan pendapatan pertahunnya sehingga didapatkan suatu kesimpulan apakah suatu proyek/rencana layak dilaksanakan ataupun tidak.

Dalam studi kelayakan ini, Penilai mengkaji beberapa hal berikut: kebutuhan investasi, proyeksi keuangan, penentuan tingkat diskonto (*discount rate*), kelayakan investasi, dan analisis sensitivitas.

7.1 Biaya Pendirian (*Start Up Costs*)

Sehubungan dengan rencana Penambahan Kegiatan Usaha, Perseroan akan mengeluarkan biaya investasi (*capex*) sebesar Rp803.500.000,- yang seluruhnya akan dibiayai dari modal sendiri, yaitu berasal dari kas internal Perseroan.

Pembiayaan investasi dan modal kerja untuk pendirian atas kegiatan usaha baru Perseroan mencakup lahan dan perizinan, bangunan, mesin dan peralatan, sarana prasarana, dan perlengkapan kantor. Rincian biaya investasi Perseroan untuk kegiatan usaha barunya adalah sebagai berikut.

Tabel 11 Rencana Anggaran Biaya Investasi (Rp.000)

Keterangan	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp.000)	Total (Rp.000)
I. Lahan dan Perizinan				
Retribusi Lahan	m2	30	10.000	300.000
Perizinan	m2	30	1.000	30.000
Sub total				330.000
II. Bangunan				
Bangunan	m2	30	8.850	265.500
Sub total				265.500
III. Mesin dan Peralatan				
Mesin produksi	Unit	1	45.000	45.000
Mesin penunjang	Unit	2	5.000	10.000
Alat angkut	Unit	1	6.000	6.000
Alat test	Unit	10	4.200	42.000
Alat laboratorium	Unit	12	2.500	30.000
Lain-lain	Unit	10	2.000	20.000
Sub total				153.000
IV. Sarana Prasarana				
Meja kerja	Unit	8	2.000	16.000
Kursi kerja	Unit	8	1.000	8.000
Printer	Unit	6	3.000	18.000

Keterangan	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp.000)	Total (Rp.000)
Sub total				42.000
V. Perlangkapan Kantor				
ATK	Ls	1	5.000	5.000
Laptop/PC	Ls	1	8.000	8.000
Sub total				13.000
Total Investasi				803.500

Sumber: Manajemen Perseroan

7.2 Modal Kerja

Asumsi modal kerja yang diperlukan adalah sebagai berikut:

Perputaran persediaan	: 18 hari
Perputaran piutang usaha	: 83 hari
Perputaran utang usaha	: 60 hari

Proyeksi Modal Kerja tahun 2025—2031 adalah sebagai berikut:

Tabel 12 Modal Kerja (Rp.000)

Keterangan	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031
PERHITUNGAN MODAL KERJA							
Aset Lancar	469.192	985.303	1.034.568	1.086.296	1.140.611	1.197.642	1.257.524
Hutang Lancar	(145.697)	(298.965)	(306.565)	(321.894)	(337.988)	(354.888)	(372.632)
Modal Kerja	323.495	686.338	728.003	764.403	802.623	842.754	884.892
Perubahan Modal Kerja	323.495	362.843	41.665	36.400	38.220	40.131	42.138

Sumber: Proyeksi Keuangan

Berdasarkan proyeksi keuangan atas adanya penambahan KBLI baru, modal kerja yang dibutuhkan pada tahun 2025 sampai dengan tahun 2031 berturut-turut adalah sebesar Rp323,50 juta, Rp686,34 juta, Rp728,00 juta, Rp764,40 juta, Rp802,62 juta, Rp842,75 juta, dan Rp884,89 juta.

7.3 Sumber Pembiayaan

Sumber pembiayaan investasi terkait rencana Penambahan Kegiatan Usaha seluruhnya berasal dari kas Perseroan yang tersedia.

7.4 Biaya Operasional

Biaya operasional pada tahun 2025—2031 diproyeksikan seperti tabel dibawah ini:

Tabel 13 Proyeksi Biaya Operasional (Rp.000)

Uraian	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031
Beban Pemasaran	37.500	59.063	62.016	65.116	68.372	71.791	75.380
Beban Administrasi dan Umum	311.838	531.333	552.898	575.940	600.531	627.512	659.575
Total	349.338	590.396	614.914	641.056	668.903	699.303	734.956

Pada tahun 2025, beban operasional Perseroan untuk enam bulan diproyeksikan sebesar Rp349,34 juta. Beban ini meningkat setiap tahunnya, mencapai Rp734,96 juta pada akhir tahun 2031.

7.5 Biaya Bahan Baku Mentah

Perseroan tidak membutuhkan bahan baku mentah karena bergerak dalam bidang jasa, maka tidak terdapat biaya untuk bahan baku mentah.

7.6 Asumsi–Asumsi Proyeksi Keuangan

Berikut ini merupakan asumsi–asumsi yang digunakan dalam studi kelayakan:

Waktu Operasional

Periode proyeksi dimulai bulan Juli tahun 2025 hingga akhir tahun 2031. Jumlah hari operasional diasumsikan selama 132 hari pada tahun 2025, selanjutnya selama 264 hari dalam setahun dan diasumsikan tetap selama masa proyeksi.

Struktur Pendapatan

Pendapatan untuk tahun–tahun proyeksi diasumsikan sebagai berikut:

Tabel 14 Struktur Pendapatan (Rp.000)

Keterangan	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031
Pendapatan (Rp.000/tahun)							
Pertagas/PGN/ Kementerian ESDM	1.500.000	3.150.000	3.307.500	3.472.875	3.646.519	3.828.845	4.020.287
Swasta lain	375.000	787.500	826.875	868.219	911.630	957.211	1.005.072
Total	1.875.000	3.937.500	4.134.375	4.341.094	4.558.148	4.786.056	5.025.359
Pertumbuhan (%)	5,00%	5,00%	5,00%	5,00%	5,00%	5,00%	5,00%

Sumber: Proyeksi Keuangan

Struktur Biaya

a. Beban Pokok Penjualan

Beban pokok pendapatan terdiri dari biaya material, biaya peralatan, biaya upah, biaya subkontraktor, dan biaya *overhead* diasumsikan sama selama tahun-tahun proyeksi dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 15 Asumsi Beban Pokok Pendapatan

Beban Pokok Pendapatan	To Sales
Biaya Material	45,00%
Biaya Peralatan	3,00%
Biaya Upah	12,00%
Biaya Subkontraktor	10,00%
Biaya <i>Overhead</i>	5,00%

Sumber: Proyeksi Keuangan

Atas asumsi persentase tersebut maka saldo pos beban pokok pendapatan untuk setiap periode dirinci sebagai berikut:

Tabel 16 Proyeksi Beban Pokok Pendapatan (Rp.000)

Uraian	2025	2026	2027	2028
Biaya Material				
Persediaan Awal	-	42.571	89.398	93.868
Pembelian	886.321	1.818.703	1.864.939	1.958.186
Persediaan Akhir	(42.571)	(89.398)	(93.868)	(98.562)
Pemakaian	843.750	1.771.875	1.860.469	1.953.492
Biaya Peralatan	56.250	118.125	124.031	130.233
Biaya Upah	225.000	472.500	496.125	520.931
Biaya Subkontraktor	187.500	393.750	413.438	434.109
Biaya Overhead	93.750	196.875	206.719	217.055
Total Beban Pokok Pendapatan	1.406.250	2.953.125	3.100.781	3.255.820

Uraian	2029	2030	2031
Biaya Material			
Persediaan Awal	98.562	103.490	108.664
Pembelian	2.056.095	2.158.900	2.266.845
Persediaan Akhir	(103.490)	(108.664)	(114.097)
Pemakaian	2.051.167	2.153.725	2.261.411
Biaya Peralatan	136.744	143.582	150.761
Biaya Upah	546.978	574.327	603.043
Biaya Subkontraktor	455.815	478.606	502.536
Biaya Overhead	227.907	239.303	251.268
Total Beban Pokok Pendapatan	3.418.611	3.589.542	3.769.019

Sumber: Proyeksi Keuangan

b. Beban Usaha

Beban usaha terdiri dari beban pemasaran dan beban administrasi & umum dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 17 Asumsi Beban Usaha

Uraian	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031
Beban Pemasaran	2,00%	1,50%	1,50%	1,50%	1,50%	1,50%	1,50%
Beban Administrasi & Umum	18,00%	15,00%	15,00%	15,00%	15,00%	15,00%	15,00%

Atas asumsi persentase tersebut maka saldo pos beban usaha untuk setiap periode dirinci sebagai berikut:

Tabel 18 Proyeksi Beban Usaha (Rp.000)

Uraian	2025	2026	2027	2028
Beban Pemasaran	37.500	59.063	62.016	65.116
Beban Administrasi & Umum	311.838	531.333	552.898	575.940
Beban Penyusutan	25.663	59.292	67.258	75.225
Total Beban Usaha	375.000	649.688	682.172	716.280

Uraian	2029	2030	2031
Beban Pemasaran	68.372	71.791	75.380
Beban Administrasi & Umum	600.531	627.512	659.575
Beban Penyusutan	83.191	90.396	94.229
Total Beban Usaha	752.094	789.699	829.184

Sumber: Proyeksi Keuangan

Beban Bunga Bank

Beban bunga bank terdiri dari hutang bank KI dan hutang bank KMK yang masing-masing sebesar 9,05% dan 8,79%.

Tarif Pajak

Pajak penghasilan final (PPH Final) diproyeksikan sebesar 2,65% dan diasumsikan tetap selama masa proyeksi.

7.7 Proyeksi Posisi Keuangan

Proyeksi Posisi Keuangan Perseroan pada tahun 2025—2031 ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 19 Proyeksi Posisi Keuangan (Rp.000)

Keterangan	2025	2026	2027	2028
ASET				
Aset Lancar	762.625	1.251.271	1.618.506	2.018.541
Aset Tidak Lancar	777.838	768.278	750.752	725.260
TOTAL ASET	1.540.462	2.019.549	2.369.258	2.743.801
LIABILITAS & EKUITAS				
Liabilitas Jangka Pendek	145.697	298.965	306.565	321.894
Liabilitas Jangka Panjang	-	-	-	-
Ekuitas	1.394.766	1.720.584	2.062.693	2.421.908
TOTAL LIABILITAS & EKUITAS	1.540.462	2.019.549	2.369.258	2.743.801

Keterangan	2029	2030	2031
ASET			
Aset Lancar	2.445.270	2.898.868	3.376.944
Aset Tidak Lancar	691.801	651.137	606.641
TOTAL ASET	3.137.071	3.550.005	3.983.585
LIABILITAS & EKUITAS			
Liabilitas Jangka Pendek	337.988	354.888	372.632
Liabilitas Jangka Panjang	-	-	-
Ekuitas	2.799.083	3.195.117	3.610.953
TOTAL LIABILITAS & EKUITAS	3.137.071	3.550.005	3.983.585

Sumber: Proyeksi Keuangan

Selama tahun 2025—2031, total aset diproyeksikan mengalami kenaikan atas adanya penambahan kegiatan usaha baru. Pada tahun 2025, total aset yang dikotribusikan atas adanya penambahan kegiatan usaha baru diproyeksikan sebesar Rp1,54 miliar hingga menjadi sebesar Rp3,98 miliar pada tahun 2031. Total aset tersebut diproyeksikan mengalami rata-rata pertumbuhan sebesar 17,32% per tahunnya.

Pada tahun 2025—2031 total liabilitas juga diproyeksikan mengalami kenaikan. Pada tahun 2025 total liabilitas Perseroan diproyeksikan sebesar Rp145,70 juta hingga menjadi sebesar Rp372,63 juta pada tahun 2031.

Total ekuitas juga diproyeksikan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2025, total ekuitas diproyeksikan sebesar Rp1,39 miliar hingga menjadi sebesar Rp3,61 miliar pada tahun 2031.

7.8 Proyeksi Laba (Rugi)

Proyeksi Laba Rugi Perseroan tahun 2025—2031 ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 20 Proyeksi Laba Rugi (Rp.000)

Keterangan	2025	2026	2027	2028
Pendapatan	1.875.000	3.937.500	4.134.375	4.341.094
Beban Pokok Pendapatan	(1.406.250)	(2.953.125)	(3.100.781)	(3.255.820)
Lab a (Rugi) Kotor	468.750	984.375	1.033.594	1.085.273
Beban Usaha	(349.338)	(590.396)	(614.914)	(641.056)
Lab a (Rugi) Usaha – EBITDA	119.413	393.979	418.680	444.218
Beban Penyusutan & Amortisasi	(25.663)	(59.292)	(67.258)	(75.225)
Pendapatan (Beban) Lain	–	–	–	–
Lab a (Rugi) Sebelum Pajak	93.750	334.688	351.422	368.993
Pajak Final	(2.484)	(8.869)	(9.313)	(9.778)
Lab a (Rugi) Bersih	91.266	325.818	342.109	359.215
<i>Net Profit Margin</i>	<i>4,87%</i>	<i>8,27%</i>	<i>8,27%</i>	<i>8,27%</i>

Keterangan	2029	2030	2031
Pendapatan	4.558.148	4.786.056	5.025.359
Beban Pokok Pendapatan	(3.418.611)	(3.589.542)	(3.769.019)
Lab a (Rugi) Kotor	1.139.537	1.196.514	1.256.340
Beban Usaha	(668.903)	(699.303)	(734.956)
Lab a (Rugi) Usaha – EBITDA	470.634	497.211	521.384
Beban Penyusutan & Amortisasi	(83.191)	(90.396)	(94.229)
Pendapatan (Beban) Lain	–	–	–
Lab a (Rugi) Sebelum Pajak	387.443	406.815	427.155
Pajak Final	(10.267)	(10.781)	(11.320)
Lab a (Rugi) Bersih	377.175	396.034	415.836
<i>Net Profit Margin</i>	<i>8,27%</i>	<i>8,27%</i>	<i>8,27%</i>

Sumber: Proyeksi Keuangan

Selama tahun 2025—2031, total penjualan diproyeksikan mengalami kenaikan. Pada tahun 2025, total penjualan diproyeksikan sebesar Rp1,88 miliar yang kemudian mengalami kenaikan hingga menjadi sebesar Rp5,03 miliar pada tahun 2031.

Setelah diakumulasi dengan beban pokok penjualan, beban usaha, beban lainnya, dan pajak final, Perseroan diproyeksikan mencatatkan tambahan laba bersih dari penambahan kegiatan usaha baru sebesar Rp91,27 juta pada tahun 2025, Rp325,82 juta pada tahun 2026, Rp342,11 juta pada tahun 2027, Rp359,22 juta pada tahun 2028, Rp377,18 juta pada tahun 2029, Rp396,03 juta pada tahun 2030, dan sebesar Rp415,84 juta pada tahun 2031.

7.9 Proyeksi Arus Kas

Proyeksi Arus Kas Perseroan tahun 2025—2031 ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 21 Proyeksi Arus Kas (Rp.000)

Keterangan	2025	2026	2027	2028
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				
Penerimaan Usaha	1.448.379	3.041.596	3.193.675	3.353.359
Penerimaan Piutang	0	426.621	895.904	940.700
Biaya Pokok	(562.500)	(1.181.250)	(1.240.313)	(1.302.328)
Pembayaran Kepada Supplier	(740.624)	(1.665.434)	(1.857.338)	(1.942.857)
Biaya Operasional	(349.338)	(590.396)	(614.914)	(641.056)
Pajak Penghasilan Badan	(2.484)	(8.869)	(9.313)	(9.778)
ARUS KAS NETO DIPEROLEH DARI (UNTUK) AKTIVITAS OPERASI	(206.567)	22.267	367.703	398.039
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI <i>Capital Expenditures, CAPEX</i>	(803.500)	(49.732)	(49.732)	(49.732)
ARUS KAS NETO DIPEROLEH DARI (UNTUK) AKTIVITAS INVESTASI	(803.500)	(49.732)	(49.732)	(49.732)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				
Modal sendiri - I	803.500	-	-	-
Modal sendiri - MK	500.000	-	-	-
Pinjaman Bank - KMK	-	-	-	-
Pembayaran Bunga Bank - KMK	-	-	-	-
ARUS KAS NETO DIPEROLEH DARI (UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN	1.303.500	-	-	-
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS	293.433	(27.465)	317.970	348.307
KAS AWAL TAHUN	-	293.433	265.968	583.938
KAS AKHIR TAHUN	293.433	265.968	583.938	932.245

Keterangan	2029	2030	2031
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan Usaha	3.521.027	3.697.078	3.881.932
Penerimaan Piutang	987.735	1.037.121	1.088.977
Biaya Pokok	(1.367.445)	(1.435.817)	(1.507.608)
Pembayaran Kepada Supplier	(2.040.000)	(2.142.000)	(2.249.100)
Biaya Operasional	(668.903)	(699.303)	(734.956)
Pajak Penghasilan Badan	(10.267)	(10.781)	(11.320)
ARUS KAS NETO DIPEROLEH DARI (UNTUK) AKTIVITAS OPERASI	422.146	446.299	467.927
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI <i>Capital Expenditures, CAPEX</i>	(49.732)	(49.732)	(49.732)
ARUS KAS NETO DIPEROLEH DARI (UNTUK) AKTIVITAS INVESTASI	(49.732)	(49.732)	(49.732)

Keterangan	2029	2030	2031
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Modal sendiri - I	-	-	-
Modal sendiri - MK	-	-	-
Pinjaman Bank - KMK	-	-	-
Pembayaran Bunga Bank - KMK	-	-	-
ARUS KAS NETO DIPEROLEH DARI (UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN	-	-	-
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS	372.414	396.567	418.194
KAS AWAL TAHUN	932.245	1.304.659	1.701.226
KAS AKHIR TAHUN	1.304.659	1.701.226	2.119.421

Sumber: Proyeksi Keuangan

Arus kas atas adanya penambahan kegiatan usaha baru diproyeksikan terus meningkat. Kas dan setara kas pada awal periode tahun 2025 adalah nihil yang kemudian pada akhir periode proyeksi tahun 2031 menjadi sebesar Rp2,12 miliar.

7.10 Analisis Titik Impas

Titik impas atau *break even point* (BEP) adalah keadaan suatu usaha yang tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi atau dengan kata lain suatu usaha dikatakan impas jika jumlah pendapatan (*revenue*) sama dengan jumlah biaya, atau apabila laba kontribusi hanya dapat digunakan untuk menutup biaya tetap saja.

BEP dalam Rupiah dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{BEP} = \frac{\text{Total Biaya Tetap}}{(1 - (\text{Total Biaya Variabel})) / \text{Penjualan}}$$

Berdasarkan persamaan BEP dalam Rupiah, diperoleh BEP dalam Rupiah untuk masing-masing periode selama masa proyeksi. Nilai BEP dalam rupiah mencerminkan pendapatan minimal yang diperlukan agar terjadi BEP. Perhitungan BEP untuk Rupiah pada proyeksi Dengan rencana Penambahan Kegiatan Usaha adalah sebagai berikut:

Tabel 22 Analisis Kelayakan Proyek BEP (Rp.000)

Tahun	Penjualan	Variable Cost	Fixed Cost	BEP
2025	1.875.000	1.406.250	375.000	1.500.000
2026	3.937.500	2.953.125	649.688	2.598.750
2027	4.134.375	3.100.781	682.172	2.728.688
2028	4.341.094	3.255.820	716.280	2.865.122
2029	4.558.148	3.418.611	752.094	3.008.378
2030	4.786.056	3.589.542	789.699	3.158.797

Tahun	Penjualan	Variable Cost	Fixed Cost	BEP
2031	5.025.359	3.769.019	829.184	3.316.737
BEP Rata-rata				2.739.496
BEP Rata-rata (%)				68,00%

Sumber: Proyeksi Keuangan

Dari hasil perhitungan BEP, apabila Perseroan ingin mencatatkan keuntungan, maka Perseroan harus mencatatkan penjualan di tahun 2025 sebesar Rp1,88 miliar, tahun 2026 sebesar Rp3,94 miliar, tahun 2027 sebesar Rp4,13 miliar, tahun 2028 sebesar Rp4,34 miliar, tahun 2029 sebesar Rp4,56 miliar, tahun 2030 sebesar Rp4,79 miliar dan pada tahun 2031 sebesar Rp5,03 miliar. Sehingga rata-rata BEP Perseroan atas penambahan kegiatan usaha baru selama periode proyeksi adalah sebesar Rp2,74 miliar.

7.11 Analisis Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas

Analisis likuiditas adalah analisis keuangan yang dilakukan dengan menghitung rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dengan menggunakan aset lancar.

Tabel 23 Analisis Likuiditas

Tahun	<i>Current Ratio</i>	<i>Quick Ratio</i>	<i>Working Capital to Total Assets Ratio</i>
2025	523,43%	494,21%	40,05%
2026	418,53%	388,63%	47,15%
2027	527,95%	497,33%	55,37%
2028	627,08%	596,46%	61,84%
2029	723,48%	692,86%	67,17%
2030	816,84%	786,22%	71,66%
2031	906,24%	875,62%	75,42%
Average	649,08%	618,76%	59,81%

Dari tabel di atas terlihat bahwa adanya peningkatan dari rasio likuiditas setelah adanya penambahan kegiatan usaha.

Analisis solvabilitas adalah rasio yang berfungsi menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya, baik dalam jangka pendek, maupun jangka Panjang dengan jaminan aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Tabel 24 Analisis Solvabilitas

Tahun	<i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Debt to Assets Ratio</i>
2025	10,45%	9,46%
2026	17,38%	14,80%
2027	14,86%	12,94%
2028	13,29%	11,73%
2029	12,07%	10,77%
2030	11,11%	10,00%
2031	10,32%	9,35%
Average	12,78%	11,29%

Dari tabel di atas terlihat bahwa adanya penurunan dari rasio solvabilitas, hal ini dikarenakan adanya penyelesaian kewajiban setelah adanya penambahan kegiatan usaha.

Analisis profitabilitas adalah analisis untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam usahanya mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan. Jenis-jenis rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan. Sebagai gambaran bagaimana Perseroan mendapatkan laba atas penambahan kegiatan usaha barunya terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 25 Analisis Profitabilitas

Tahun	<i>Operating Profit Margin</i>	<i>Net Profit Margin</i>
2025	5,00%	4,87%
2026	8,50%	8,27%
2027	8,50%	8,27%
2028	8,50%	8,27%
2029	8,50%	8,27%
2030	8,50%	8,27%
2031	8,50%	8,27%
Average	8,00%	7,79%

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari penambahan kegiatan usaha baru memberikan dampak positif yang signifikan pada rasio profitabilitas, dimana selama tahun-tahun proyeksi rata-rata *operating profit margin* dan *net profit margin* masing-masing sebesar 8,00% dan 7,79%.

7.12 Tingkat Imbal Balik Investasi

Return on Investment (ROI) adalah rasio yang menunjukkan hasil dari jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikan dengan

mengabaikan sumber pendanaan. Dengan ROI, Perseroan dapat mengetahui seberapa efisien perusahaan guna memanfaatkan aktiva untuk kegiatan operasional dan dapat memberikan informasi ukuran profitabilitas Perseroan.

Berikut adalah ROI yang diproyeksikan atas Penambahan Kegiatan Usaha Perseroan:

Tabel 26 Return on Investment

Tahun	Laba Bersih (Rp.000)	Total Investasi (Rp.000)	ROI
2025	91.266	1.540.462	5,92%
2026	325.818	2.019.549	16,13%
2027	342.109	2.369.258	14,44%
2028	359.215	2.743.801	13,09%
2029	377.175	3.137.071	12,02%
2030	396.034	3.550.005	11,16%
2031	415.836	3.983.585	10,44%
Average			11,89%

Rasio ROI Perseroan pada tahun 2025—2031 diproyeksikan akan meningkat setiap tahunnya seiring dengan peningkatan laba bersih dan total investasi Perseroan. Perseroan diproyeksikan mencatatkan rata-rata ROI sebesar 11,89%.

7.13 Penetapan Tingkat Diskonto

Faktor diskonto yang digunakan adalah *Weighted Average Cost of Capital* yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{WACC} = (\text{Kd} \cdot (1-t) \cdot \% \text{ Debt}) + (\text{Ke} \cdot \% \text{ Equity})$$

Keterangan:

WACC = *Weighted average cost of capital* (tingkat biaya tertimbang atas modal)

Kd = *Cost of debt* (tingkat bunga hutang perusahaan)

Ke = *The required rate of return* (biaya ekuitas)

T = *Tax rate* (tarif pajak)

% Debt = *Proportion of Debt in the Capital structure* (proporsi hutang dalam struktur kapital)

% Equity = *Proportion of Equity in the Capital structure* (proporsi ekuitas dalam struktur kapital)

Berikut adalah asumsi yang digunakan untuk mengestimasi tingkat diskonto yang akan digunakan dalam Penilaian.

Cost of Debt (tingkat biaya hutang)

Tingkat biaya hutang (*cost of debt*) diperoleh dengan mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

- Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif atas dana pinjaman investasi yang akan digunakan yaitu sebesar **9,05%**.
- Tingkat pajak yang digunakan adalah sebesar **22,00%** berdasarkan tingkat pajak korporasi di Indonesia (Undang-undang Nomor 1 Tahun 2020 – PPh Badan).

Dengan pertimbangan faktor-faktor tersebut, maka tingkat biaya hutang (*cost of debt*) yang diaplikasikan dalam laporan ini adalah sebagai berikut:

$$K_d = i \times (1 - T)$$

$$K_d = 9,05\% \times (1 - 22,00\%) = 7,09\%$$

Cost of Equity (biaya modal untuk ekuitas)

Tingkat diskonto untuk ekuitas diperoleh dengan mengaplikasikan Model **CAPM** (*Capital Asset Pricing Model*). Model ini menyatakan bahwa biaya ekuitas adalah bunga bebas risiko ditambah premium untuk menutup risiko sistematis dari sekuritas saham, dengan formula sebagai berikut:

$$K_e = R_f + (R_m - R_f) \beta + R_s$$

$$K_e = R_f + (R_p \times \beta) + R_s$$

Keterangan:

R_f = tingkat kembalian untuk investasi bebas risiko

R_m = tingkat kembalian yang diharapkan oleh pasar ekuitas

R_p = market *risk* premium untuk pasar ekuitas secara keseluruhan

β = ukuran risiko sistematis dari suatu saham yang diukur secara objektif dari responsivitas pengembalian perusahaan terhadap pergerakan pengembalian portofolio pasar

R_s = tingkat kembalian tambahan spesifik untuk Perusahaan

Tingkat biaya modal untuk ekuitas diperoleh dengan mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

R_f (Risk free rate), adalah tingkat suku bunga untuk instrumen-instrumen yang dianggap tidak memiliki kemungkinan gagal bayar. Untuk kasus Indonesia, instrumen bebas risiko yang dapat dipilih adalah tingkat bunga Surat Utang Negara (*most active government bond*).

Dalam penilaian Perseroan digunakan Surat Utang Negara dengan rata-rata *yield* adalah sebesar 7,09%. Angka tersebut akan digunakan sebagai tingkat kembalian bebas risiko (R_f).

Tabel 27 Surat Utang Negara

<i>Bond</i>	<i>Maturity</i>	<i>Yield</i>
FR0103	15-Jul-35	7,0232%
FR0098	15-Jun-38	7,0888%
FR0097	15-Jun-43	7,0999%
FR0102	15-Jul-54	7,1080%
FR0105	15-Jul-64	7,1225%
Rata-rata		7,0885%

Sumber: Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko, Kementerian Keuangan RI, 19 Desember 2024

R_p (*Market Risk Premium – MRP*), adalah selisih antara tingkat bunga investasi bebas risiko dengan tingkat kembalian yang diharapkan oleh pasar ekuitas.

Premi risiko pasar ($R_m - R_f$) atau MRP ditentukan dengan mempertimbangkan kondisi pasar modal Indonesia sebagai pasar modal yang *emerging*.

Beta (β), adalah faktor untuk meliputi risiko sistematis dari suatu ekuitas. Beta akan dikalikan dengan *market risk premium* untuk mendapatkan *equity risk premium*.

R_s (*Specific Company Risk Premium*). Sebagian dari risiko yang dihadapi oleh Indonesia telah tercermin dalam perhitungan *equity risk premium* namun belum mencerminkan risiko yang berkaitan dengan karakteristik spesifik yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Aswath Damodaran per Januari 2025, diprediksi *market risk premium* adalah sebesar 6,87%.

Untuk memperoleh faktor Beta yang sesuai dan akan digunakan dalam perhitungan Nilai Pasar, kami menggunakan beta pembanding berdasarkan penelitian yang dilakukan Aswath Damodaran dalam industri *Engineering/Construction* per Januari 2025 yaitu rata-rata sebesar 0,97.

Berdasarkan uraian di atas, maka biaya modal ekuitas Perseroan adalah:

Tabel 28 Biaya Modal untuk Ekuitas

Keterangan	Biaya Modal untuk Ekuitas
Biaya Modal untuk Ekuitas	
a. <i>Risk Free Rate (R_f)</i>	7,09%
b. <i>Risk Premium Ekuitas (R_m)</i>	6,87%
c. β (Beta)	0,97
c. <i>Specific Risk</i>	0,00%
Biaya Modal untuk Ekuitas-CAPM	13,75%
<i>Credit Default Spread</i>	1,89%
Biaya Modal untuk Ekuitas	11,86%

Pada formulasi di atas, *yield* tingkat bunga bebas risiko sebenarnya telah memperhatikan semua risiko pasar, sehingga dalam perhitungan tingkat diskonto yang berlaku di Indonesia, *yield* tersebut harus dikoreksi dengan *credit default spread* sebesar 1,89%, sehingga biaya modal ekuitas yang diterapkan dalam penilaian Perseroan menjadi 13,56%.

Berdasarkan asumsi tersebut, besarnya *Weighted Average Cost of Capital (WACC)* yang kami gunakan sebagai tingkat diskonto dalam penilaian Perseroan adalah sebesar 13,13% seperti pada tabel berikut.

Tabel 29 *Weighted Average Cost of Capital*

Jenis Modal	Biaya Modal	Bobot	Tertimbang
<i>Cost of Debt (K_d = i × (1-T))</i>	7,06%	60,52%	4,27%
<i>Cost of Equity (K_e = R_f + (R_m-R_f) * Beta)</i>	11,86%	39,48%	4,68%
<i>Weighted Average Cost of Capital (WACC)</i>			8,95%

7.14 Analisis Kelayakan Proyek

a. *Net Present Value (NPV)*

NPV merupakan nilai dari total investasi yang dikeluarkan pada awal periode setelah ditambah arus kas bersih yang akan diterima oleh Perseroan setiap tahun sampai akhir tahun periode proyek. Dengan membandingkan antara total investasi yang dikeluarkan pada awal periode proyek dan total arus kas yang akan diterima setiap tahun, maka dapat diketahui apabila proyek tersebut menghasilkan NPV positif maka proyek ini layak dikerjakan apabila menghasilkan NPV negatif maka proyek ini tidak layak dikerjakan.

$$NPV = \sum_{t=1}^T \frac{CF_t}{(1+r)^t} - CF_0$$

NPV : *Net Present Value*
CF_t : arus kas pada periode t
CF₀ : arus kas investasi awal pada periode 0
r : tingkat diskonto

Berikut adalah perhitungan NPV dari Rencana penambahan kegiatan usaha:

Tabel 30 Perhitungan NPV (Rp.000)

Keterangan	FCFF	PV FCFF
Arus kas bersih untuk perusahaan (FCFF)		
2025	(1.010.067)	(927.051)
2026	(27.465)	(23.136)
2027	317.970	245.837
2028	348.307	247.159
2029	372.414	242.546
2030	396.567	237.049
2031	418.194	229.431
<i>Terminal Value</i>	7.233.438	3.968.431
NPV		4.220.265

Discount Factor = 8,95%

a. *Internal Rate of Return (IRR)*

IRR merupakan nilai tingkat pengembalian investasi pada saat NPV Perseroan sama dengan 0, yang artinya tingkat pengembalian dan risiko dari total investasi pada saat ini adalah sama dengan tingkat pengembalian dan risiko pasar. Sehingga apabila IRR proyek lebih besar dari WACC, maka proyek ini layak dikerjakan dan apabila IRR proyek lebih kecil dari WACC maka proyek ini tidak layak dikerjakan.

$$0 = \sum_{t=1}^T \frac{CF_t}{(1 + IRR)^t} - CF_0$$

IRR : *Internal Rate of Return*
CF_t : arus kas pada periode t
CF₀ : arus kas investasi awal pada periode 0
r : tingkat diskonto

Berikut adalah perhitungan IRR dari Rencana penambahan kegiatan usaha:

Tabel 31 Perhitungan IRR

Keterangan	FCFF (Rp.000)	PV FCFF (Rp.000)
Arus kas bersih untuk perusahaan (FCFF)		
2025	(1.010.067)	(695.057)
2026	(27.465)	(13.005)
2027	317.970	103.609
2028	348.307	78.098
2029	372.414	57.461
2030	396.567	42.105
2031	418.194	30.554
<i>Terminal Value</i>	7.881.182	396.234
NPV		0

IRR = 45,32%

b. *Profitability Index (PI)*

PI merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui nilai tambah dari investasi yang dilakukan pada awal periode perusahaan. Nilai tambah yang didapat dari investasi diperhitungkan dengan membagi total investasi proyek pada awal periode dengan jumlah arus kas yang dihasilkan selama periode berjalannya proyek. Apabila PI dihasilkan dari suatu proyek sama dengan 1 (satu) maka arus kas dari proyek setiap tahun tidak menghasilkan nilai tambah, apabila PI lebih besar dari 1 (satu), maka nilai arus kas yang dihasilkan dari proyek setiap tahun menghasilkan nilai tambah bagi Perseroan sedangkan PI lebih kecil dari 1 (satu), maka nilai arus kas yang dihasilkan dari proyek setiap tahun tidak menghasilkan nilai tambah bagi Perseroan. Dalam menganalisis PI suatu proyek maka kelayakan dapat dinilai apabila nilai PI lebih dari 1 (satu).

$$PI = \frac{\sum PV(CF_1)}{\sum PV(CF_0)}$$

- PI* : *Profitability Index*
CF_i : nilai kini seluruh arus kas masuk
CF_o : nilai kini seluruh arus kas keluar

Berikut adalah perhitungan PI dari Rencana penambahan kegiatan usaha:

Tabel 32 Perhitungan PI

Keterangan	PV FCFF (Rp.000)
Arus kas bersih untuk perusahaan (FCFF)	
Arus kas masuk	5.938.591
Arus kas keluar	(1.718.326)
PI	3,45603

c. *Payback Period* (PP)

Payback Period tidak ada kriteria, hanya menunjukkan tingkat pengembalian investasi.

Tabel 33 Perhitungan PP

No	NCF (Rp.000)	Tahun	Faktor
1	(1.010.067)	2025	1,00
2	(1.037.532)	2026	1,00
3	(719.562)	2027	1,00
4	(371.255)	2028	1,00
5	1.159	2029	1,00
Total			5,00
<i>Payback Period</i>			4 Tahun 11 Bulan

Berdasarkan analisis kelayakan yang telah dilakukan terhadap penambahan kegiatan usaha Perseroan, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 34 Analisis Kelayakan Proyek (Rp.000)

Keterangan	2025 0,50	2026 1,50	2027 2,50	2028 3,50
EBITDA	119.413	393.979	418.680	444.218
CASH OUT FLOW				
- Tax	(2.484)	(8.869)	(9.313)	(9.778)
- Investment Outlays	(803.500)	(49.732)	(49.732)	(49.732)
+/- Working Capital	(323.495)	(362.843)	(41.665)	(36.400)
TOTAL	(1.129.480)	(421.444)	(100.710)	(95.911)
NET CASH FLOW	(1.010.067)	(27.465)	317.970	348.307
<i>Terminal value</i> (5,00%)	-	-	-	-
<i>Discount factor</i> (8,95%)	0,9178	0,8424	0,7731	0,7096
DISCOUNTED CASH FLOW	(927.051)	(23.136)	245.837	247.159
PROCEED	(1.010.067)	(1.037.532)	(719.562)	(371.255)
PRESENT VALUE KAS MASUK	109.598	331.879	323.700	315.217
PRESENT VALUE KAS KELUAR	(1.036.649)	(355.015)	(77.863)	(68.058)

Keterangan	2029 4,50	2030 5,50	2031 6,50	TOTAL
EBITDA	470.634	497.211	521.384	2.865.518
CASH OUT FLOW				

Keterangan	2029 4,50	2030 5,50	2031 6,50	TOTAL
- Tax	(10.267)	(10.781)	(11.320)	(62.812)
- Investment Outlays	(49.732)	(49.732)	(49.732)	(1.101.893)
+/- Working Capital	(38.220)	(40.131)	(42.138)	(884.892)
TOTAL	(98.220)	(100.644)	(103.190)	(2.049.597)
NET CASH FLOW	372.414	396.567	418.194	815.921
<i>Terminal value</i> (5,00%)	-	-	7.233.438	
<i>Discount factor</i> (8,95%)	0,6513	0,5978	0,5486	
DISCOUNTED CASH FLOW	242.546	237.049	4.197.862	4.220.265
PROCEED	1.159	397.726	815.921	
PRESENT VALUE KAS MASUK	306.514	297.209	4.254.475	5.938.591
PRESENT VALUE KAS KELUAR	(63.968)	(60.160)	(56.612)	(1.718.326)
INTERNAL RATE OF RETURN, IRR				45,32%
NET PRESENT VALUE, NPV				4.220.265
PROFITABILITY INDEX, PI				3,45603
PAYBACK PERIOD, PP				4 Tahun 11 Bulan

- **Net Present Value (NPV) > 0 → Layak**
NPV yang dihasilkan adalah sebesar Rp4.220.265.000,-. Dengan demikian, hasil NPV yang positif atau lebih dari nol menunjukkan bahwa proyek layak dikerjakan karena memberikan keuntungan.
- **Internal Rate of Return (IRR) > Discount Rate → Layak**
IRR yang dihasilkan adalah sebesar 45,32%. Hasil IRR berada di atas tingkat *discount rate* yang sebesar 8,95%. Dengan demikian, hasil IRR menunjukkan bahwa proyek layak dikerjakan karena keuntungan lebih besar dari biaya modal (*cost of capital*) yang diasumsikan.
- **Profitability Index (PI) > 1 → Layak**
PI yang diperoleh adalah sebesar 3,45603. Dengan demikian, hasil PI yang lebih dari 1 menunjukkan bahwa proyek layak dikerjakan karena memberikan keuntungan dari pengeluaran investasi yang dilakukan.
- **Payback Period (PP)**
PP yang diperoleh adalah 4 tahun dan 11 bulan. Dengan demikian, Perseroan mampu mengembalikan seluruh investasi setelah proyek berjalan selama 4 tahun dan 11 bulan.

7.15 Analisis Sensitivitas

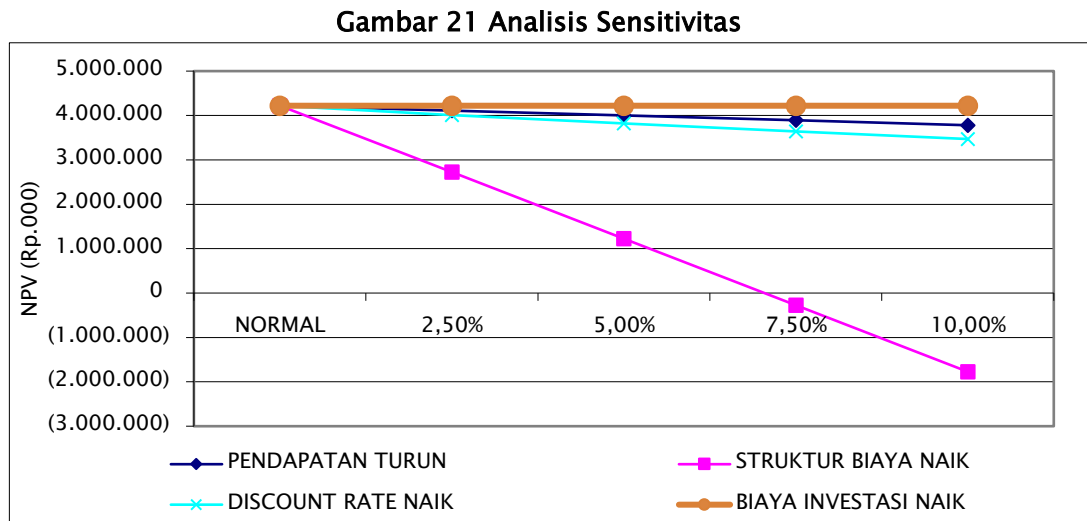
Untuk menguji kepekaan usaha terhadap berbagai faktor yang mempengaruhinya, maka berikut ini disajikan analisis sensitivitas terhadap kelayakan usaha, yaitu:

- Volume pendapatan turun dengan perubahan kondisi penurunan sebesar 2,50%, 5,00%, 7,50%, dan 10,00%.
- Biaya Investasi naik dengan perubahan kondisi kenaikan sebesar 2,50%, 5,00%, 7,50%, dan 10,00%.
- Struktur biaya naik dengan perubahan kondisi kenaikan sebesar 2,50%, 5,00%, 7,50%, dan 10,00%.
- *Discount rate* naik dengan perubahan kondisi kenaikan sebesar 2,50%, 5,00%, 7,50%, dan 10,00%.

Tabel 35 Perhitungan Analisis Sensitivitas (Rp.000)

KETERANGAN	KONDISI NORMAL	PERUBAHAN KONDISI			
		2,50%	5,00%	7,50%	10,00%
1. PENDAPATAN TURUN					
<i>Net Present Value</i> (NPV) Rp.000,-	4.220.265	4.110.222	4.000.179	3.890.135	3.780.092
<i>Internal Rate of Return</i> (IRR)	45,32%	44,88%	44,42%	43,95%	43,47%
<i>Return On Investment</i> (ROI)	11,89%	11,73%	11,58%	11,42%	11,26%
<i>Profitability Index</i> (PI)	3,45603	3,41930	3,38172	3,34326	3,30389
<i>Payback Period</i> (PP)	4 Th 11 Bln	5 Th 0 Bln	5 Th 1 Bln	5 Th 1 Bln	5 Th 2 Bln
BEP a. Rp. 000,-	2.739.496	2.671.008	2.602.521	2.534.034	2.465.546
b. % Terhadap Pendapatan	68,00%	68,00%	68,00%	68,00%	68,00%
2. BIAYA INVESTASI NAIK					
<i>Net Present Value</i> (NPV) Rp.000,-	4.220.265	4.220.265	4.220.265	4.220.265	4.220.265
<i>Internal Rate of Return</i> (IRR)	45,32%	45,32%	45,32%	45,32%	45,32%
<i>Return On Investment</i> (ROI)	11,89%	11,89%	11,89%	11,89%	11,89%
<i>Profitability Index</i> (PI)	3,45603	3,45603	3,45603	3,45603	3,45603
<i>Payback Period</i> (PP)	4 Th 11 Bln	4 Th 11 Bln	4 Th 11 Bln	4 Th 11 Bln	4 Th 11 Bln
BEP a. Rp. 000,-	2.739.496	2.739.496	2.739.496	2.739.496	2.739.496
b. % Terhadap Pendapatan	68,00%	68,00%	68,00%	68,00%	68,00%
3. STRUKTUR BIAYA NAIK					
<i>Net Present Value</i> (NPV) Rp.000,-	4.220.265	2.721.975	1.223.685	-274.605	-1.772.895
<i>Internal Rate of Return</i> (IRR)	45,32%	34,92%	22,64%	4,81%	N/A
<i>Return On Investment</i> (ROI)	11,89%	9,56%	6,66%	2,89%	-2,47%
<i>Profitability Index</i> (PI)	3,45603	2,60037	1,72693	0,83516	(0,07554)
<i>Payback Period</i> (PP)	4 Th 11 Bln	6 Th 4 Bln	9 Th 2 Bln	15 Th 0 Bln	15 Th 0 Bln
BEP a. Rp. 000,-	2.739.496	3.035.658	3.384.083	3.799.946	4.304.922
b. % Terhadap Pendapatan	68,00%	75,35%	84,00%	94,32%	106,86%
4. DISCOUNT RATE NAIK					
<i>Net Present Value</i> (NPV) Rp.000,-	4.220.265	4.011.732	3.818.076	3.637.787	3.469.552
<i>Internal Rate of Return</i> (IRR)	45,32%	44,80%	44,30%	43,83%	43,37%
<i>Return On Investment</i> (ROI)	11,89%	11,89%	11,89%	11,89%	11,89%
<i>Profitability Index</i> (PI)	3,45603	3,34397	3,23965	3,14231	3,05125
<i>Payback Period</i> (PP)	4 Th 11 Bln	4 Th 11 Bln	4 Th 11 Bln	4 Th 11 Bln	4 Th 11 Bln
BEP a. Rp. 000,-	2.739.496	2.739.496	2.739.496	2.739.496	2.739.496
b. % Terhadap Pendapatan	68,00%	68,00%	68,00%	68,00%	68,00%

Berdasarkan uji sensitivitas tersebut, kondisi parameter kelayakan usaha akan terlihat seperti pada grafik di bawah ini.



Sumber: Proyeksi Keuangan

Berdasarkan analisis sensitivitas, pada kondisi normal NPV yang dihasilkan adalah sebesar Rp4,22 miliar, jika terjadi perubahan terhadap pendapatan, dimana pendapatan turun sampai dengan 10,00% maka NPV yang dihasilkan adalah sebesar Rp3,78 miliar. Apabila terjadi perubahan terhadap biaya investasi, dimana biaya naik sampai dengan 10,00% maka NPV yang dihasilkan adalah sebesar Rp4,22 miliar. Apabila terjadi perubahan terhadap struktur biaya, dimana struktur biaya naik sampai dengan 10,00% maka NPV yang dihasilkan adalah sebesar negatif Rp1,77 miliar. Sedangkan apabila terjadi perubahan terhadap *discount rate*, dimana *discount rate* naik sampai dengan 10,00% maka NPV yang dihasilkan adalah sebesar Rp3,47 miliar.

Dari analisis sensitivitas di atas, kenaikan struktur biaya merupakan faktor yang paling sensitif terhadap kelayakan usaha.

8 KESIMPULAN

8.1 Kajian Kelayakan Pasar

Dari Kajian Kelayakan Pasar, pangsa pasar untuk produk dan jasa yang dijalankan oleh Perseroan adalah sektor minyak dan gas bumi. Sumber daya alam minyak bumi dan gas (SDA migas) merupakan salah satu sumber daya alam yang berlimpah di Indonesia dan merupakan salah satu komoditi ekspor penambah devisa negara yang potensial. Pada sektor migas, usaha jasa konstruksi merupakan salah satu kegiatan usaha penunjang yang berperan dalam pekerjaan bangunan atau konstruksi kegiatan hulu hingga hilir migas. Jasa konstruksi migas terdiri dari jasa perencanaan konstruksi termasuk rancang bangun dan rekayasa (*design engineering*), pelaksanaan konstruksi (EPC, instalasi dan komisioning), serta pengawasan konstruksi. Peluang jasa konstruksi sebagai penunjang sektor migas terbuka luas beriringan dengan permintaan, perkembangan, dan target pembangunan situs minyak dan gas berdasarkan ketersediaan cadangan migas.

Dalam rangka pemanfaatan gas bumi domestik untuk mendukung transisi energi, pemerintah Indonesia memprioritaskan pemanfaatan gas untuk kebutuhan gas domestik dan mendukung hilirisasi gas bumi dengan mendorong pertumbuhan industri-industri pengguna gas bumi. Pemanfaatan Gas Domestik pada Tahun 2024 TW 3 (realisasi s.d. September 2024) mencapai 68,43% dengan total penyaluran mencapai 5.590,12 BBTUD. Nilai ini memenuhi target pemanfaatan gas bumi domestik tahun 2024 sebesar 68%. Sebagai perbandingan dengan tahun 2023 (realisasi s.d Desember 2023), realisasi pemanfaatan gas domestik sebesar 69,43% dengan total penyaluran mencapai 5.868,52 BBTUD.

Minyak dan gas bumi masih merupakan energi yang mendominasi dalam penggunaan energi nasional, maka beberapa upaya peningkatan cadangan minyak dan gas bumi masih terus dilakukan seperti memperluas area pencarian cadangan minyak dan gas bumi dengan melakukan pengeboran eksplorasi dan survei seismik serta studi G&G. Semakin masif kegiatan eksplorasi yang dilakukan, peluang ditemukannya potensi SDA migas akan semakin besar. Pada tahun 2024, pemerintah mengumumkan penawaran sebanyak 10 WK migas. Sementara itu, Salah satu program pemerintah untuk meningkatkan *Accessibility* dalam bidang Minyak dan Gas Bumi adalah dengan meningkatkan infrastruktur migas. Selama kebutuhan energi domestik terus meningkat dan cadangan migas masih menjadi andalan, proyek pengembangan dan pemeliharaan infrastruktur migas akan terus dibutuhkan. Hal ini menciptakan peluang jangka panjang bagi perusahaan EPC untuk tetap relevan dan berperan strategis, terutama dalam mendukung efisiensi, keselamatan, dan keberlanjutan operasional sektor migas di tengah dinamika pasar global dan tuntutan transisi energi. Dengan berfokus pada pasar ini, Perseroan diharapkan dapat menciptakan kesinambungan usaha yang lebih baik,

meningkatkan stabilitas pendapatan melalui penambahan segmen pasar yang lebih luas, dan memberi kesempatan untuk mengakses pasar yang lebih besar, baik di dalam negeri maupun internasional.

Sasaran Perseroan dalam pengembangan usaha ini adalah pengguna *Ultra Sonic Meter* (USM), terutama dalam sektor minyak dan gas di Indonesia. Seiring dengan semakin meluasnya penggunaan USM dalam industri tersebut, dan adanya regulasi dari Direktorat Metrologi yang mewajibkan *re-Wet Calibration* dalam jangka waktu tertentu, Perseroan melihat peluang pasar yang signifikan. Oleh karena itu, pada penambahan kegiatan usaha ini Perseroan melakukan penyediaan layanan kalibrasi ulang untuk memenuhi ketentuan tersebut, dengan menargetkan perusahaan-perusahaan yang memerlukan kepastian dan akurasi dalam pengukuran aliran fluida untuk operasionalnya.

Dengan analisis pasar tersebut, maka dapat kami simpulkan bahwa Penambahan Kegiatan Usaha pada aspek kelayakan pasar adalah layak.

8.2 Kajian Kelayakan Teknis

Dari Kajian Kelayakan Teknis, konsep kapasitas kerja tidak diterapkan secara tetap atau baku untuk penambahan kegiatan usaha Perseroan pada KBLI 81100 (Aktivitas Penyedia Gabungan Jasa Penunjang Fasilitas), dikarenakan kegiatan ini bukan merupakan aktivitas manufaktur maupun perdagangan. Kegiatan usaha ini berfokus pada penyediaan layanan terpadu yang mencakup pengelolaan fasilitas, seperti kebersihan, keamanan, perawatan gedung, dan layanan penunjang lainnya, yang dijalankan sesuai dengan permintaan dan kebutuhan pengguna jasa melalui mekanisme proyek atau tender. Pelaksanaan jasa dilakukan oleh Perseroan berdasarkan kapasitas internal yang tersedia. Selama masih dapat ditangani oleh sumber daya manusia dan operasional yang dimiliki, Perseroan akan menjalankan layanan tersebut secara langsung. Selain itu, Perseroan telah memiliki tenaga ahli khusus untuk menjalankan kegiatan usaha baru ini, dengan mengisi posisi *Supervisor Engineer* yang telah bekerja sejak tahun 2017. Proses operasional Perseroan dijalankan melalui lima tahapan, yaitu pra-proyek, fase *engineering*, fase *procurement*, fase *construction*, dan pasca konstruksi.

Dengan analisis teknis tersebut, maka dapat kami simpulkan bahwa Penambahan Kegiatan Usaha pada aspek kelayakan teknis adalah layak.

8.3 Kajian Kelayakan Pola Bisnis

Dari Kajian Kelayakan Pola Bisnis, Perseroan memiliki sejumlah keunggulan kompetitif yang menjadi landasan kuat dalam menjalankan kegiatan usahanya, di antaranya adalah 1) Kehadiran Perseroan sebagai perusahaan terbuka memiliki

sejumlah keuntungan, di antaranya adalah meningkatkan transparansi dalam pengelolaan perusahaan, memperluas akses terhadap sumber-sumber pendanaan, serta meningkatkan citra dan kepercayaan dari masyarakat umum serta para *stakeholder*; 2) Perseroan telah memiliki karyawan dan tim manajemen yang sangat kompeten serta memiliki pengalaman yang tinggi, sehingga mampu menjalankan operasional perusahaan dengan efektif dan efisien; 3) Perseroan sampai saat ini didukung oleh vendor yang kuat dan terpercaya, serta menyediakan produk-produk yang berkualitas tinggi, inovatif, dan kompetitif, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasar dengan baik; dan 4) Perseroan telah dikenal sebagai agen distributor resmi yang tercatat pada Kementerian Perdagangan, sehingga memberikan legitimasi hukum dan memperkuat posisi dalam pelaksanaan tender di sektor migas. Dengan keunggulan kompetitif yang sudah dimiliki, Perseroan dapat menciptakan nilai yaitu 1) Penambahan kegiatan usaha baru; 2) Menambah sumber pendapatan baru; dan 3) Meningkatkan kinerja keuangan Perseroan.

Kemampuan pesaing untuk meniru produk memang tidak dapat dihindari, sehingga membuat kegiatan usaha dalam bidang ini menjadi sangat kompetitif. Upaya mitigasi yang dapat dilakukan oleh Perseroan diantaranya adalah 1) Meningkatkan kualitas produk dan layanan; 2) Melindungi dan mendaftarkan hak kekayaan intelektual; 3) Meningkatkan kualitas dan diferensiasi produk; 4) Melakukan inovasi produk secara berkelanjutan; dan 5) Memperkuat loyalitas konsumen terhadap produk dan layanan Perseroan.

Dengan analisis pola bisnis tersebut, maka dapat kami simpulkan bahwa Penambahan Kegiatan Usaha pada aspek kelayakan pola bisnis adalah layak.

8.4 Kajian Kelayakan Model Manajemen

Dari Kelayakan Model Manajemen, Perseroan memiliki 50 orang karyawan yang akan dioptimalkan untuk memenuhi kebutuhan manajemen dan sumber daya manusianya untuk menjalankan kegiatan usaha baru. Apabila diperlukan, Perseroan akan menambah personel melalui proses rekrutmen untuk mendukung pelaksanaan proyek yang akan datang. Kegiatan usaha baru ini akan dijalankan oleh Departemen *Engineering* dan operasional dengan estimasi personel kurang lebih sebanyak 20 orang.

Melihat pekerjaan EPC dari proyek perminyakan dan gas bumi yang telah selesai dilaksanakan Perseroan sebelumnya, Perseroan berkapasitas dan mampu dalam membentuk serta menetapkan tenaga ahli dan personel utama dengan kualifikasi sesuai dengan persyaratan yang diminta oleh perusahaan pelanggan. Seluruh tenaga yang terdapat dalam tim adalah tenaga ahli dan/atau teknisi yang berkompeten serta telah berpengalaman & mempunyai reputasi yang baik di dalam melaksanakan beberapa proyek perminyakan dan gas bumi. Berdasarkan kapasitas

dan kemampuan manajemen Perseroan yang sukses dalam menjalankan proyek perminyakan dan gas bumi yang telah diselesaikan sebelumnya, ditambah dengan ketersediaan tenaga ahli dan tim yang terorganisir, menunjukkan bahwa manajemen Perseroan akan mampu menjalankan kegiatan usaha baru yakni aktivitas penyedia gabungan jasa penunjang fasilitas, karena memiliki kapasitas dan kemampuan yang akan memberikan hasil yang baik.

Dengan analisis model manajemen tersebut, maka dapat kami simpulkan bahwa Penambahan Kegiatan Usaha pada aspek kelayakan model manajemen adalah layak.

8.5 Kajian Kelayakan Keuangan

Dari Kajian Kelayakan Keuangan, analisis kelayakan proyek menunjukkan bahwa Penambahan Kegiatan Usaha ini memenuhi kriteria kelayakan dengan variabel-variabel sebagai berikut:

- **Net Present Value (NPV) > 0 → Layak**
NPV yang dihasilkan adalah sebesar Rp4.220.265.000,-. Dengan demikian, hasil NPV yang positif atau lebih dari nol menunjukkan bahwa proyek layak dikerjakan karena memberikan keuntungan.
- **Internal Rate of Return (IRR) > Discount Rate → Layak**
IRR yang dihasilkan adalah sebesar 45,32%. Hasil IRR berada di atas tingkat *discount* rate yang sebesar 8,95%. Dengan demikian, hasil IRR menunjukkan bahwa proyek layak dikerjakan karena keuntungan lebih besar dari biaya modal (*cost of capital*) yang diasumsikan.
- **Profitability Index (PI) > 1 → Layak**
PI yang diperoleh adalah sebesar 3,45603. Dengan demikian, hasil PI yang lebih dari 1 menunjukkan bahwa proyek layak dikerjakan karena memberikan keuntungan dari pengeluaran investasi yang dilakukan.
- **Payback Period (PP)**
PP yang diperoleh adalah 4 tahun dan 11 bulan. Dengan demikian, Perseroan mampu mengembalikan seluruh investasi setelah proyek berjalan selama 4 tahun dan 11 bulan.

Kemudian, dari analisis sensitivitas, kenaikan struktur biaya merupakan faktor yang paling sensitif terhadap kelayakan usaha.

Dengan analisis keuangan tersebut, maka dapat kami simpulkan bahwa Penambahan Kegiatan Usaha pada aspek kelayakan keuangan adalah layak.

8.6 Kesimpulan Studi Kelayakan

Dengan demikian, berdasarkan analisis atas Kelayakan Pasar, Kelayakan Teknis, Kelayakan Pola Bisnis, Kelayakan Model Manajemen, dan Kelayakan Keuangan, dapat disimpulkan bahwa Penambahan Kegiatan Usaha sesuai dengan KBLI 81100 yaitu Aktivitas Penyedia Gabungan Jasa Penunjang Fasilitas adalah layak.